

**HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA
DI SMK N 3 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Siti Muflihatun Nikmah
NIM. 11511244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI

Disusun oleh:
Siti Muflihatus Nikmah
NIM. 11511244019

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M.Si.
NIP. 19611216 198803 2 001



Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes
NIP. 1960062 5198601 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI


Disusun Oleh :
Siti Muflihatun Nikmah
NIM. 11511244019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 4 Juni 2015

TIM PENGUJI		
Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		4 Juni 2015
Titin Hera Widi Handayani, M.Pd Sekretaris		4 Juni 2015
Dr. Mutiara Nugraheni, STP., M.Si Penguji		4 Juni 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI

Oleh:
Siti Muflihatun Nikmah
NIM. 11511244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakter wirausaha peserta didik pada program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari, (2) minat berwirausaha peserta didik pada program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari, (3) hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dilakukan di SMK N 3 Wonosari pada bulan April 2015 sampai Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 192 peserta didik pada program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling* dan sampel penelitian ditentukan dengan referensi dari *Harry King* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan Skala *Linkert*, Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas instrument menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat penelitian menggunakan uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirov* dan uji linieritas dengan metode *Regresi Linier*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter wirausaha peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari pada kategori cukup kuat dengan mean 97,6 dan persentase sebesar 97% (2) minat berwirausaha peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari pada kategori tinggi dengan mean 88,8 dan persentase sebesar 82,2%, (3) terdapat hubungan yang positif antara karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari kategori cukup baik dengan nilai kolerasi $0,401 > 0,169$; nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 16,1%.

Kata Kunci: karakter wirausaha, minat berwirausaha

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Muflihatun Nikmah

NIM : 11511244019

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Karakter Wirausaha terhadap Minat
Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa
Boga di SMK N 3 Wonosari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,

Siti Muflihatun Nikmah

NIM. 11511244019

MOTTO

“Sesungguhnya suatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

.....

Jangan Tunda sampai besok apa yang bisa dikerjakan hari ini

.....

“Jangan pernah salahkan orang lain karena mengecewakanmu, salahkanlah dirimu sendiri karena terlalu banyak berharap pada mereka”

(H.M Soeharto)

.....

Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, sabar, ikhlas, tawakal dan menyerahkan segala urusan dengan usaha terbaik pada Allah SWT

.....

Love yourself first and everything else falls into line. You really have to love yourself to get anything done in this world.... Allah will repair everything....

PERSEMBAHAN

Rasa syukur ini saya persembahkan kepada:

“Allah SWT yang selalu memberikan apa yang terbaik bagi saya, memberikan karunia yang sangat berharga untuk saya dalam menghadapi tantangan dan masalah”

“Bapak dan Ibu tercinta yang dengan sabar dan dukungan dalam segala bentuk dalam kelancaran studi, serta selalu memberikan cinta kasih dalam setiap sujud dan do’a”

“Siti Nenny Fatimah, M.Keb., Annisah Sulistyani dan Ahmad Rio Panji Kelana, Kakak dan adik yang saya sayangi semoga semakin diberikan kelancaran segala urusan dan rezeki yang baik”

“Untuk yang kusayang dan kuhormati para dosenku, dosen pembimbingku dan almamaterku untuk dedikasinya sedemikian besar bagi kampus”

Teman-teman Pendidikan Teknik Boga S1 Non Reguler 2011 Kelas D yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi dan inspirasi”

Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

“For someone, Thank you for being my closest friend, my crazy partner, my most comfortable shoulder to lean on, my older brother, and my everything, semoga dengan niat yang baik Allah berikan jalan terbaik dalam sujud dan doa”

Keluarga Besar SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan kesempatan bagi saya mengukir kenangan dan karya untuk masa depan yang lebih baik”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari" dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes,. selaku Dosen Pembimbing TAS Prodi Pendidikan Teknik Boga yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Titin Hera Widi Handayani, M.Pd dan Dr. Mutiara Nugraheni, STP., M.Si,. selaku Sekretaris dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Fitri Rahmawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama masa studi.

6. Sunarto, S.Pd. M.Pd Kepala sekolah SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam penelitian TAS.
7. Sri Mulyanti, S.Pd.T Ketua Jurusan Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan ijin, bantuan dan bimbingan selama proses penelitian TAS.
8. Para guru dan staf SMK N 3 Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,

Siti Muflihatun Nikmah

NIM. 11511244019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Mafaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Karakter Wirausaha	10
2. Minat Berwirausaha	38
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	43
4. SMK N 3 Wonosari.....	46
5. Program Keahlian Jasa Boga.....	50
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	52
C. Kerangka Berfikir	58
D. Hipotesis Penelitian	61
 BAB III METODE PENELITIAN	 61
A. Jenis dan Desain Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	64
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	67
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	69
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
G. Teknik Analisis Data	79
1. Analisis Deskriptif	79
2. Uji Prasyarat Analisis	82
3. Uji Hipotesis	83

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
A. Deskripsi Data	84
B. Pengujian Prasyarat Analisis	130
C. Pengujian Hipotesis	132
D. Pembahasan Hasil Penelitian	134
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 141
A. Simpulan	141
B. Implikasi	142
C. Saran	142
 DAFTAR PUSATAKA	 143
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan <i>Entrepreneur</i>	13
Tabel 2. Ciri-ciri dan karakter wirausaha.....	17
Tabel 3. Pembentukan Orientasi <i>Entrepreneurial</i> dan <i>Spirit Entrepreneurial</i>	21
Tabel 4. Sikap Karakter Wirausaha	37
Tabel 5. Waktu Kegiatan Penelitian	63
Tabel 6. Populasi Program Keahlian Jasa Boga	64
Tabel 7. Sampel Program Keahlian Jasa Boga	65
Tabel 8. Kisi Instrumen Karakter Wirausaha	71
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen minat berwirausaha	74
Tabel 10. Skala Pemberian skor instrument Variabel karakter wirausaha	75
Tabel 11. Sakal pemberian skor instrument Variabel minat berwirausaha	75
Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	78
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	78
Tabel 14. Pengkategorian Skor	81
Tabel 15. Statistik Karakter Wirasuaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	85
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Karakter Wirasuaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	86
Tabel 17. Rata-rata Kelas Variabel Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	87
Tabel 18. Kategori Skor Variabel Karakter Wirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	88
Tabel 19. Statistik Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	89
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	91
Tabel 21. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Motivasi untu Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari ..	92
Tabel 22. Kategori Skor Variabel Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	92
Tabel 23. Statistik Jaringan Usaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	94
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Jaringan Usaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	96
Tabel 25. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	96

Tabel 26. Kategori Skor Variabel Jaringan Usaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	97
Tabel 27. Statistik Menghadapi Perubahan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	98
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Menghadapi Perubahan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	100
Tabel 29. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Menghadapi Perubahan Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	101
Tabel 30. Kategori Skor Variabel Menghadapi Perubahan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	101
Tabel 31. Statistik Kepemimpinan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	103
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	104
Tabel 33. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Kepemimpinan Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	105
Tabel 34. Kategori Skor Variabel Kepemimpinan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	106
Tabel 35. Statistik Berorientasi ke Depan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	107
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Berorientasi ke Depan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	109
Tabel 37. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Beorientasi ke Depan Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	110
Tabel 38. Kategori Skor Variabel Berorientasi ke Depan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	110
Tabel 39. Statistik Minat Berwirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	112
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	114
Tabel 41. Rata-rata Kelas Variabel Minat Berwirausaha Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	115
Tabel 42. Kategori Skor Variabel Minat Berwirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	115
Tabel 43. Statistik Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	116
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	117

Tabel 45. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>) Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	119
Tabel 46. Kategori Skor Variabel Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	120
Tabel 47. Statistik Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interest</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	121
Tabel 48. Distribusi Frekuensi Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interest</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	123
Tabel 49. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interest</i>) Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	124
Tabel 50. Kategori Skor Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interest</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	124
Tabel 51. Statistik Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	126
Tabel 52. Distribusi Frekuensi Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	128
Tabel 53. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>) Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	128
Tabel 54. Kategori Skor Variabel Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	129
Tabel 55. Uji Normalitas Data Penelitian	131
Tabel 56. Uji Linieritas Data Penelitian	131
Tabel 57. Uji Hipotesis Penelitian	133
Tabel 58. Hasil Penelitian Variabel Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	134
Tabel 59. Hasil Data Sub-Variabel Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari	135
Tabel 60. Hasil Penelitian Berdasarkan Rata-rata Kelas Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga Di SMK N 3 Wonosari	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ciri-ciri karakter wirausaha	18
Gambar 2. Kerangka Berpikir	59
Gambar 3. Desain Penelitian	62
Gambar 4. Diagram Kategori Skor Variabel Karakter Wirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	88
Gambar 5. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Motivasi untuk Berprestasi Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	93
Gambar 6. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Jaringan Usaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	97
Gambar 7. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Menghadapi Perubahan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	101
Gambar 8. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Kepemimpinan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	106
Gambar 9. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Berorientasi ke Depan Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	110
Gambar 10. Diagram Kategori Skor Variabel Minat Berwirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	116
Gambar 11. Diagram Kategori Skor Variabel Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari.....	120
Gambar 12. Diagram Kategori Skor Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interest</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari...	125
Gambar 13. Diagram Kategori Skor Variabel Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>) Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian

Lampiran 2. Uji Coba Instrument

Lampiran 3. Analisis Data

Lampiran 4. Surat Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia akan menghadapi sejumlah tantangan perekonomian di masa depan. Indonesia kini tengah berpacu dengan waktu dalam menyambut pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai pada tahun 2015. MEA merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN (Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2014).

Berbagai macam tantangan dunia dan permasalahan yang ada di Indonesia harus dihadapi dengan persiapan yang benar-benar matang. Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi di dunia tidak dilepaskan dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia seharusnya diorientasikan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Salah satu jalur pengembangan sumber daya manusia adalah jalur pendidikan formal.

Berdasarkan kurikulum SMK tahun 2006, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan kurikulum 2006 adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi

lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Produktif, mampu bekerja mandiri, bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka peserta didik lulusan SMK akan dengan mudah bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan juga mampu menghasilkan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bekal ketrampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan lulusan sekolah menengah kejuruan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi orang banyak, tapi pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka justru didominasi lulusan SMK sederajat.

Data Badan Pusat Statistik (BPS), diperoleh Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan adalah lulusan SD ke bawah sebesar 3,44%, SMP sebesar 7,59 %, SMA sebesar 9,72%, SMK sebesar 11,2%, Diploma sebesar 5,95% dan Perguruan Tinggi sebesar 5,39%. Berdasarkan data tersebut, pengangguran tertinggi didominasi jenjang pendidikan tingkat SMK, SMA sederajat. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik dari SMK sederajat adalah banyaknya alumni setelah menyelesaikan masa belajar bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan.

SMK N 3 memiliki 4 program studi, yaitu teknik elektronika industri, teknik audio video, jasa boga dan teknik mekatronika. Berdasarkan data penelusuran lulusan peserta didik SMK N 3 Wonosari tahun pelajaran 2013/2014 dari jumlah tamatan 297 peserta didik seluruh program studi diketahui data peserta didik bekerja didunia industri sebanyak 239 peserta didik, meneruskan perguruan tinggi sebanyak 7 peserta didik, berwirausaha mandiri sebanyak 8 peserta didik dan 43 peserta didik tidak terlacak keberadaannya. Khusus untuk program studi jasa boga di SMK N 3 Wonosari tahun pelajaran 2013/2014 dari jumlah lulusan 60 peserta didik diketahui bahwa peserta didik yang bekerja didunia industri sebanyak 51 peserta didik, meneruskan perguruan tinggi sebanyak 1 peserta didik, berwirausaha mandiri sebanyak 1 peserta didik dan 7 peserta didik tidak diketahui keberadaannya.

Sejalan dengan data pusat statistik (BPS) yang menyatakan bahwa angka pengangguran nasional didominasi angkatan SMK sederajat 11,2%, sedangkan data penelusuran lulusan tahun pelajaran 2013/2014 khususnya program keahlian jasa boga didominasi peserta didik yang bekerja didunia industri sebanyak 51 peserta didik dari 60 peserta didik lulusan jasa boga. Hal ini bertolak belakang dengan salah satu tujuan SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, karena berdasarkan data penelusuran lulusan, peserta didik lebih banyak bekerja didunia industri. Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) adalah alternatif yang bijaksana untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain. Berwirausaha merupakan kegiatan jual beli barang dan jasa, kegiatan ini dapat dilakukan oleh seseorang yang disebut

wirausaha (*entrepreneur*) dengan menanamkan prinsip ekonomi dalam setiap kegiatan jual beli barang dan jasa.

Wirausaha (*entrepreneur*) yang hebat tidak bisa dilakukan secara instan, butuh proses pendidikan yang panjang dan tersistematis. Pola pendidikan di Indonesia perlu diubah dari pola pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang berfikir kreatif dan mandiri. Pendidikan kewirausahaan di SMK menjadi pilihan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Perkembangan era globalisasi menuntut kreativitas dan inovasi peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guna mendukung kegiatan berwirausaha.

SMK Negeri 3 Wonosari merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Pendidikan tentang kewirausahaan diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari semester pertama dengan metode klasikal. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada. Pada program keahlian jasa boga selain metode klasikal, juga telah melaksanakan beberapa usaha untuk merangsang peserta didik dalam berwirausaha seperti belajar memasarkan hasil produksi makanan yang dibuat sendiri dan praktik usaha boga, mereka juga dilatih catering, penerimaan pesanan dalam even-even tertentu penerimaan pesanan, sistem dalam penerimaan pesanan sudah diberi target dari pendidik dengan batas minimal sehingga semakin banyak peserta didik memperoleh konsumen akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran tersebut, sistem permodalan peserta didik dipinjami modal dari sekolah. Selain itu praktik kerja industri dan

kunjungan ke tempat – tempat industri besar. Metode yang dilaksanakan sekolah ini bertujuan meningkatkan *Hard Skill* dan *Soft Skill* peserta didik guna meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Hard Skill mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis sedangkan *Soft Skill* mencakup pengelolaan kepribadian. Peserta didik membutuhkan *Hard Skill* dan *Soft Skill* dalam kelancaran masa belajar di SMK, keduanya memiliki peran yang besar mendorong pembentukan karakter peserta didik, mental, minat, bakat serta pemilihan karir dimasa depan. Penyelarasan *Hard Skill* dan *Soft Skill* dalam proses pembentukan karakter untuk pemilihan karir peserta didik dimasa depan, menjadi fokus yang diperhatikan dunia pendidikan khususnya SMK dalam mencetak peserta didik yang mandiri dan produktif. Peserta didik membutuhkan karakter yang kuat agar pemilihan karir sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Karakter wirausaha memiliki sikap-sikap positif mandiri, produktif dan kreatif yang sesuai dengan tujuan dari SMK. Karakter wirausaha dikembangkan berdasarkan sikap kewirausahaan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan minat berwirausaha. Karakter wirausaha memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif peserta didik yang diproyeksi ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut selaras dengan nilai-nilai kewirausahaan, dimana setiap peserta didik yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menetapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri.

Perkembangan era globalisasi diiringi kesibukan yang padat, sebagian orang lebih senang membeli hidangan siap saji dari pada mengolah masakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Fenomena catering dan restoran yang bersaing pesat karena banyak orang menyelenggarakan acara pesta, rapat, seminar, dan pernikahan dengan menggunakan jasa usaha boga. Hal ini meningkatkan minat berwirausaha di bidang usaha boga, namun minat ini datang dari masyarakat umum. Sedangkan, SMK jurusan jasa boga sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik dengan keterampilan pada bidang jasa boga, kurang menyadari peluang dan mengambil kesempatan untuk berwirausaha karena takut gagal, tidak percaya diri, dan masalah ekonomi. Karakter wirausaha dirasa penting untuk dimiliki oleh peserta didik guna menghadapi persaingan di era global dan meningkatkan minat berwirausaha peserta didik agar mampu mengambil peluang atau kesempatan besar dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas timbul pemikiran untuk meneliti tentang hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Program Keahlian Jasa Boga. Program Keahlian Jasa Boga dipilih karena jurusan ini mempunyai peluang baik dalam hal wirausaha, sebagai contoh sekarang banyak orang yang memilih berwirausaha dibidang usaha boga (makanan dan minuman). Alasan dipilih Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari karena setelah dilakukan observasi kegiatan kewirausahaan disana bagus didukung dengan beberapa praktik usaha boga dan juga pengalaman dari pelajaran

praktik produktif, sehingga timbul pemikiran peneliti untuk meneliti bagaimana tingkat karakter wirausaha yang dimiliki peserta didik Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari, bagaimana tingkat minat berwirausaha yang dimiliki peserta didik Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari dan adakah hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Tantangan pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai pada tahun 2015.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi lulusan terdidik dari tingkat SMK sederajat
3. Perkembangan gaya hidup di era global, menuntut peserta didik lebih kreatif dan inovatif.
4. Jumlah penelusuran lulusan peserta didik di SMK N 3 Wonosari didominasi peserta didik yang bekerja di dunia industri.
5. Pemikiran peserta didik di SMK N 3 Wonosari, setelah lulus sekolah mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan.
6. Masih rendahnya kesadaran peserta didik SMK N 3 Wonosari melihat peluang untuk berwirausaha mandiri, serta ketakutan peserta didik untuk memulai berwirausaha.

7. Kurangnya karakter wirausaha pada peserta didik SMK N 3 Wonosari untuk menghadapi persaingan global.
8. Masih sulitnya menumbuhkan minat berwirausaha dalam proses pembelajaran bagi peserta didik SMK N 3 Wonosari.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat maka perlu difokuskan pada suatu permasalahan yaitu hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat karakter wirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari?
2. Bagaimana tingkat minat berwirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari?
3. Bagaimana hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter wirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

2. Mengetahui minat berwirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari
3. Mengetahui hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan karakter peserta didik khususnya karakter wirausaha.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pemilihan karir yang tepat dimasa depan, khususnya untuk menjadi wirausaha mandiri.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar lebih kritis dan peka dalam membentuk karakter wirausaha
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian pragmatik.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan linguistik bidang pragmatik. Terutama tentang karakter wirausaha dan menjadi acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter Wirausaha

a. Pengertian Karakter Wirausaha

Akar kata *karakter* dapat dilihat dari kata Latin *kharakter*, *kharessein*, dan *Kharax*, yang maknanya *tools for making*, *to engrave*, dan *pointed shake*. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karakter*. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang "eksentrik". (Yuyus, 2011: 50)

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Dengan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak dan belum berkarakter atau "berkarakter" tercela).

Wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata "wira" yang artinya gagah berani, perkasa dan kata "usaha", sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha (Riyanti, 2003: 44). Wirausaha atau wiraswasta menurut Priyono dan Soeroto (2005) berasal dari kata "wira" yang berarti utama, gagah, luhur berani atau pejuang; "swa" berarti sendiri; dan kata "sta" berarti berdiri. Dari asal katanya "swasta" berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa wirausahawan atau wiraswastawan berarti orang yang berjuang dengan gagah, berani, juga luhur dan pantas diteladani dalam bidang usaha, atau dengan kata lain wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat wirausaha atau kewiraswastaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Druker menjelaskan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Wirausaha merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kesimpulan dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu

yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Berdasarkan konsep diatas, karakter wirausaha merupakan sikap positif yang melekat pada seseorang dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memberi nilai tambah ekonomi barang dan jasa, seperti: motivasi untuk berprestasi, orientasi ke masa depan, berani menghadapi perubahan, memiliki jaringan usaha dan kepemimpinan.

b. Proses Pembentukan Karakter Wirausaha

Proses pembentukan karakter dapat dijelaskan oleh nama besar: Helen Keller (1880-1968) didalam Yuyus Suryana menyatakan bahwa wanita ini menjadi buta dan tuli pada usia 19 bulan, namun berkat bantuan keluarganya dan bimbingan Anni Sullivan (yang juga buta dan setelah melewati serangkaian operasi akhirnya dapat melihat secara terbatas) kemudian menjadi manusia buta dan tuli pertama yang lulus *cum laude* dari Radcliffe College pada 1904, ia pernah berkata:

"Character cannot be develop in ease and quite. Only through experience of trial and suffering can the soul be strengthened, vision cleared, ambition inspired, and success achieved."

Karakter tidak bisa dikembangkan di dalam kesenangan dan ketentraman, hanya melalui pengalaman percobaan dan penderitaan jiwa yang dapat diperkuat, visi dibersihkan, ambisi diilhami, dan sukses dicapai. (Yuyus, 2011: 50)

Berdasarkan uraian diatas, karakter terbentuk melalui pengalaman yang dialami seseorang dan didukung oleh lingkungan sosial dimana individu tersebut melakukan aktivitas. Nilai-nilai sosial memiliki peran penting dalam pembentukan

karakter seseorang. Sehingga pada pembentukan karakter wirausaha seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang diterapkan bersamaan dengan nilai-nilai kewirausahaan dalam lingkungan sosial.

Proses pembentukan karakter wirausaha didukung oleh *hard skills* dan *soft skills*, berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali dalam Pusat Kurikulum, 2010:2), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard Skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter wirausaha, meliputi:

1) **Hard Skills**

Hard skills mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis. Pengetahuan yang harus dimiliki ialah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis hingga ke pengetahuan manajemen dan pengorganisasiannya. Tingkat pengetahuan biasanya ditandai dengan berapa nilai rapor, indeks prestasi dan sertifikat. Sementara itu, keterampilan yang harus dikuasai ialah mulai dari konsep strategi sampai teknik usaha yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki *entrepreneur* (Suryana, 2006: 4-5), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan *Entrepreneur*

Pengetahuan	Keterampilan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada. 2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko. 2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah 3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola 4. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi 5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan

Sementara itu, keterampilan *entrepreneur* menurut Pusat Kurikulum (2010: 51, 54, 57) yang harus dimiliki lulusan sekolah menengah adalah:

- a) Mampu mengidentifikasi peluang usaha
- b) Mampu menganalisis secara sederhana peluang beserta risikonya
- c) Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis
- d) Mampu berlatih membuka usaha baru secara berkelompok atau individu dengan berorientasi pada profit.

Entrepreneur diharapkan mampu mengidentifikasi peluang usaha, menganalisis dan merancangnya. Identifikasi peluang usaha dilakukan dengan melihat dan menilai peluang usaha dan menghimpun segala informasi yang dibutuhkan guna memperoleh keuntungan. Kondisi lingkungan usaha yang harus diperhatikan adalah: 1) berapa luas pasar dan siapa calon pembelinya, 2) siapa pesaing dan seperti apa kemampuannya, 3) bagaimana kebijaksanaan pemerintah dan perkembangan IPTEK terhadap bidang yang akan digeluti, dan 4) kondisi ekonomi dan hambatan yang mungkin akan ditemui. Untuk menentukan jenis usahanya, *entrepreneur* perlu mengevaluasi peluang usaha dengan memperhatikan peluang yang paling diharapkan dan intensitas sumber daya yang paling tersedia, seperti: makanan, minuman, pakaian, periklanan, aksesoris dan lain-lain.

2) *Soft Skills*

Soft skills terbagi atas *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* ialah keterampilan seseorang untuk memahami dan mengatur diri sendiri untuk pengembangan kerja secara optimal. Keterampilan ini mencakup kesadaran diri (*self*

awareness), percaya diri (*Self Confident*), penilaian diri (*self assement*), sifat dan prefrensi (*trait and preference*), kesadaran emosi (*emotinal awarness*), dan kemampuan diri (*self skill*). Sedangkan *Interpersonal Skills* ialah keterampilan seseorang dalam hubungan dengan orang lain untuk pengembangan kerja secara optimal. Keterampilan seperti ini bukanlah keterampilan yang bersifat bawaan, melainkan semua orang dapat mempelajarinya. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan interpersonal memungkinkan untuk membangun hubungan harmonis dengan cara memahami dan merespons orang lain. (Barnawi, 2012: 104)

Soft skills sangat dibutuhkan untuk melengkapi *hard skills* dan untuk menunjang kinerja entrepreneur. Antara *hard skills* dan *soft skills* dapat diibaratkan seperti ruh dan jasadnya. *Soft skills* yang dapat menunjang kinerja *entrepreneur* terkait dengan *hard skills* yang harus dimiliki adalah 1) analitis, 2) komunikatif, 3) kepemimpinan, 4) kerja sama, 5) kerja keras, 6) disiplin, 7) motivasi diri sendiri, dan 8) jujur. *Hard Skill* dan *Soft Skill* bekerja sama dalam membentuk karakter seorang wirausaha agar menjadi wirausaha berkarakter gagah, berani dan tangguh untuk menghadapi segala kondisi yang akan datang.

c. Ciri Karakter Wirausaha

Mc Clelland mengajukan konsep *Need for Achievement (N-Ach)* yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat baik, dan memiliki tujuan yang realitas dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Mc Clelland

merincikan karakter mereka yang memiliki *N-Ach* yang tinggi sebagai berikut (Yuyus, 2011: 52):

- 1) Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis
- 2) Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental
- 3) Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
- 4) Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*)
- 5) Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang membeikan umpan balik yang jelas positif.
- 6) Cenderung berfikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Selanjutnya, Totok S. Wiryasaputra(2004: 3-4) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha, yaitu :

- a) *Visionary* (Visioner) yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seseorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- b) *Positive* (bersikap positif), yaitu membantu seseorang wirausaha selalu berfikir positif yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berfikir akan sesuatu yang lebih besar.
- c) *Confident* (percaya diri), sikap ini memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan "Ya" tetapi juga berani mengatakan "Tidak" jika memang diperlukan.
- d) *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin modal sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja menjual sebuah produk yang sama, namun memberi nilai tambah yang baru.
- e) *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan) selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, selalu berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- f) *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun lagi.
- g) *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko), resiko paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan, harga turun naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalisasi.

- h) *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat didepan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i) *Healty Competitor* (menjadi pesaing yang baik), kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berfikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
- j) *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagis, tanpa kehilangan arah, dan tujuan dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri.

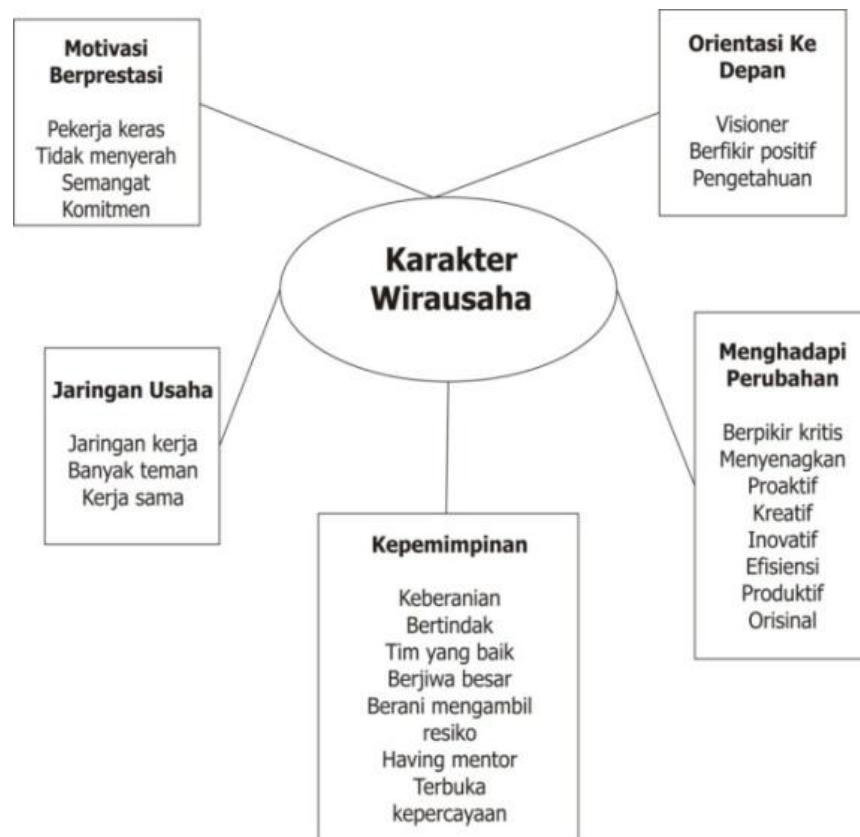
Menurut Meredith (2005) didalam Yuyus Suryana menyatakan, seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi wirausaha tersebut seseorang harus memiliki karakter sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ciri-ciri dan Karakter Wirausaha

Ciri-ciri	Karakter
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketidaktergantungan Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerja keras, motivasi Energik Penuh inisiatif
Pengambil resiko	Mampu mengambil resiko Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
Keorisinalan	Inovatif (pembaharuan) Kreatif Fleksibel Banyak sumber Serba bisa
Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan Perseptif

Sumber: Meredith (2005)

Berdasarkan pendapat para ahli, Yuyus Suryana merangkum beberapa nilai-nilai kewirausahaan menjadi lima klasifikasi karakter wirausaha, yaitu: 1) Motivasi berwirausaha, 2) Orientasi ke Depan, 3) Menghadapi perubahan, 4) Kepemimpinan, 5) Jaringan Usaha. Untuk lebih jelas mengenai nilai-nilai dan karakter wirausaha dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Ciri-ciri Karakter Wirausaha
(Sumber: Yuyus, 2011: 66)

1) Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau

kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Abu Ahmadi (2004), motivasi merupakan dorongan yang terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuasan kebutuhan. Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu:

a) Pekerja Keras (*Hard Worker*)

Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hard work and smart work* tidak dapat dipisah. Hampir semua *successful start up need work a holics. Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya.

b) Tidak pernah menyerah (*Never surrender*)

Belajar dari kegagalan itu penting, jika persepsi dan sikap kita tepat mengenainya. Kekeliruan terbesar yang membuat kita sulit bangkit dari kegagalan adalah salah kaprah dalam memandang dan sesat asumsi menafsirkan. Upaya yang dapat wirausaha lakukan agar tidak dapat menyerah 1) menegenai kegagalan bahwa kita belum gagal sebelum memutuskan berhenti; 2) kegagalan tidak mampu

menghancurkan gairah hidup jika kita yakin masih ada hari esok; 3) kegagalan juga tidak akan menghilangkan motivasi dan antusiasme berkarya bila diterima sebagai umpan balik untuk memfokuskan usaha; 4) kegagalan juga tidak akan mampu menghancurkan semangat juang bila menghadapinya dengan humor tinggi; 5) kegagalan tidak akan mampu menghancurkan bila dianggap sebagai bagian dari pengalaman hidup agar lebih arif.

c) Memiliki Semangat (*Spirit*)

Semangat wirausaha yang perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya, yaitu:

- 1) Kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dengan semangat mandiri.
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Tekun, teliti dan produktif
- 5) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Ada kesamaan antara ciri atau faktor jiwa spirit *entrepreneurial* dan orientasi *entrepreneurial*, dalam mempersiapkan calon *entrepreneur* untuk memilih kerja mandiri atau menjadi profesional karyawan, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pembentukan Orientasi *Entrepreneurial* dan *Spirit Entrepreneurial*

Pembentukan Orientasi <i>Entrepreneur</i>	Pembentukan Spirit <i>Entrepreneur</i>	Keterangan
Otonomi (Kemandirian)	<i>Locus of control</i> (Internal Kemandirian)	Jiwa/ spirit <i>entrepreneurial</i> dibentuk oleh sikap kemandirian dan kendali diri (<i>locus of control</i>) internal yang mantap
Sikap Inovatif	Kreativitas dan inovasi	Kreativitas dan inovasi merupakan faktor penentu keberhasilan dalam dunia bisnis
Sikap Proaktif	Perencanaan	Adanya perencanaan dan sikap proaktif akan menjamin kesuksesan dan keunggulan dalam banyak aspek
Pengambilan Resiko	Pengambilan resiko moderat	Berani menghadapi resiko yang telah diperhitungkan merupakan sikap cermat dan cerdas dalam bersaing
Sikap Berani Bersaing Agresif	Pengejaran prestasi	Pencapaian prestasi dalam persaingan yang makin berat dan ketat menjadi tujuan utama para <i>entrepreneur</i> .

(Sumber: Suryana, 2011: 112)

d) Memiliki Komitmen (*Committed*) yang tinggi

Richard M. Streers (1985: 50) mendefinisikan komitmen sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan) dan loyalitas yang dinyatakan oleh seorang wirausaha terhadap perusahaannya. Streers berpendapat bahwa komitmen merupakan kondisi dimana wirausaha sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran perusahaan.

Komitmen merupakan proses pada individu (wirausaha) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan perusahaan. Komitmen mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dari sekedar kesetiaan yang pasif terhadap perusahaan, dengan kata lain komitmen menyiratkan hubungan wirausaha dengan perusahaan atau organisasi secara aktif.

2) Orientasi Ke Depan

Mulailah dengan sebuah mimpi, semua bermula dari sebuah mimpi dan keyakinan. Pemimpilah yang akan menciptakan dan membuat sebuah terobosan dalam produk, jasa, cara pelayanan atau ide yang dapat dijual dengan sukses. Mereka tidak mengenal batas dan keterikatan serta tidak mengenal kata “tidak bisa” atau “tidak mungkin”. Impian itu ternyata berhasil mengubah sikap, perilaku, tutur kata, pikiran, gerak-gerik bahkan seluruh energi yang dimiliki. Penhalang akan dilalui, karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang berorientasi ke depan, yaitu:

a) Visioner

Orang yang berorientasi ke masa depan ialah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh ke masa depan ia akan terus berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan yang baru dan berbeda dengan yang telah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah dan mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Wirausaha tidak cepat merasa puas, sehingga selalu mencari peluang yang lain.

b) Berfikir positif (*Positive Thinking*)

Wirausaha yang handal adalah wirausaha yang mampu membaca, menangkap dan mengolah peluang yang muncul menjadi “*chance*” yang berprospek dan bukan menegembangkan bisnis yang telah ada. Peluang akan hilang karena *Negative Thinking*, seperti: Rasa takut; Iri hati dan Dendam; Kemalasan; Kebiasaan Buruk; Arogan. Tanda-tanda seseorang yang berfikir positif, yaitu :

- 1) Orang yang berfikir positif, ialah orang yang cara pandanganya untuk perbaikan, kreatif, bekerja produktif dan efisien.
- 2) Orang yang berfikir positif, pikiran diisi dengan tujuan baik. Keinginan untuk maju, memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi, bekerja samadan saling membantu.
- 3) Dengan berfikir positif seperti ini, maka akan jauh dari sifat-sifat ketidaksenangan, saling menjatuhkan dengan cara yang tidak sehat.

Wirausaha harus memiliki sikap positif untuk mendukung pola perkembangan bisnis yang dikelola. Sikap positif wirausaha, antara lain:

- a) Selalu menggunakan pikiran secara produktif.
- b) Bergaaul dengan orang laib yang berpikiran dan bertinfak wirausaha
- c) Fleksibel terhadap ide/gagasan
- d) Dapat mengubah lingkungan atau pindah ke lingkungan lain yang lebih positif
- e) Dapat menyelesaikan konflik mental secara cepat.
- f) Kemampuan mengambil keputusan dalam suasana stres.

c) Memiliki pengetahuan (*Knowledge*) yang tinggi

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan persaan oran lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan mental dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengn oran lain. Kecerdasan memiliki lima unsur, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivasion*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*sosial skill*) (Mustaqiem, 2008: 152).

- 1) Kesadaran diri (*self awereness*): mengathui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. *Self-awareness* meliputi kemampuan a) kesadaran emosi (*emotional awereness*): menganali emosi diri sendiri dan efeknya, b) penilaian diri secara teliti (*accurate self asssestant*): mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, c) percaya diri (*self confidence*): keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- 2) Pengaturan diri (*self regulation*): menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kenapa pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sautu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kamampuana) mengendalikan diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, b) sifat dapat dipercaya: melihat norma kejujuran dan integritas, c) kehati-hatian: bertanggung jawab atas kinerja pribadi d) adaptabilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan, e) inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
- 3) Motivasi : menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi a) dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik

atau memenuhi standar keberhasilan, b) komitmen: kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, c) inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, d) optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati (*Empaty*) : merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi a) memahami orang lain yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, b) mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, c) orientasi pelayanan yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, d) memanfaatkan keragaman yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, e) kesadaran politis yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

5) Keterampilan sosial (*Social Skills*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk menghubungi dan memimipin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Keterampilan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain

meliputi a) hubungan yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, b) komunikasi: mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, c) manajemen konflik : meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, d) kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain, e) katalisator perubahan yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, f) membangun hubungan yaitu: kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, g) kolaborasi dan kooperasi: kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama, h) kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

3) Jaringan Usaha

Seorang wirausaha tidak dapat hidup tanpa menjalankan usaha, namun ada keterkaitan dengan pihak luar baik sebagai pemasok, pelanggan maupun pedagang perantara. Jaringan usaha dan komunikasi terbukti berperan penting dalam pengembangan usaha. Ada korelasi positif antara pengembangan telekomunikasi ekonomi. Berbagai jenis jaringan usaha dalam pengembangan usaha dapat berbentuk antara lain:

- a. Jaringan produksi
- b. Jaringan pemasaran
- c. Jaringan pelayanan
- d. Jaringan kerja sama
- e. Memecahkan tantangan dengan jaringan usaha
- f. Jaringan antarkelompok usaha, swasta dan BUMN

Dengan didukung informasi yang cepat, tepat dan akurat akan sangat bermanfaat dalam pengembangan usaha, misalnya kontrol kualitas dan koordinasi produksi perlu didukung sistem informasi. Melihat potensi usaha yang sedang dijalankan perlu didukung oleh beberapa pembangunan infrastruktur usaha yang memadai. Infrastruktur yang dimaksud ialah infrastruktur telekomunikasi, infrastruktur jaringan pendukung usaha, jaringan pembiayaan yang pada gilirannya akan mendorong pengembangan, jaringan perdagangan, jaringan perdagangan dan jasa. Karakter yang harus dimiliki dalam pengembangan jaringan usaha ialah: 1) Memiliki jaringan kerja (*Net worker*); 2) Banyak teman (*Friend*); 3) Kerja sama (*Cooperative*). (Yuyus, 2011: 176-178)

4) Menghadapi Perubahan

Tantangan wirausaha pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang semakin berat terutama menghadapi era globalisasi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan proses liberalisasi perdagangan dan skema perdagangan bebas. Fenomena globalisasi pasar bebas membawa konsekuensi semakin tingginya persaingan dan rentannya perekonomian atas faktor eksternal. Kenyataan ini berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi mengakibatkan segala sesuatu bergerak cepat, dan situasi cepat berubah. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berhubungan terhadap perusahaan. Wirausaha tidak dapat menghindari perubahan yang terjadi, tetapi dituntut untuk siap mengadakan perubahan. Wirausaha dituntut untuk merespon dan beradaptasi pada lingkungan ekonomi, teknologi dan informasi yang

terus berubah. Sehingga wirausaha tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Karakter yang harus dimiliki wirausaha untuk menghadapi perubahan, yaitu: (Yuyus, 2011:195)

a) Kritis

Ketekunan, ketelitian dan produktivitas harus menjadi perilaku dan kemampuan bagi pengusaha. Pengusaha yang tekun, teliti dan produktif ialah pengusaha yang menerapkan perilaku wirausaha. Ketekunan dalam menganalisis potret keadaan dan posisi perusahaan sangat bermanfaat dalam menetapkan peluang bisnis yang direncanakan.

b) Menyenangkan

Seorang wirausaha harus memiliki karakter yang menyenangkan bagi orang lain. Orang lain bisa sebagai pemasok, mitra kerja, maupun pelanggan. Buatlah rekan kerja senang dan merasa nyaman bekerja dengan kita, mereka akan tetap mengingat kita sebagai kolega kerja yang simpatik.

c) Proaktif

Wirausahawan adalah orang-orang yang proaktif dan memiliki daya nalar intelektual yang tinggi. Apabila telah mengetahui sesuatu, nalarnya berkeinginan mengetahui sesuatu yang lebih banyak, tinggi dan luas lagi dari pengetahuan yang telah dimiliki. Seorang wirausaha tidak mengenal berhenti untuk belajar, setelah mengerti dan memahami selanjutnya ingin mencoba dan terus mencoba. Disinilah perpaduan yang nyata antara kemauan dan kemampuan yang mendorong seseorang selalu memiliki rasa ingin mencoba.

d) Kreatif

Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan, kompetitif, akan tetapi juga semangat penting bagi kesinambungan perusahaan (*survive*). Artinya, bahwa dalam menghadapi tantangan global, diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif atau berjiwa kewirausahaan. Wirausaha yang menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah diciptakan melalui kreativitas dan keinovasian.

e) Inovatif

Inovasi merupakan hasil pencarian suatu kesempatan yang dilakukan dengan sepenuh hati, dan ini merupakan suatu proses yang prosesnya dimulai dengan analisis sumber daya kesempatan yang menjadi objek. Inovasi bersifat perseptual dan konseptual, dapat dilihat dan dipahami. Wirausaha yang dikatakan mampu berinovasi harus melihat, bertanya dan mendengar pihak lain dalam pencarian terhadap inovasi. Dalam hal ini diperlukan berpikir keras dengan segenap kemampuan, melakukan perhitungan dengan cermat juga memperhatikan potensi pengguna inovasi yang dicari untuk memenuhi kebutuhan, nilai dan harapan.

f) Efisien

Efisien merupakan produktivitas yang dinilai dengan uang. Dalam dunia usaha efisien yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi, biaya, dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai hasil produksi yang dikaitkan dengan hasil penjualan atau laba perusahaan.

g) Produktif

Produktif berkaitan dengan produktivitas adalah perbandingan kuantitas hasil produksi (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*) yang dialokasikan untuk menghasilkan output. Setiap wirausaha dituntut untuk meningkatkan produktivitas sehingga mereka semakin hari semakin produktif.

h) Orisinal

Nilai kreatif, inovatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinal seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara baru yang lebih baik.

5) Kepemimpinan

Kepemimpinan asal kata dari *Pimpin* yang menunjukkan sifat yang dimiliki pemimpin. Kata pemimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, dan menunjukkan sataupun memengaruhi. Sehingga dalam kata pimpin memiliki dua unsur pokok yaitu subjek sebagai pemimpin dan objek yang dipimpin.

Sifat-sifat kepemimpinan harus dikembangkan sendiri karena sifat ini berbeda-beda pada setiap orang. Wirausaha adalah individu-individu yang telah mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri. Wirausaha merupakan motivator bagi karyawan yang berhasil. Teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin yang orientasi orangnya tinggi, sebagai berikut: membangun harga diri karyawan, memberi informasi, mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, membina kontak, menganalisis masalahnya (*problem*) bukan orangnya, menerapkan prinsip pengukuhan, menjadi

seorang pendengar aktif, menetapkan tujuan-tujuan khusus dan tinjaulah itu secara teratur, melakukan tindakan korektif.

Prinsip umum dari kepemimpinan yang baik adalah: semakin besar perhatian kita pada karyawan kita, semakin keras mereka bekerja untuk perusahaan. Jika bersifat manusiawi dalam hubungan dengan karyawan, hal ini akan membawa efisiensi dan laba yang lebih besar. Yuyus Suryana (2011: 150), karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha pada jiwa kepemimpinan wirausaha adalah:

a) Keberanian untuk Bertindak (*Dare to Act*)

Keberanian adalah modal hakiki manusia, kita sering mendengar ungkapan: "berani karena benar", artinya tidak sepatutnya takut kalau merasa dirinya benar. Seseorang yang mempunyai kemauan yang dapat dilakukan karena ia juga mempunyai kemampuan mewujudkan kemauannya walaupun hal itu berarti menembus ketidakpastian yang mengandung resiko. Berani mencoba karena mau dan mampu atau mampu dan mau adalah sebuah motivasi yang kuat dalam mewujudkan hakikat wirausaha yang merupakan modal utama dan hakiki yaitu keberanian untuk mulai melangkah berwirausaha. Sejauh mana keberanian seseorang untuk berwirausaha dalam:

- 1) Menembus ketidakpastian
- 2) Menangkap peluang usaha
- 3) Siap menghadapi resiko setelah melakukan perhitungan
- 4) Mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

b) Membangun tim yang baik (*Good Team Leader*)

Hubungan antar karyawan dan karyawan lain, maupun hubungan dengan pemimpin perusahaan bersifat saling memberi dan menerima yang berorientasi pada target perusahaan yang telah dijabarkan pada rencana operasional jangka pendek. Kualitas kebersamaan karyawan dalam perusahaan, indikatornya adalah: terealisasinya rencana penjualan dan keuangan, masalah yang timbul mengakibatkan rencana tidak dapat direalisasikan, menjadi tanggung jawab bersama dan ditindaklanjuti solusi, pemecahan sekaligus merupakan kebijakan perusahaan. Kebersamaan intern karyawan yang baik, moral karyawan yang dijabarkan dalam perwujudan kegiatan para karyawan dalam memenuhi dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab operasional.

c) Berfikir dan Berjiwa Besar

Para ahli, banyak memberikan nasihat yang baik seperti berikut: "kenalilah diri anda sendiri". Akan tetapi orang tampaknya menafsirkan nasihat ini sebagai mengenal bagian negatif dari diri. Memang baik mengenal ketidakmampuan, hal ini untuk memperlihatkan hal-hal dan bidang-bidang yang masih bisa diperbaiki. Menurut Schwartz (2002) didalam Yuyus Suryana, beberapa cara untuk mengukur besar diri kita yang sebenarnya adalah:

- 1) Tentukan lima aset atau kelebihan utama. Minta beberapa teman secara objektif untuk membantu memberikan opini yang jujur. Contoh aset yang didaftar: pendidikan, pengalaman, keterampilan teknis, penampilan, kehidupan rumah tangga, sikap, kepribadian dan inisiatif.

- 2) Tiap aset, tulis tiga nama orang yang anda ketahui telah mencapai keberhasilan besar, tetapi yang tidak mempunyai aset ini sebesar yang anda punya.

d) Berani mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko menempatkan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisia. Seorang wirausaha yang berani menanggung resiko ialah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangi dengan cara baik. Beberapa jenis resiko yang dihadapi wirausaha, yaitu:

- 1) Objective risk: ialah resiko yang terjadi secara alami (*nature*) yang sama bagi setiap orang dan cara mengatasinyapun sama.
- 2) Subjective risk: ialah resiko yang diperkirakan akan terjadi oleh setiap orang sebagai objective risk.
- 3) Uncertainty (ketidakpastian): adalah kesadaran orang akan resiko dalam situasi tertentu, tetapi sulit untuk memperkirakan mana dari sekian akibat atau hasil yang akan terjadi. Tidak seperti kemungkinan, ketidakpastian ini tidak dapat diukur dengan alat apapun.
- 4) Reaksi terhadap resiko: ialah reaksi seseorang atau tindakan seorang dalam situasi yang tidak pasti. Reaksi ini antara lain disebabkan karena ketidakpastian. Reaksi orang terhadap resiko tidak sama tergantung pada hal berikut: Jenis kelamin; Pendidikan; Umur; Intelegensi; Kondisi ekonomi.

e) *Having Mentor*

Kemampuan seorang pemimpin wirausaha dan karyawan mungkin ada batasnya dan kekurangan, oleh karena itu perlu untuk menggunakan mentor atau orang yang akan membimbing dan membina untuk mengembangkan usaha baik dalam bidang teknis, maupun manajemen usaha. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi dan merespon adanya perubahan dan perkembangan teknologi dan preferensi konsumen yang senantiasa berubah. Seorang mentor dapat mendorong aktivitas entrepreneurial adalah semangat dan kebebasan untuk mandiri dalam mendirikan usaha baru sehingga dimensi otonomi merupakan bagian yang sangat penting dari orientasi *entrepreneur* harus bekerja pada lingkungan budaya yang mampu mendukung mereka untuk bertindak secara bebas (otonom) guna menjaga kendali terhadap pekerja/ karyawan serta mencari semua peluang tanpa hambatan yang kreatif dari masyarakat.

f) *Pikiran yang terbuka (Open Minded)*

Seorang wirausaha yang terbuka terhadap ide baru inilah merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang ditemukan dalam jiwa kewirausahaan. Pikiran yang luas dinamik dan kesediaan untuk pembaharuan, bisa lebih cepat berkembang dalam lapangan industri, tidak lepas dari suatu latar belakang pendidikan, pengalaman yang banyak.

g) *Adanya kepercayaan (Trusted)*

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan dalam praktik sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu

tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

d. Penilaian Karakter Wirausaha

Sebagai langkah awal, wirausaha perlu mengenali perilaku, sikap dan sistem nilai yang membentuk keseluruhan kepribadian. Disamping kepribadian, kemampuan diri perlu dikenali. Kemampuan ditentukan terutama oleh pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh wirausaha yaitu intinya kenali diri sendiri, lingkungan, bidang usaha yang dimasuki, tahu apa yang harus dilakukan, dan mengenai proses dan sistem yang ditangani, apa yang dicapai, bagaimana cara mencapainya dan resiko, serta cara menanggulangi resiko ini.

Yuyus Suryana (2010: 79), wirausaha perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengarahkan dirinya guna memperoleh peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan, masuk pasar, beroperasi (organisasi/sendiri), dan dengan demikian menikmati nilai tambah dan mengembangkan diri. Karakter wirausaha dapat dinilai dari keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha, penilaian keterampilan adalah:

- 1) Keterampilan Konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko
- 2) Keterampilan memimpin dan mengelola
- 3) Keterampilan teknis bidang usaha

- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
- 5) Keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah.

Keterampilan tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga diperlukan pelatihan yang memadai guna mengembangkan dan mempertajam keterampilan yang dimiliki. Untuk melakukan wirausaha, kita perlu mengadakan penilaian terhadap diri sendiri dan dari luar diri, yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha kita. Untuk dapat mendeteksi keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat melakukan penilaian seperti: penilaian kepribadian, penilaian percaya diri, penilaian kreativitas, penilaian disiplin diri, penilaian mengambil resiko.

Penilaian karakter wirausaha merupakan penilaian yang tercerminkan pada sikap atau perilaku yang menggambarkan karakter wirausaha beserta nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dinilai oleh orang lain disekitar, sedangkan untuk mengetahui sejauh mana karakter wirausaha pada diri dapat dilakukan dengan penilaian secara personal berdasarkan dengan kesadaran atas apa yang telah dicapai dan yang akan dicapai.

Dalam dunia pendidikan sekolah mentransmormasikan diri dengan melakukan pembenahan materi kurikulum bidang kewirausahaan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kewriausahaan. Peningkatan peran sekolah dalam mempersiapkan wirausaha, persiapan terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi menjadi lebih dinamis dan kreatif. Seluruh perangkat administrasi sekolah dijadikan sebagai sumber media pengetahuan, pengalaman dan inspirasi. Hal ini ditujukan mengkomunikasikan potensi dan minat dari kepala sekolah, guru, staff

karyawan pada peserta didik sehingga mampu melihat jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Pengembangan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik yang menunjukkan karakter wirausaha yang tercermin dari sikap keseharian peserta didik. Sikap kewirausahaan diintegrasikan dalam seluruh kegiatan yang ada dilingkungan sekolah terutama pada mata pelajaran, yaitu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Integrasi sikap kewirausahaan yang mencerminkan karakter wirausaha dilingkungan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sikap Karakter Wirausaha

Sikap	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang menantang
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko
Berorientasi pada tindakan	Mengembangkan inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama dan mengarahkan orang lain
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi berbagai hambatan
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka mencerminkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalani hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau realitas sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan perbuatannya
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi yang terbaik

(Sumber: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Barnawi (2012: 65-66))

Sikap kewirausahaan tersebut dikembangkan secara bertahap. Tahap pertama, mengembangkan 6 (enam) sikap terlebih dahulu, yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Setelah itu, baru dikembangkan sikap-sikap yang lainnya. Tentunya sekolah dapat menambahkan secara mandiri sikap-sikap yang ingin dikembangkan, tidak hanya terpaku pada sikap-sikap tersebut, sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah, ataupun masyarakat. Tujuan dari pengembangan sikap kewirausahaan adalah peserta didik memiliki karakter wirausaha untuk menghadapi kondisi yang akan datang.

2. MINAT BERWIRAUSAHA

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Noeng Muhadjir (1992:74), minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi – kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Winkel (2004:650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Menurut Sukardi (1991:21), kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Sedangkan menurut G. Meredith (2000:5), para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis: mengumpulkan sumber – sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan

yang tepat guna memastikan keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk aktivitas berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland dalam (Suryana, 2006:62), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono dalam (Suryana, 2006:62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang. Dari penggabungan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian atau komponen berwirausaha terdiri dari kognitif, emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor – faktor yang timbul karena hubungan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor - faktor intrinsik yang dapat menghubungkan minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a) Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b) Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

c) Faktor Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mencoba resep makanan maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan warung makan

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor – faktor ekstrinsik yang menghubungkan minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a) Lingkungan Keluarga

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan hubungan positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling menghubungkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam menghubungkan minat seseorang untuk berwirausaha, sebagai contoh seseorang yang mempunyai background teknik boga yang bergaul dengan chief atau pengusaha jasa boga akan menimbulkan minat untuk berwirausaha seperti mendirikan restoran sendiri.

c) Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara berwirausaha.

d) Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha.

c. Penilaian Minat Berwirausaha

Menurut Super dan Crippenilaian yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (1998:109) bahwasanya seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1) Pengungkapan atau ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat wirausaha dalam bidang makanan dan minuman kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha restoran.

2) Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*inventoried interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak di bidang restoran? mengapa anda tertarik dengan bidang restoran ?

3) Tindakan/Perbuatan (*manifest interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan / perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

Penilaian minat berwirausaha dapat diperoleh dari ungkapan, perbuatan, dan jawaban dari pilihan aktivitas untuk berwirausaha, merasa tertarik untuk berwirausaha, senang dan ingin berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Dalam penelitian ini penilaian minat berwirausaha dengan cara memberi angket peserta didik SMK N 3 Wonosari Program Keahlian Jasa Boga untuk menjawab pernyataan.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerjamserta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman

budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau sederajat. Program keahlian pada SMK ini berbeda dengan SMA karena sangat beragam jenisnya. Program keahlian tersebut terbagi berdasarkan bidang keahlian, setidaknya terdapat 6 bidang keahlian untuk SMK, keenam bidang keahlian tersebut antara lain:

- a. Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa
- b. Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi

- c. Bidang Studi Keahlian Kesehatan
- d. Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata
- e. Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi
- f. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen

(Anonim. 2009:9).

4. SMK N 3 Wonosari

Secara umum situasi di SMK N 3 Wonosari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Menujudkan SMK yang berkualitas dan mandiri

Misi : 1) Menghasilkan tamatan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK sehingga mampu menghadapi era globalisasi.

2) Mengoptimalkan sumber daya manusia dalam era persaingan bebas

3) mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

b. Tujuan Sekolah

1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.

2) Menyiapkan peserta didik mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan dirinya di era global.

3) Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri dan bersikap mandiri secara profesional

4) Menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Keadaan Fisik Sekolah

SMK N 3 Wonosari terletak di Jalan Pramuka No.8, Tawarsari, Wonosari. Pada tahun ajaran 2014/2015 SMK N 3 Wonosari memiliki 4 kompetensi jurusan yaitu Elektronika Industri (EI), Audio Video (AV), Jasa Boga (TB) dan Mekatronika (MT). Pada tahun ajaran 2014/2015 SMK N 3 Wonosari menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas X serta XI dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan bagi kelas XII dalam proses belajar mengajar.

1) Ruang Kelas

Pada tahun ajaran baru 2014/2015, SMK N 3 Wonosari terdiri dari empat jurusan diantaranya Audio Video, Elektronika Industri, Jasa Boga dan Mekatronika yang terdiri dari 30 kelas, yang setiap kelasnya terdapat 32 anak.

2) Laboratorium

Di SMK N 3 Wonosari terdapat laboratorium yang memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam perawatannya penataan peralatan yang ada di laboratorium tersebut.

3) Ruang Tata Usaha atau *Administrative Staff Room*

Ruang Tata Usaha (TU) terletak di sebelah kiri lobi. Ruang TU digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah yang terdiri dari keuangan, pengadaan kegiatan pembelajaran yang ditangani dengan baik.

4) Ruangan Kepala Sekolah atau *Principal Room*

Ruang kepala sekolah terletak tepat di sebelah kanan ruangan wakil kepala sekolah. Ruangan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mengerjakan segala administrasi sekolah.

5) Ruang UKS atau *Health Room*

Ruang UKS berada di sebelah utara ruang komputer. Di dalamnya terdapat sebuah tempat tidur dan perlengkapan. Ruang UKS ini difungsikan untuk tempat pemberian pertolongan kecelakaan atau sakit kepada siswa yang membutuhkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun saat kondisi yang memungkinkan. Namun, saat ini ruang UKS sedang dalam tahap renovasi sehingga apabila ada siswa yang sakit dipindahkan di ruang BP.

6) Ruangan Guru atau *Teacher'Room*

Ruangan guru merupakan ruang pertama pada barisan ruang yang menghadap barat. Ruang guru ditujukan untuk guru SMK Negeri 3 Wonosari. Di dalamnya terdapat sejumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Wonosari, dan beberapa meja serba guna. "Bel" yang digunakan untuk menandakan pergantian jam berada di sudut ruang guru.

7) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah berada di gedung D tepatnya di lantai atas ruang lab Mekatronika. Di dalamnya terdapat rak-rak besar. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan antara lain buku pendukung kegiatan belajar siswa. Siswa juga dapat membaca koran maupun majalah serta dapat mengeprint tugas ditempat ini. Seorang

petugas perpustakaan yang bertugas mengurus segala sirkulasi administrasi peminjaman-pengembalian buku.

8) Musholla

Musholla digunakan sebagai tempat ibadah guru, karyawan serta para siswa yang beragama muslim. Mushola berlokasi di halaman belakang sekolah. Setiap hari mushola digunakan untuk ibadah sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, pada ada hari jumat, mushola digunakan sebagai tempat sholat jumat bagi warga laki-laki disekolah.

9) Koperasi sekolah dan *foto copy*

Koperasi sekolah terletak didekat pintu belakang sekolah dan di selatan ruang OSIS. Koperasi sekolah bersebelahan dengan tempat *foto copy*. Pengurusnya ialah anggota OSIS. Barang yang dijual antara lain barang yang dibutuhkan siswa, antara lain buku, pulpen, dan perlengkapan alat tulis lain. Selian alat tulis, koperasi sekolah juga menjual beberapa jajanan dan makanan serta minuman ringan.

10) Ruang OSIS

Ruang OSIS berlokasi di sebelah ruang laboratorium AV. Ruang osis digunakan untuk rapat kegiatan OSIS dan kesekretariatan OSIS serta pengkoordinasian kegiatan OSIS dengan anggota OSIS.

11) Tempat Parkir

Tempat parkir ada dua yang pertama terletak dekat gerbang masuk sekolah yang bersampingan dengan pos satpam dan yang kedua dekat dengan lapangan basket yang akses masuknya lewat gerbang belakang.

12) Sarana Olahraga

Untuk mendukung proses belajar mengajar pelajaran olahraga, SMK Negeri 3 Wonosari mempunyai satu lapangan terpadu yang terdapat ditengah-tengah sekolah.

d. Keadaan Non Fisik

SMK Negeri 3 Wonosari mempunyai staff pengajar yang telah memiliki gelar S1 bahkan 2 diantaranya telah bergelar S2, dan 90% staff pengajar di SMK Negeri 3 Wonosari telah mengikuti program sertifikasi guru yang artinya hampir keseluruhan guru dalam sekolah tersebut telah menjadi guru professional dan memiliki mutu sebagai pendidik dan pengajar yang tidak perlu diragukan lagi. Selain itu juga terdapat karyawan yang bertanggung jawab terhadap administrasi sekolah (Tata Usaha), perpustakaan, dan koperasi siswa.

5. Program Keahlian Jasa Boga

Program keahlian tata boga merupakan program keahlian di bidang keahlian pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan makanan, baik barang (produk) atau jasa. Program keahlian tata boga ini mempunyai dua kompetensi keahlian sebelum berlakunya kurikulum 2013, yaitu kompetensi keahlian jasa boga dan patiseri. Kompetensi keahlian jasa boga difokuskan kepada pengolahan makanan serta pelayanan jasa industri makanan, diantaranya:

- a. Mengolah makanan continental.
- b. Mengolah makanan Indonesia.
- c. Melayani makan dan minum.
- d. Melakukan perencanaan hidangan harian untuk meningkatkan kesehatan.

- e. Melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus.
- f. Melakukan pengelolaan usaha jasa boga.

(Permendiknas No 28 Tahun 2009:424)

Kompetensi keahlian patiseri difokuskan kepada pengolahan hidangan berbagi, hidangan manis, kue dan roti, pelayanan makanan untuk usaha bakery, diantaranya:

- a. Mengolah kue Indonesia.
- b. Mengolah kue pastry continental.
- c. Menyiapkan coklat dan permen coklat.
- d. Membuat produk kue dan roti untuk diet khusus.
- e. Melakukan pelayanan makanan dan minuman.
- f. Membuat hidangan penutup.
- g. Melakukan pengelolaan usaha produk patiseri

(Permendiknas No 28 Tahun 2009:426)

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rian Puspita Damayanti (2011) melakukan penelitian tentang "Minat Berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa, jenis pekerjaan orang tua mana yang lebih besar hubungannya terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian adalah ada hubungan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta, dari analisis varians diperoleh probabilitasnya $<5\%$ yaitu 0,00 yang

berarti H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu dari empat variabel yang variansinya berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua yang paling besar hubungannya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta adalah wirausahawan sebesar 80.6667, karyawan swasta sebesar 77.5789, PNS sebesar 75.2308, petani 72.2500.

2. Pepen Nurilahi (2011) melakukan penelitian tentang "Hubungan sikap wirausaha dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan: (1) sikap sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha, (2) persepsi mahasiswa tentang wirausaha terhadap minat berwirausaha, (3) sikap wirausaha dan persepsi mahasiswa tentang wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010 sejumlah 633 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 158 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) sikap sikap wirausaha berhubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, (2) persepsi mahasiswa tentang wirausaha berhubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, (3) sikap wirausaha dan persepsi mahasiswa tentang

wirusaha secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Arista Lukmayanti (2012) melakukan penelitian tentang "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Jasa Boga Smk Negeri 6 Yogyakarta" Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, (2) mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, (3) mengetahui hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga Penelitian menunjukkan : (1) tingkat efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta 63.2% pada kategori sangat tinggi, (2) minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta 53.7 % pada kategori sangat tinggi, (3) ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, Variabel efikasi diri (X) saling berhubungan dengan variabel minat berwirausaha (Y) yang meliputi siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan signifikansi $r\ 0,004 < r\ \text{tabel}\ 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan pada minat berwirausaha sebesar 29,6% selebihnya (70,4%) dihubungkan variabel lain.
4. Liang, Chyi-lyi (Kathleen) (2010) dari Department of Community Development and Applied Economics, The University of Vermont, 103 C Morrill Hall, Burlington,

Vermont melakukan penelitian "*Entrepreneurial Characteristics, Optimism, Pessimism, and Realism – Correlation or Collision?*" penelitian studi dari pengusaha dan kewirausahaan telah memberi sebuah informasi besar tentang wirausahawan dan bagaimana dampak perilaku mereka. Studi ini menyajikan tambahan wawasan yang ada pada wirausahawan dan bagaimana karakteristik mereka dalam berhubungan, dan bagaimana hubungan itu berdampak pada perilaku mereka. Kita telah mempelajari karakteristik wirausaha yang dipilih dalam studi adalah hubungan wirausahawan dengan optimisme, realisme, dan pesimisme. Studi menunjukkan bahwa beberapa karakteristik wirausaha yang positif terkait dengan optimisme dan realisme dan negatif terkait dengan pesimisme.

5. Md. Aminul Islam (2009), dari School of Business Innovation and Technopreneurship, University Malaysia Perlis, Malaysia. Melakukan penelitian "*Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh*" penelitian studi ini mengkaji efek dari karakteristik pengusaha dan karakteristik perusahaan sukses di bisnis kecil dan menengah di bangladesh. Kajian ini didasarkan pada metodologi survei melalui kuesioner yang dikelola pada pemilik dan karyawan dari firma kecil. Data yang dianalisis dengan menggunakan paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS). Dua hipotesis yang diajukan dan diuji. Ditemukan karakteristik dari entrepreneuris berkorelasi secara signifikan untuk bisnis ukm yang sukses dalam bangladesh. Namun karakteristik perusahaan yang ditemukan tidak cukup signifikan pada faktor keberhasilan bisnis ukm di bangladesh. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya

salah satu faktor demografi yang berdampak secara signifikan ke arah organisasi yang telah sukses dalam bisnis ukm. UkM yang dioperasikan dalam jangka waktu lama telah menjadi lebih sukses dibandingkan dengan mereka yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih pendek. Di samping ini, sampel t-test independen menunjukkan bahwa jenis kelamin memainkan peran yang signifikan pada keberhasilan bisnis para pengusaha ukm di bangladesh. Studi ini memiliki implikasi bagi pengusaha dan para pembuat kebijakan.

6. Nimalathasan B Ph.D Scholar (SAARC) (2004), Department of Management studies, Faculty. Melakukan penelitian "*Characteristics Of Entrepreneurs: A Comparative Study Of Small Scale Entrepreneurs Of Srilankan And Bangladesh*" penelitian tentang orang yang paling berharga dalam setiap sumber daya negara. Di sana muncul untuk menjadi linkage yang kuat antara pelatihan, sikap dan tujuan orang dan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam negara. Sebuah bahan penting dalam pertumbuhan ekonomi dari negara manapun adalah kunci individu yang mempromosikan dan merubah pembangunan, petugas tersebut dapat disebut pengusaha. Pengusaha yang sedang memainkan sebuah peran penting dalam mempercepat laju pembangunan ekonomi dunia oleh inovatif dan pendekatan kreatif untuk proses produksi dan produk peluncuran di pasar. Keberadaannya mereka membantu untuk memandu economic order dari peluang baru dan mengubahnya menjadi keuntungan untuk usaha. Oleh karena itu berbagai kajian telah dilakukan terhadap tema di atas, tapi tak ada studi yang telah dilakukan di Srilankan dan Bangladesh, terutama dalam skala kecil pengusaha. Penelitian ini

adalah dimulai karakteristik pengusaha , sebagai sebuah studi banding dari skala kecil para pengusaha Srilankan dan Bangladesh dengan sampel dari lima puluh (50). Faktor analisis menunjukkan bahwa pengusaha Srilankan memiliki karakteristik seperti mencari kesempatan, ketekunan, komitmen untuk bekerja kontrak, permintaan untuk bekerja kualitas dan efisiensi, pengambilan resiko, visioner, demikian juga pengusaha Bangladesh juga memiliki karakteristik di atas kecuali visioner.

7. Howard S. dan Rasheed, Ph.D. (2012) dari University of South Florida. Melakukan penelitian "*Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of Education and Enterprise Experience*" penelitian ini tentang mengidentifikasi dan memelihara potensi wirausaha di antara pemuda memiliki implikasi untuk pembangunan ekonomi american dalam jangka panjang. Sebelum penelitian yang tidak dijelaskan, apakah pendidikan dan enterprise pengalaman akan mempengaruhi perkembangan bakat wirausaha sebelum tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan enterprise pengalaman dapat mempengaruhi karakteristik yang sering dikaitkan dengan pengusaha di antara siswa tingkat menengah. Secara khusus, siswa dengan pelatihan dalam kewirausahaan lebih, secara keseluruhan memiliki karakteristik kewirausahaan yaitu prestasi motivasi lebih tinggi, pribadi kontrol yang lebih, dan memiliki harga diri lebih besar. Siswa yang berpartisipasi di kegiatan enterprise memiliki lebih besar karakteristik kewirausahaan, lebih memiliki kontrol pribadi, harga diri yang lebih besar dan memiliki inovasi lebih dari satu.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor intrinsik dapat meningkatkan minat dan kemauan. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian tersebut, perbedaannya penelitian ini ditujukan untuk peserta didik SMK dan menggunakan faktor karakter wirausaha sebagai hal yang belum diketahui hubungannya.

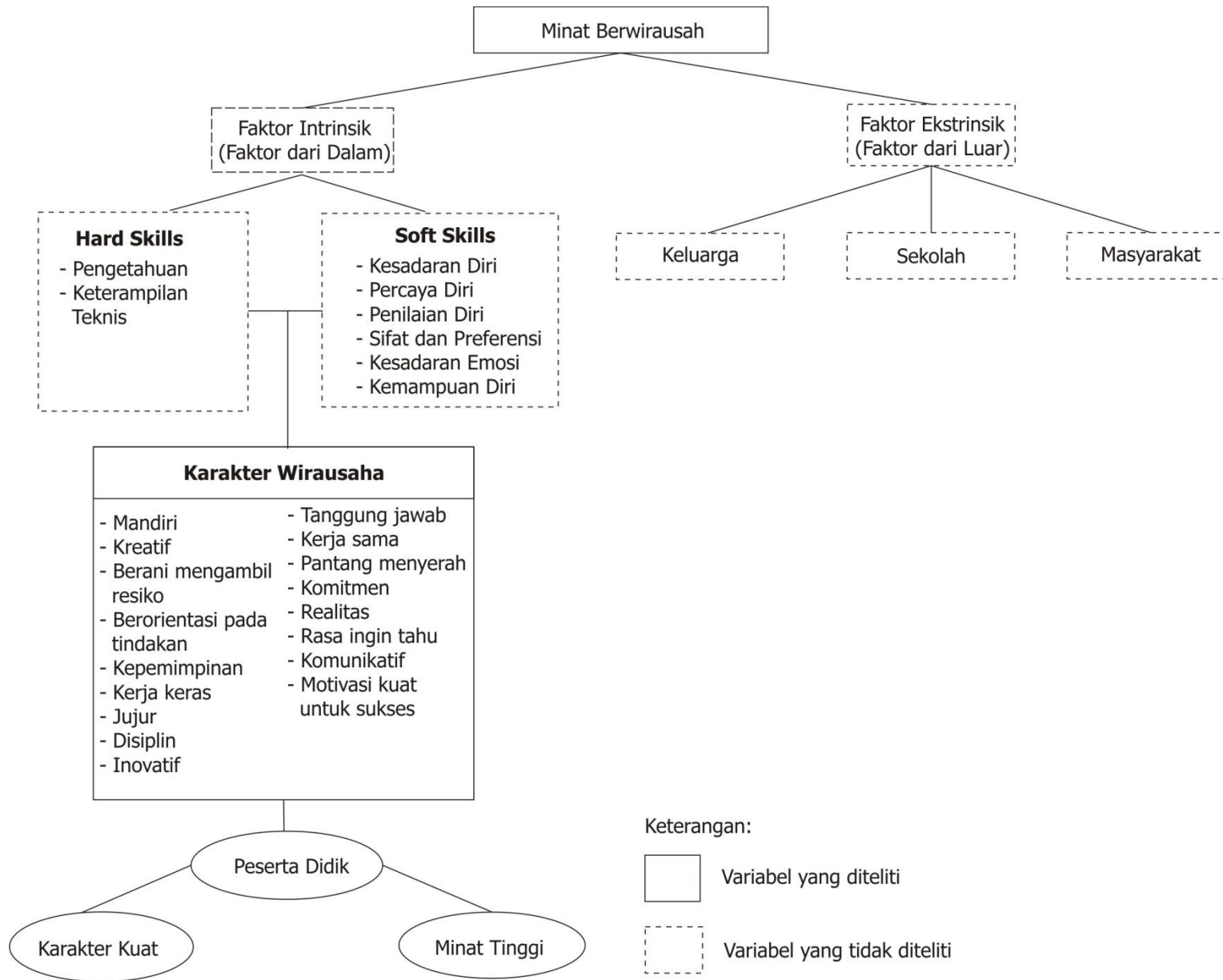
Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Damayanti, Arista Lukmayanti, dan Peper Nurilahi bahwa suatu minat atau kemauan didasarkan pada pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki dengan tujuan bidang keahlian yang akan dipilih untuk berwirausaha. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liang, Chyi-lyi (Kathleen), Md. Aminul Islam, Nimalathasan, Howard S. dan Rasheed, Ph.D. bahwa karakter wirausaha adalah perilaku positif berupa kesempatan, ketekunan, komitmen untuk bekerja kontrak, permintaan untuk bekerja berkualitas dan efisiensi, pengambilan resiko, visioner, optimisme, realism yang merupakan potensi dari sumber daya manusia yang dapat dipelihara dan dikembangkan.

C. Kerangka Berfikir

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Jasa Boga memiliki keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar yang dapat digunakan dalam bekerja setelah lulus sekolah. Sesuai dengan tujuan dari SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Lulusan SMK diharapkan mampu

langsung terjun didunia kerja. Bekerja, bukan berarti harus mencari pekerjaan saja, namun dapat dimaknai juga bekerja secara mandiri atau berwirausaha. Lulusan dirasa mampu menjadi wirausaha yang memberi peluang pekerjaan untuk orang lain.

Dalam kinerja peserta didik diharapkan mampu sejalan dengan yang dicita-citakan dunia pendidikan khususnya SMK yaitu peserta didik mampu dan berani menciptakan pekerjaan baru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan peluang pekerjaan untuk orang lain. Dalam perkembangannya dunia pendidikan mengembangkan sikap kewirausahaan yang dimaksudkan untuk membentuk karakter wirausaha pada peserta didik. Karakter wirasuaha merupakan kombinasi dari *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang telah melekat pada setiap peserta didik sehingga terdapat perbedaan karakter wirausaha peserta didik. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari peran faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik peserta didik dalam kesehariannya. Sehingga besar peranan pendidikan untuk mengembangkan karakter wirausaha pada peserta didik guna meningkatkan minat berwirausaha peserta didik. Karakter wirasuaha yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pentang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif dan motivasi unkuat untuk sukses. Peserta didik diharapkan memiliki karakter wirausaha yang kuat agar memilih karir untuk berwirasuaha. Diagram kerangka berfikir hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002: 64)

Adapun Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : "Ada hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari"

Hipotesis Nol (H_o) : "Tidak ada hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survey korelasional. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat "*expost facto*". Disebut penelitian "*expost facto*" karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian inivariabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit (Sugiyono. 2008: 15).

Sesuai dengan tujuannya, yaitu mengungkap adanya hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha maka penelitian ini termasuk penelitian korelatif. Penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan teknik *product moment* untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua data variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Menurut Saifuddin Azwar (1997:5) pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

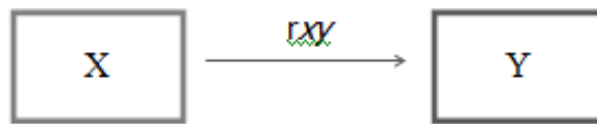
- a) Pendekatan kuantitatif artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka sehingga analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.
- b) Pendekatan kualitatif artinya data atau gambaran tentang suatu kedian atau kegiatan secara menyeluruh konstektual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dipilihnya pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini dalam proses memperoleh data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti. Kemudian, dari analisis tersebut selanjutnya dikomparasikan sebagai suatu kesimpulan yang selanjutnya sebagai hasil penelitian.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Desain penelitian

Keterangan:

X= Karakter Wirausaha

Y= Minat Berwirausaha

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jalan Pramuka No.8 Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah terlebih dahulu mengadakan observasi untuk memperoleh informasi. Untuk pemilihan lokasi tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha peserta didik Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari. Hal ini dikarenakan setelah melakukan observasi kebeberapa sekolah dilihat dari kegiatan kewirausahaan pada praktik usaha boga SMK N 3 Wonosari bagus dan banyak kegiatan kewirausahaan sehingga cocok untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha pada peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai Juni 2015. Untuk lebih jelas waktu kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Waktu Kegiatan Penelitian

Bulan	Kegiatan
Desember – Maret 2015	Penulisan Proposal
April 2015	Penelitian
Mei – Juni 2015	Penulisan Bab IV - V

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan populasi peserta didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari karena peserta didik memiliki sifat homogen yakni

penerapan pengetahuan dan keterampilan Jasa Boga untuk selanjutnya, mengingat minat diperoleh salah satunya dari kompetensi atau pengalaman sesuai bidang keahlian yang telah dipilih. Populasi pada penelitian adalah peserta didik program keahlian jasa boga yang ada di SMK N 3 Wonosari. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Populasi Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	XII Jasa Boga A	32
	XII Jasa Boga B	32
	XI Jasa Boga A	32
	XI Jasa Boga B	32
	X Jasa Boga A	32
	X Jasa Boga B	32
Jumlah Peserta Didik Jasa Boga		192

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono. 2013:62).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Stratified Proporsional Random Sampling* adalah populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata secara proporsional yang tidak homogen, sehingga setiap strata harus diwakili sebagai sampel (Suharsimi Arikunto. 2013:182). Teknik ini menggunakan gabungan tiga teknik, yaitu secara berstrata, proporsi dan acak. Sampel diambil dengan

menggunakan referensi dari Harry King, referensi tersebut menjelaskan penetapan sampel dengan menarik garis lurus dari titik pada garis yang menunjukkan ukuran populasi di sebelah kanan dengan melewati titik taraf kesalahan yang terdapat pada garis yang berada di tengah (Endang Mulyatiningsih. 2012:18).

Taraf kesalahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 5%.Langkah pertama yaitu menetapkan jumlah sampel dengan cara menarik titik pada garis populasi pada angka 192 dengan melewati angka 5 pada garis taraf kesalahan maka diperoleh ukuran sampel 59%, karena menghendaki kesalahan 5%, maka harus dikalikan dengan *multiple factor* pada kepercayaan 95% (100%-5%) yaitu 1,195 sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah $(0,59 \times 192) \times 1,195 = 135,36$ atau 135 sampel.

Langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelas, karena akan diambil 135 sampel untuk 6 kelas, karena 1 kelas akan dijadikan uji coba instrumen yaitu kelas XII Jasa Boga A, jumlah sampel untuk setiap kelas adalah 135 sampel dibagi 5 kelas (XII JB B, XI JB A, XI JB B, X JB A, X JB A)= 27 peserta didik. Jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sampel Program Keahlian Jasa Boga

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari	XII Jasa Boga B	27
	XI Jasa Boga A	27
	XI Jasa Boga B	27
	X Jasa Boga A	27
	X Jasa Boga B	27
Jumlah Peserta Didik Jasa Boga		135

Jumlah sampel setiap kelas adalah 27 peserta didik. Langkah untuk merekrut peserta didik tersebut digunakan teknik acak, karena semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama di dalam kelas tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2013:2). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sehingga variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Suharsimi Arikunto. 2013:161).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (X) yaitu variabel penyebab atau variabel bebas, sedangkan variabel akibat disebut *dependent variable* (Y) yaitu variabel tidak bebas atau variabel tergantung atau variabel terikat (Suharsimi Arikunto. 2013:162). Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Karakter Wirausaha (Variabel bebas X)

Karakter wirausaha merupakan sikap positif yang melekat pada peserta didik dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memberi nilai tambah ekonomi barang dan jasa, seperti: motivasi untuk berprestasi, orientasi ke masa depan, berani menghadapi perubahan, memiliki jaringan usaha dan kepemimpinan.

Penilaian karakter wirausaha pada peserta didik membutuhkan pengetahuan, keterampilan teknis, kesadaran diri, percaya diri, kemampuan diri, kesadaran emosi, sifat dan preferensi yang baik untuk mengarahkan diri guna melihat kesempatan dan peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan, masuk pasar, beroperasi (organisasi/sendiri), dengan demikian menikmati nilai tambah dan mengembangkan diri. Karakter wirausaha peserta didik dapat dinilai dari sikap kewirausahaan yang dikembangkan disekolah seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses. Sikap kewirausahaan tersebut dikembangkan secara bertahap. Tahap pertama, mengembangkan 6 (enam) sikap terlebih dahulu, yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja jeras. Setelah itu, baru dikembangkan sikap-sikap yang lainnya.

2. Minat Berwirausaha (Variabel terikat Y)

Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas peserta didik karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Penilaian minat berwirausaha dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah Pernyataan. Peserta didik yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (expressed interest) dengan ucapan atau pengungkapan. Peserta didik dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya:

peserta didik yang berminat wirausaha dalam bidang makanan dan minuman kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha restoran.

Peserta didik yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau perbuatan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan minatnya. Peserta didik yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut. Minat peserta didik dapat diketahui dengan menjawab sejumlah pernyataan atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak di bidang restoran? mengapa anda tertarik dengan bidang restoran? Jadi penilaian minat berwirausaha dapat didapatkan dari ungkapan, perbuatan, dan menjawab pernyataan.

E. Teknik Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:100) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) kuesioner adalah sejumlah Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Menurut

Moh. Nazir (2005:203) kuesioner adalah daftar Pernyataan yang cukup terperinci dan lengkap.

Dalam penelitian ini metode pengumpul data yang digunakan adalah angket karakter wirausaha dan angket minat wirausaha yang penilaiannya dengan menggunakan skala. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternatif jawaban yaitu "sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peneliti menggunakan model skala Likert, hal ini dikarenakan skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peserta didik dalam fenomena sosial (Sugiyono 1999:73).

Dalam angket yang menggunakan skala likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha peserta didik

jurusan Program Keahlian Jasa Boga. Terdapat dua angket yaitu instrument karakter wirausaha dan minat berwirausaha.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu karakter wirausaha dan minat berwirausaha. Karakter wirausaha adalah sikap positif yang melekat pada seseorang dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memberi nilai tambah ekonomi barang dan jasa, seperti: motivasi untuk berprestasi, orientasi ke masa depan, berani menghadapi perubahan, memiliki jaringan usaha dan kepemimpinan. Sedangkan minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas peserta didik karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

Sebelum menuliskan butir-butir pernyataan angket minat berwirausaha, maka terlebih dahulu membuat kisi – kisi angket tersebut. Kisi-kisi angket dibuat bertujuan untuk menjabarkan secara komprehensif mengenai uraian angket. Uraian yang dimaksud adalah mulai dari variabel penelitian, indikator penelitian, deskriptor penelitian. Jumlah item penelitian pada setiap descriptor, serta memberikan kode pada item yang forabel dan unforabel. Adapun kisi-kisi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen karakter wirausaha

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Karakter wirausaha	Motivasi untuk Berprestasi	1. Kerja keras Sub indikator: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi berbagai hambatan	16, 17, 18	3
		2. Komitmen Sub indikator: Mampu membuat kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh peserta didik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain	37, 38, 39	3
		3. Pantang menyerah Sub indikator: Sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan dengan berbagai alternatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya	34, 35, 36	3
		4. Motivasi kuat untuk sukses Sub indikator: Sikap dan tindakan selalu mencari solusi yang terbaik	49, 50, 51	3
	Jaringan Usaha	5. Kerja sama Sub indikator: Mampu menjalani hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan	31, 32, 33*	3
		6. Komunikatif Sub indikator: Memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	46, 47, 48	3
		7. Kreatif Sub indikator: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang menantang dalam mengerjakan tugas	4, 5, 6	3

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Karakter Wirausaha	Menghadapi Perubahan	8. Disiplin Sub Indikator: Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	22, 23, 24	3
		9. Inovatif Sub indikator: Menerapkan kreativitas dalam rangka mencerahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya tugas-tugasnya	25, 26, 27	3
		10. Mandiri Sub indikator: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya	1, 2, 3	3
	Kepemimpinan	11. Berani mengambil resiko Sub indikator: Peserta didik menyukai mengerjakan tugas, berani dan mampu mengambil resiko atas pekerjaan tugasnya	7,8,9	3
		12. Kepemimpinan Sub indikator: Sikap dan perilaku peserta didik yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama dan mengarahkan orang lain	13*, 14, 15	3
		13. Jujur Sub indikator: Upaya menjadikan peserta didik sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan tugas-tugasnya	19, 20*, 21*	3
		14. Tanggung Jawab Sub indikator: Sikap dan perilaku peserta didik yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya	28*, 29*, 30*	3

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Karakter Wirausaha	Berorientasi Ke Depan	15. Berorientasi pada tindakan Sub indikator: Dalam mengerjakan tugas-tugasnya, peserta didik mengembangkan inisiatifnya guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan	10, 11, 12	3
		16. Realitas Sub indikator: Mampu menggunakan fakta atau realitas sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan perbuatan	40, 41, 42	3
		17. Rasa ingin tahu Sub indikator: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar	43, 44, 45	3
		Total Pernyataan		51

Tabel 9. Kisi-kisi instrument minat berwirausaha

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Minat Berwirausaha	Ungkapan atau Ucapan (<i>expressed interest</i>)	1. Membuat pilihan aktivitas Sub indikator: a. Berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri b. Berwirausaha berdasarkan kehendak orang lain	52, 53, 54*, 55*, 56, 57, 58*, 59*	4 4
		2. Merasa tertarik untuk berwirausaha Sub indikator: a. Terdorong untuk dapat berwirausaha b. Tertantang untuk dapat berwirausaha	60, 61, 62*, 63*, 64, 65, 66*, 67*	4 4
		3. Merasa senang berwirausaha Sub indikator: a. Perasaan yang timbul setelah berwirausaha	68, 69, 70*, 71*	4
	Menjawab Sejumlah Pernyataan (<i>inventoried interest</i>)	4. Berkeinginan untuk berwirausaha Sub indikator: a. Timbul niat untuk memulai berwirausaha b. Berani memulai untuk berwirausaha	72, 73, 74*, 75*, 76, 77, 78*, 79*	4 4
		5. Berani mengambil resiko Sub indikator: a. Resiko menjadi sukses b. Resiko gagal	80, 81, 82*, 83*, 84, 85, 86*, 87*	4 4
	Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interest</i>)			
	Jumlah Instrument Minat Berwirausaha			36

* = Pernyataan negatif

Instrument ini dibuat dalam bentuk penilaian model skala Likert. Alternative jawaban yang digunakan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP), Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (S), dan Tidak Sesuai (TS). Butir-butir Pernyataan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang

mendukung gagasan dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan. Instrumen variabel karakter wirausaha dan minat berwirausaha terdiri dari empat item yang disajikan sebagai empat alternatif jawaban dan skala pemberian skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Skala pemberian skor instrumen variabel karakter wirausaha

Alternatif Jawaban	Skala Pemberian Skor Pernyataan
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dari kisi-kisi instrument diatas tidak disertakan item-item *unfavorable*, hal ini peneliti lakukan berdasarkan panduan Bandura (2005: 312), skala karakter wirausaha adalah unipolar, berkisar dari 0 hingga kekuatan maksimum. Nomor negative tidak disertakan karena penilaian bipolar dengan derajat negatif dibawah nol (0) tidak memiliki tingkatan dibawahnya. Skala bipolar dengan derajat negative dibawah nol dimana peserta didik tidak mampu melakukan suatu aktivitas yang diharapkan. Berdasarkan hal ini, maka skala karakter wirausaha yang dikembangkan tidak akan memakai item-item *unfavorable* atau yang bernilai negative. Skala pemeberian skor instrumen variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Skala pemeberian skor instrumen variabel minat berwirausaha

Alternatif Jawaban	Skala Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

a. Validitas isi

Pengujian validitas ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen karena terdapat variabel yang diteliti, indikator, dan Pernyataan. Kuesioner yang telah diuji cobakan kemudian dilakukan analisis item, yaitu dengan menghitung kolerasi antara skor item dengan skor total atau mencari daya pembeda. Analisis yang digunakan dalam validitas isi untuk penelitian ini adalah kolerasi *Product Moment* yang perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS 16*.

Rumus Kolerasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{xy} =kolerasi *product moment*

N =jumlah responden

$\sum X$ =jumlah skor item

$\sum Y$ =jumlah skor total

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 orang responden. Hasil uji coba instrumen dikatakan valid pada setiap butir 87 pernyataannya apabila r hitung $\geq r$ tabel, r tabel dengan jumlah responden 32 orang menghasilkan nilai 0,349 sehingga dikatakan valid jika r hitung $\geq 0,349$. Hasil uji

validitas instrumen yang telah diujicobakan yaitu 23 butir gugur atau tidak valid sehingga menyisakan 64 butir pernyataan. Butir pernyataan karakter wirausaha yang gugur adalah butir nomor 4, 7, 9, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 28, 31, 33, 46 dan 47. Sedangkan butir pernyataan minat berwirausaha yang gugur adalah butir nomor 55, 56, 57, 58, 59, 63, 66 dan 68

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dibuat harus reliabel, yaitu instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik tersebut dipilih karena rumus digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang mempunyai skor interval, sesuai dengan skala dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal atau Pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Reliabilitas instrumen dalam interpretasinya menggunakan acuan besar kecilnya koefisien korelasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai 0,799	Tinggi
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,20 sampai 0,399	Rendah
0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012: 231)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 32 responden dengan bantuan SPSS 16.0 menghasilkan nilai reliabilitas instrumen yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Instrumen Penelitian	0,735	Tinggi
Variabel Karakter Wirausaha (X)	0,733	Tinggi
Variabel Minat Berwirausaha (Y)	0,736	Tinggi

Hasil menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk instrumen dan masing-masing variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yakni lebih dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen cukup baik dan layak digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono. 2013:29).

Penyajian data deskriptif mempunyai prinsip komunikatif dan lengkap, artinya dapat menarik perhatian untuk membaca dan mudah memahami isinya. Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan menambahkan warna, bervariasi penyajiannya (tidak hanya menggunakan tabel saja). Pada penelitian ini untuk penyajian data dalam analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono. 2013:29).

Penyajian data deskriptif mempunyai prinsip komunikatif dan lengkap, artinya dapat menarik perhatian untuk membaca dan mudah memahami isinya.

Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan menambahkan warna, bervariasi penyajiannya (tidak hanya menggunakan tabel saja). Penelitian ini menyajikan data dalam analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk data pada setiap variabel, tabel dan grafik untuk semua

data penelitian. Analisis data menggunakan program SPSS 16.0 dengan menghasilkan data berupa rata-rata (Mean), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, rentang data dan jumlah skor. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan tahapan:

a. Membuat tabel data

Data yang telah diperoleh menghasilkan data berskala interval, kemudian dijelaskan dengan bentuk tabel untuk setiap variabel dan sub-indikator.

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah menghitung menggunakan Rumus Struges untuk menentukan panjang kelas, lalu menghitung rentang data, menyusun interval, menghitung frekuensi berdasarkan interval, kemudian disajikan dalam tabel. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data variabel.

c. Membuat tabel pengkategorian skor

Tabel pengkategorian skor ditentukan dengan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan dilakukan dengan menghitung Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

Pengkategorian skor dibagi atas tiga kategori yakni menggunakan nilai ideal tersebut dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Pengkategorian Skor

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X > (Mi + 1,5 Sdi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$	Sedang
$X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	Rendah

(Suharsimi Arikunto: 2011, 263)

d. Membuat Grafik

Hasil dari pengkategorian skor kemudian disajikan dalam bentuk grafik atau diagram sebagai tambahan penjelasan data. Grafik yang digunakan adalah grafik model batang.

e. Menarik Kesimpulan

Penelitian ini pada setiap pernyataannya dapat ditarik kesimpulan yang berlaku untuk lingkup populasi dengan mengacu pada rerata jawaban responden.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data di setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan metode *One Sample Komolgorov-Smirnov Test*. Metode tersebut dilakukan dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji *One Sample Komolgorov-Smirnov Test* adalah uji beda antara data yang diuji beda normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikansi, dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel dependen, oleh karena itu uji linieritas perlu dilakukan karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Uji linieritas ini akan menggunakan jasa program SPSS 16. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa bentuk regresi linier, untuk menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan harga F perhitungan (F_o) dengan F dari tabel (F_t) pada signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dipakai kriterianya adalah menolak hipotesis apabila harga F perhitungan lebih besar dari harga F dari tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan dipakai, dalam hal ini hipotesis diterima (Endang Mulyatiningsih. 2012:43).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha sebagai variabel independen (X) dengan variabel minat berwirausaha dependen (Y) Digunakan analisis Uji Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Menurut Sugiyono (2006: 212) menyatakan bahwa uji korelasi *product moment* bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio*. Menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio ataupun data kuantitatif yaitu data yang berisi angka sesungguhnya (saat mengambil data langsung dalam bentuk angka) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai

signifikan dan seberapa besar hubungannya yang dapat dilihat dari nilai r_h (koefisien korelasi) dibandingkan dengan r_t dengan taraf signifikasi 5% (0,05).

Rumus menghitung koefisien korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Korelasi antara variabel x
dengan y

x : $(X_i - \bar{X})$

y : $(Y_i - \bar{Y})$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan cara untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu karakter wirausaha (variabel bebas) dan minat berwirausaha (variabel terikat). Data diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket dengan skala *Linkert* yang diberikan kepada 135 peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari. Deskripsi data yang diperoleh yaitu rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, rantang data, dan jumlah skor. Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, tabel pengkategorian skor dan grafik.

1. Karakter Wirausaha Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Karakter wirausaha merupakan variabel bebas (X), data diperoleh dari 135 sampel dengan instrumen berupa angket tertutup. Jumlah pernyataan pada variabel karakter wirausaha adalah 36 butir yang terdiri dari pernyataan dengan skala yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Statistik Karakter Wirausaha Peserta Didik Jasa Boga SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Karakter Wirausaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		97.6519	100.1111	98.2593	95.8148
Median		98.0000	103.0000	99.0000	96.0000
Mode		96.00	104.00	92.00 ^a	80.00 ^a
Std. Deviation		10.09974	9.98204	9.63129	10.45759
Range		58.00	40.00	49.00	58.00
Minimum		73.00	78.00	77.00	73.00
Maximum		131.00	118.00	126.00	131.00
Sum		13183.00	2703.00	5306.00	5174.00

Data yang diperoleh pada tabel 15 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 97,65 lalu median sebesar 98, modus sebesar 96, standar deviasi sebesar 10,099 dengan rentang data sebesar 58. Jumlah skor terendah adalah 73 dan jumlah skor tertinggi adalah 131 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 13.183.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 100,11 lalu median sebesar 103, modus sebesar 104, standar deviasi sebesar 9,98 dengan rentang data sebesar 40. Jumlah skor terendah adalah 78 dan jumlah skor tertinggi adalah 118 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 2.703.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 98,25 lalu median sebesar 99, modus sebesar 92, standar deviasi sebesar 9,63 dengan rentang data sebesar 49. Jumlah skor terendah

adalah 77 dan jumlah skor tertinggi adalah 126 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 5.306.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 95,8 lalu median sebesar 96, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 10,45 dengan rentang data sebesar 58. Jumlah skor terendah adalah 73 dan jumlah skor tertinggi adalah 131 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 5.174.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian $+1$ lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $131-73+1= 59$, lalu $59:8= 7,375$ dibulatkan menjadi 7. Data distribusi frekuensi variabel karakter wirausaha dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Karakter Wirausaha Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	73-80	10	1	3	6	7,4
2	81-88	13	3	4	6	9,5
3	89-95	29	4	12	13	21,5
4	96-102	39	5	18	16	29
5	103-109	30	9	11	10	22,2
6	110-116	10	4	4	2	7,4
7	117-123	2	1	1	-	1,5
8	124-131	2	-	1	1	1,5
Total		135	27	54	54	100%

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) yang sebelumnya menghitung nilai maksimal ideal dan minimum ideal. Jumlah butir pernyataan pada variabel karakter wirausaha adalah 36 butir dengan skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1. Nilai maksimum ideal adalah 36 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 144 dan nilai minimum ideal adalah 36 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 36. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat diperhitungkan dengan langkah:

$$M_i = \frac{1}{2} (144 + 36) = 90$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (144 - 36) = 18$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas variabel karakter wirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Kelas Variabel Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

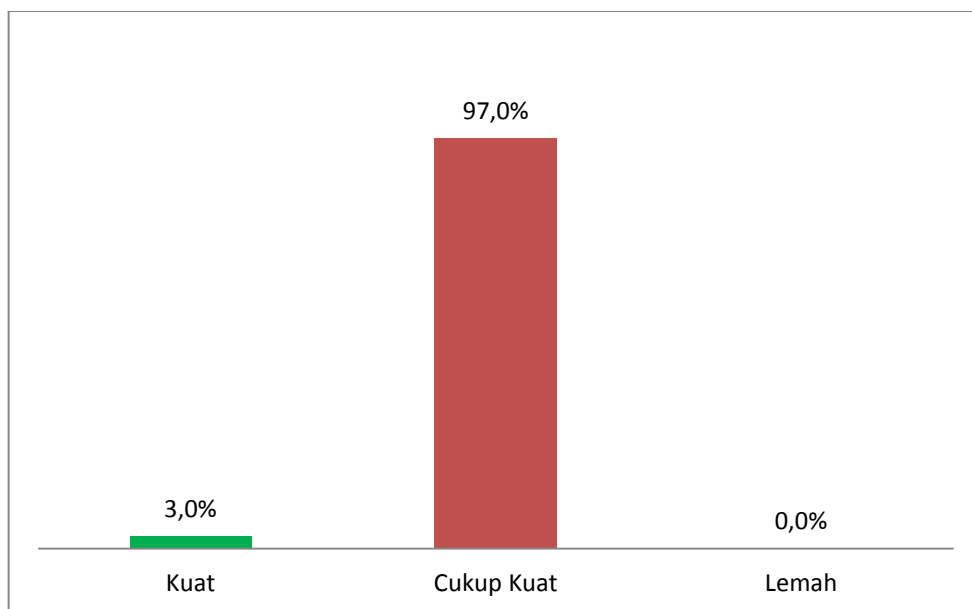
Kategori	Skor	Karakter Wirausaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 117$	4	1	2	1
Cukup Kuat	$63 > X \leq 117$	131	26	52	53
Lemah	$X \leq 63$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategorian skor pada variabel karakter wirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kategori Skor Variabel Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Karakter Wirausaha (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 117$	3	3,7	3,7	1,8
Cukup Kuat	$63 > X \leq 117$	97	96,3	96,3	98,2
Lemah	$X \leq 63$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor variabel karakter wirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kategori Skor Variabel Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor karakter wirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 3%, kategori cukup kuat sebesar 97% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel karakter wirausaha berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga

kategori cukup kuat 96,3% dengan jumlah responden 26, kemudian kelas XI program keahlian jasa boga 96,3% dengan jumlah responden 52 dan X program keahlian jasa boga 98,2 dengan jumlah rerata responden 53.

Pada variabel karakter wirausaha memiliki 5 sub-variabel meliputi: 1) Motivasi Untuk Berprestasi, 2) Jaringan usaha, 3) Menghadapi Perubahan, 4) Kepemimpinan, dan 5) Berorientasi Ke Depan. Selanjutnya akan disajikan data penelitian sub-variabel dengan deskripsi tabel, tabel distribusi frekuensi, tabel pengkategorian skor dan grafik.

a. Motivasi Untuk Berprestasi

Jumlah pernyataan pada sub-variabel motivasi untuk berprestasi memiliki indikator sikap kerja keras, komitmen, pantang menyerah dan motivasi kuat untuk sukses dengan 10 butir pernyataan berupa angket tertutup dan pilihan jawaban alternatif, data frekuensi motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Statistik Motivasi Untuk Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

		Skor			
Jenis Skor		Motivasi Untuk Berprestasi	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		27.4519	28.5556	27.4074	26.9444
Median		27.0000	28.0000	27.0000	27.0000
Mode		27.00	34.00	27.00	28.00
Std. Deviation		3.85893	3.73480	3.74931	3.98306
Range		20.00	12.00	15.00	20.00
Minimum		18.00	22.00	20.00	18.00
Maximum		38.00	34.00	35.00	38.00
Sum		3706.00	771.00	1480.00	1455.00

Data yang diperoleh pada tabel 19 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 27,45 lalu median sebesar 27, modus sebesar 27, standar deviasi sebesar 3,85 dengan rentang data sebesar 20. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 38 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 3.706.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,55 lalu median sebesar 28, modus sebesar 34, standar deviasi sebesar 3,73 dengan rentang data sebesar 12. Jumlah skor terendah adalah 22 dan jumlah skor tertinggi adalah 34 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 771.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 27,4 lalu median sebesar 27, modus sebesar 27, standar deviasi sebesar 3,74 dengan rentang data sebesar 15. Jumlah skor terendah adalah 20 dan jumlah skor tertinggi adalah 35 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.480.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 26,94 lalu median sebesar 27, modus sebesar 28, standar deviasi sebesar 3,98 dengan rentang data sebesar 20. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 38 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.455.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi,

frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian $+1$ lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $38-18+1= 21$, lalu $21:8= 2,65$ dibulatkan 3. Data distribusi frekuensi sub-variabel motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Motivasi untuk Berprestasi	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	18-20	4	-	1	3	3%
2	21-23	18	3	9	6	13,3%
3	24-26	33	5	12	16	24,4%
4	27-29	42	9	16	17	31,1%
5	30-32	22	5	10	7	16,3%
6	33-35	15	5	6	4	11,1%
7	36-38	1	-	-	1	0,8%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 10 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 40 dan nilai minimum ideal adalah 10 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 10. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$$

$$SDi = \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12 untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka

dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Rata-rata Kelas Frekuensi Sub-Variabel Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari.

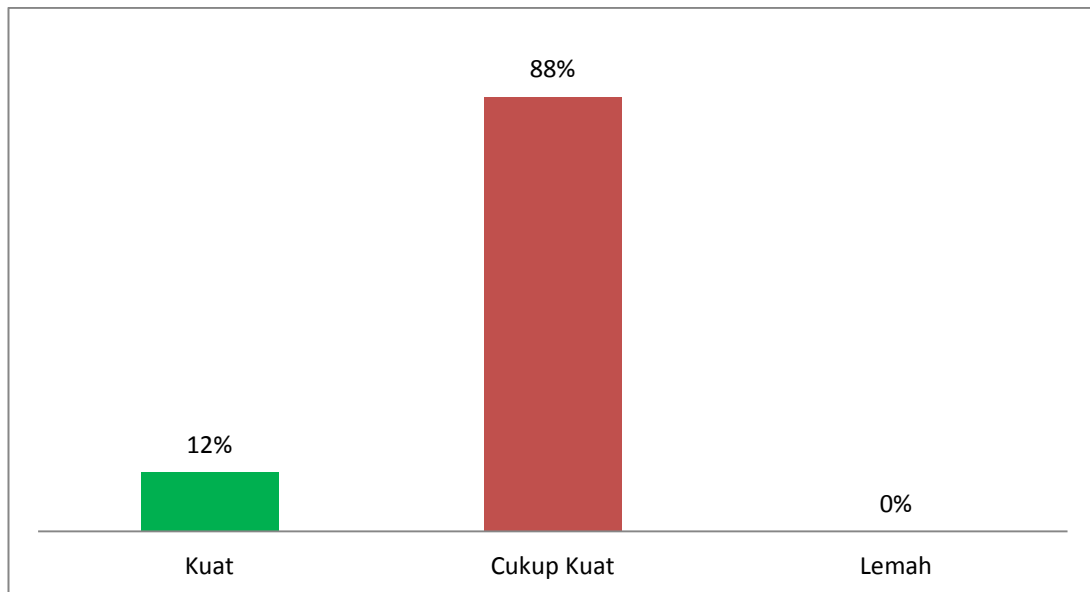
Kategori	Skor	Motivasi untuk Berprestasi	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 33$	16	5	6	5
Cukup Kuat	$18 > X \leq 33$	119	22	48	49
Lemah	$X \leq 18$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategori skor frekuensi sub-variabel motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Motivasi untuk Berprestasi (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 33$	12	18	11	9
Cukup Kuat	$18 > X \leq 33$	88	82	89	91
Lemah	$X \leq 18$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Motivasi untuk Berprestasi pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel motivasi untuk berprestasi pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 12%, kategori cukup kuat sebesar 88% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel motivasi untuk berprestasi berdasarkan jumlah pada setiap kelas didominasi kelas X program keahlian jasa boga kategori cukup kuat 91% dengan jumlah responden 49, kelas XI program keahlian jasa boga 89% dengan jumlah rerata responden 48, kemudian kelas XII program keahlian jasa boga 82% dengan jumlah rerata responden 22.

b. Jaringan Usaha

Jumlah pernyataan pada sub-variabel jaringan usaha memiliki indikator sikap kerja sama, komunikatif dan kreatif dengan 4 butir pernyataan berupa angket tertutup dan pilihan jawaban alternatif, data frekuensi jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Statistik Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Jaringan Usaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		10.8667	10.7407	10.9074	10.8889
Median		11.0000	11.0000	11.0000	11.0000
Mode		11.00	11.00	10.00	11.00
Std. Deviation		1.76956	1.34715	1.60505	2.10719
Range		9.00	5.00	7.00	9.00
Minimum		7.00	8.00	8.00	7.00
Maximum		16.00	13.00	15.00	16.00
Sum		1467.00	290.00	589.00	588.00

Data yang diperoleh pada tabel 23 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 10,87 lalu median sebesar 11, modus sebesar 11, standar deviasi sebesar 1,76 dengan rentang data sebesar 9. Jumlah skor terendah adalah 7 dan jumlah skor tertinggi adalah 16 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.467.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 10,74 lalu median sebesar 11, modus sebesar 11, standar deviasi sebesar 1,34

dengan rentang data sebesar 5. Jumlah skor terendah adalah 8 dan jumlah skor tertinggi adalah 13 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 290.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 10,9 lalu median sebesar 11, modus sebesar 11, standar deviasi sebesar 1,6 dengan rentang data sebesar 7. Jumlah skor terendah adalah 8 dan jumlah skor tertinggi adalah 15 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 589.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 10,88 lalu median sebesar 11, modus sebesar 11, standar deviasi sebesar 2,1 dengan rentang data sebesar 9. Jumlah skor terendah adalah 7 dan jumlah skor tertinggi adalah 16 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 588.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $16-7+1= 10$, lalu $10:8= 1,25$ dibulatkan 1. Data distribusi frekuensi sub-variabel jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Data Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Jaringan Usaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	7	1	-	-	1	0,8%
2	8	12	2	4	6	8,8%
3	9	15	3	6	6	11,2%
4	10	30	5	13	12	22,2%
5	11-12	55	15	22	18	40,7%
6	13	13	2	7	4	3,7%
7	14	4	-	1	3	2,2%
8	15-16	5	-	1	4	3,7%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 4 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 16 dan nilai minimum ideal adalah 4 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 4. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12 untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Rata-rata Kelas Frekuensi Sub-Variabel Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari.

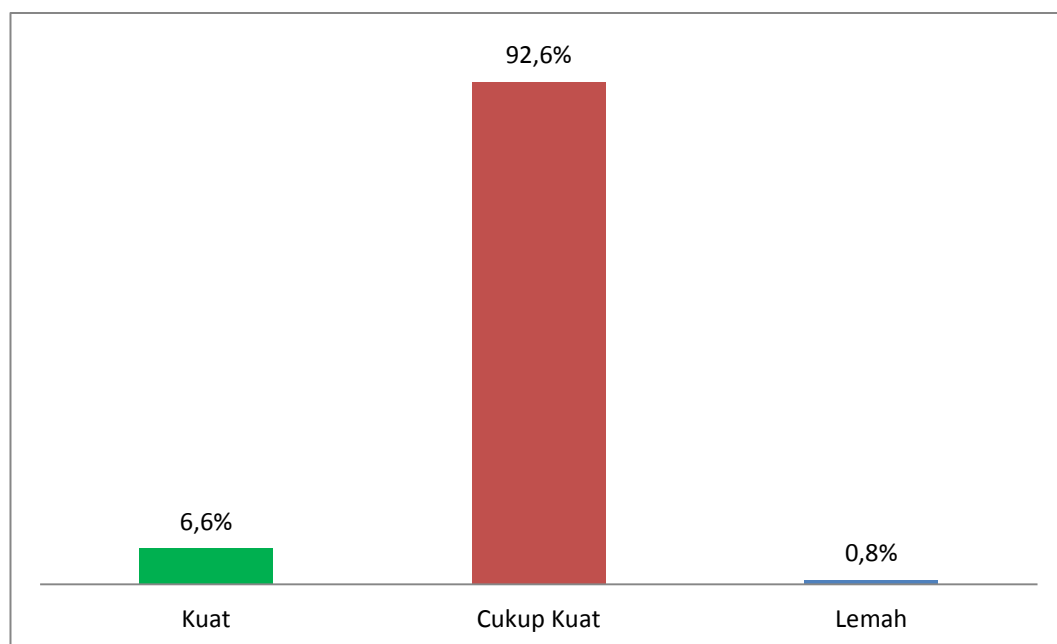
Kategori	Skor	Jaringan Usaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 13$	9	-	2	7
Cukup Kuat	$7 > X \leq 13$	125	27	52	46
Lemah	$X \leq 7$	1	-	-	1
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategori skor frekuensi sub-variabel jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Jaringan Usaha (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 13$	6,6	-	3,7	13
Cukup Kuat	$7 > X \leq 13$	92,6	100	96,3	85,2
Lemah	$X \leq 7$	0,8	-	-	1,8
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Jaringan Usaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel jaringan usaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat

diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 6,6%, kategori cukup kuat sebesar 92,6% dan kategori lemah sebesar 0,8%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel jaringan usaha berdasarkan tingkatan rerata kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori cukup kuat 100% dengan jumlah responden 27, kemudian kelas XI program keahlian jasa boga 96% dengan jumlah responden 52 dan kelas X program keahlian jasa boga 85,2% dengan jumlah rerata responden 46.

c. Menghadapi Perubahan

Jumlah pernyataan pada sub-variabel menghadapi perubahan memiliki indikator sikap disiplin, inovatif dan mandiri dengan 8 butir pernyataan berupa angket tertutup dan pilihan jawaban alternatif, data frekuensi menghadapi perubahan dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Statistik Menghadapi Perubahan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Menghadapi Perubahan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		21.5852	22.1111	21.9259	20.9815
Median		21.0000	22.0000	22.0000	21.0000
Mode		20.00	22.00a	20.00a	20.00
Std. Deviation		3.00096	2.48586	3.22638	2.94920
Range		17.00	13.00	17.00	14.00
Minimum		15.00	16.00	15.00	15.00
Maximum		32.00	29.00	32.00	29.00
Sum		2914.00	597.00	1184.00	1133.00

Data yang diperoleh pada tabel 27 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 21,58 lalu median sebesar 21, modus sebesar 20, standar deviasi sebesar 3 dengan rentang data sebesar

17. Jumlah skor terendah adalah 15 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 2.914.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 22,11 lalu median sebesar 22, modus sebesar 22, standar deviasi sebesar 2,48 dengan rentang data sebesar 13. Jumlah skor terendah adalah 16 dan jumlah skor tertinggi adalah 29 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 597.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 21,95 lalu median sebesar 22, modus sebesar 20, standar deviasi sebesar 3,22 dengan rentang data sebesar 17. Jumlah skor terendah adalah 15 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.184.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 20,98 lalu median sebesar 21, modus sebesar 20, standar deviasi sebesar 2,94 dengan rentang data sebesar 14 . Jumlah skor terendah adalah 15 dan jumlah skor tertinggi adalah 29 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.133.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas

yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $32-15+1= 18$, lalu $18:8= 2,25$ dibulatkan 2. Data distribusi frekuensi sub-variabel menghadapi perubahan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Data Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Menghadapi Perubahan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Menghadapi Perubahan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	15-16	5	1	2	2	3,7%
2	17-18	15	-	6	9	11,1%
3	19-20	33	6	12	15	24,4%
4	21-22	33	8	10	15	24,4%
5	23-24	29	9	13	7	21,5%
6	25-26	11	2	6	3	8,1%
7	27-29	8	1	4	3	6%
8	30-32	1	-	1	-	0,8%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 32 dan nilai minimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 8. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(32 + 8) = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6}(32 - 8) = 4$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel menghadapi perubahan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Rata-rata Kelas Frekuensi Sub-Variabel Menghadapi Perubahan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

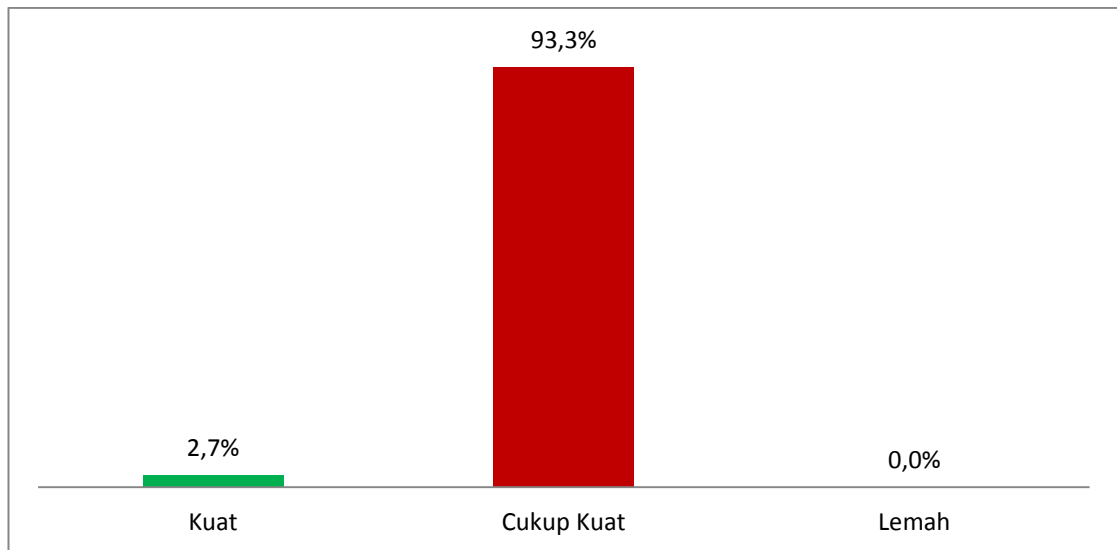
Kategori	Skor	Menghadapi Perubahan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 26$	9	1	5	3
Cukup Kuat	$14 > X \leq 26$	126	26	49	51
Lemah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategori skor frekuensi sub-variabel menghadapi perubahan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Menghadapi Perubahan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Menghadapi Perubahan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 26$	2,7	3,7	9,3	5,5
Cukup Kuat	$14 > X \leq 26$	93,3	96,3	90,7	94,6
Lemah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel menghadapi perubahan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Menghadapi Perubahan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel menghadapi perubahan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 2,7%, kategori cukup kuat sebesar 93,3% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel menghadapi perubahan berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori cukup kuat 96,3% dengan jumlah responden 26, kemudian kelas X program keahlian jasa boga 90,7% dengan jumlah rerata responden 49 dan kelas XI program keahlian jasa boga 94,6% dengan jumlah rerata responden 51.

d. Kepemimpinan

Jumlah pernyataan pada sub-variabel kepemimpinan memiliki indikator sikap berani mengambil resiko, kepemimpinan, jujur dan tanggung jawab dengan 4 butir pernyataan berupa angket tertutup dan pilihan jawaban alternatif, data frekuensi kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Statistik Kepemimpinan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Kepemimpinan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		12.4815	13.2963	12.1111	12.4444
Median		12.0000	13.0000	12.0000	12.5000
Mode		12.00	12.00	12.00	13.00
Std. Deviation		2.02909	2.03460	1.98738	1.98738
Range		10.00	9.00	10.00	10.00
Minimum		8.00	9.00	8.00	8.00
Maximum		18.00	18.00	18.00	18.00
Sum		1685.00	359.00	654.00	672.00

Data yang diperoleh pada tabel 31 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 12,48 lalu median sebesar 12, modus sebesar 12, standar deviasi sebesar 2,02 dengan rentang data sebesar 10. Jumlah skor terendah adalah 8 dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.685.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 13,29 lalu median sebesar 13, modus sebesar 12, standar deviasi sebesar 2,03 dengan rentang data sebesar 9. Jumlah skor terendah adalah 9 dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 359.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 12,1 lalu median sebesar 12, modus sebesar 13, standar deviasi sebesar 1,98 dengan rentang data sebesar 10. Jumlah skor terendah

adalah 8 dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 654.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 12,4 lalu median sebesar 12,5, modus sebesar 12, standar deviasi sebesar 1,98 dengan rentang data sebesar 10 . Jumlah skor terendah adalah 8 dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 672.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian $+1$ lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $18-8+1= 11$, lalu $11:8= 1,37$ dibulatkan 1. Data distribusi frekuensi sub-variabel kepemimpinan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Data Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Kepemimpinan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Kepemimpinan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	8	4	-	3	1	3%
2	9	3	1	-	2	2%
3	10	16	1	8	7	12%
4	11-12	48	9	22	17	35,5%
5	13	27	5	9	13	20%
6	14	16	3	6	7	12%
7	15-16	17	6	5	6	12,5%
8	17-18	4	2	1	1	3%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 4 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 16 dan nilai minimum ideal adalah 4 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 4. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel kepemimpinan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Rata-rata Kelas Frekuensi Sub-Variabel Kepemimpinan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

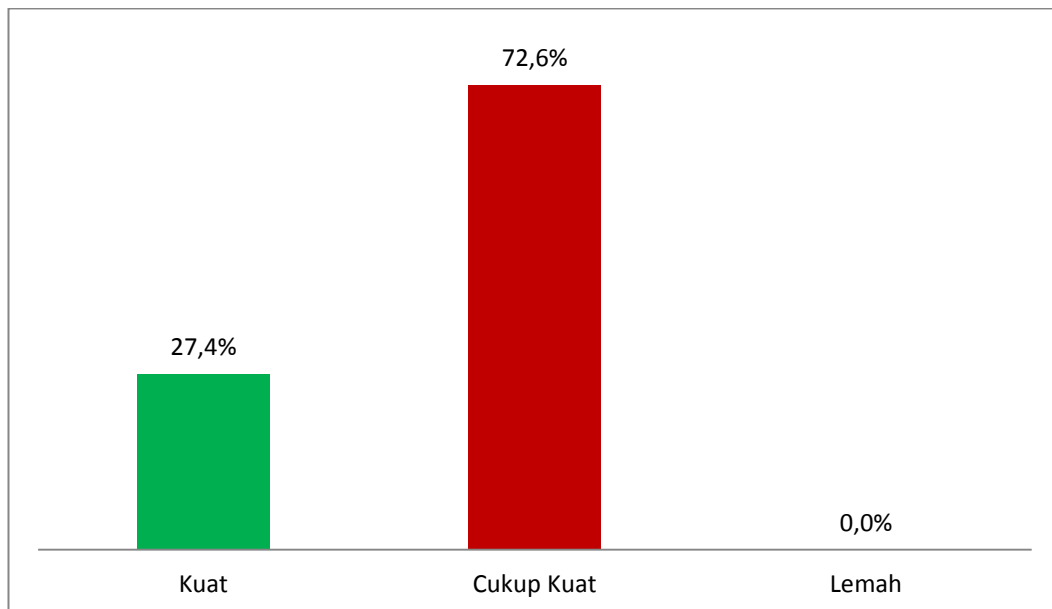
Kategori	Skor	Kepemimpinan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 13$	37	11	12	14
Cukup Kuat	$7 > X \leq 13$	98	16	42	40
Lemah	$X \leq 7$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategori skor frekuensi sub-variabel kepemimpinan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Kepemimpinan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Kepemimpinan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 13$	27,4	40,7	22,2	26
Cukup Kuat	$7 > X \leq 13$	72,6	59,3	77,8	74
Lemah	$X \leq 7$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel kepemimpinan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Kepemimpinan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel kepemimpinan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 peserta didik diperoleh kategori kuat sebesar 27,4%, kategori cukup kuat sebesar 72,6% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel kepemimpinan

berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XI program keahlian jasa boga kategori cukup kuat 77,8% dengan jumlah responden 42, kemudian kelas X program keahlian jasa boga 74% dengan jumlah responden 40 dan kelas XII program keahlian jasa boga 59,3 dengan jumlah responden 16.

e. Berorientasi ke Depan

Jumlah pernyataan pada sub-variabel berorientasi ke depan memiliki indikator sikap berorientasi pada tindakan, realitas, rasa ingin tahu dengan 9 butir pernyataan berupa angket tertutup dan pilihan jawaban alternatif, data frekuensi berorientasi pada tindakan dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Statistik Berorientasi ke Depan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Berorientasi ke Depan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		26.5185	27.1481	27.3333	25.3889
Median		26.0000	27.0000	28.0000	25.0000
Mode		26.00	26.00	28.00a	24.00a
Std. Deviation		3.67495	3.68681	3.55018	3.56300
Range		18.00	16.00	17.00	18.00
Minimum		18.00	18.00	19.00	18.00
Maximum		36.00	34.00	36.00	36.00
Sum		3580.00	733.00	1476.00	1371.00

Data yang diperoleh pada tabel 35 dari jumlah responden sebanyak 135 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 26,51 lalu median sebesar 26, modus sebesar 26, standar deviasi sebesar 3,67 dengan rentang data sebesar 18. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 36 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 3.580.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 27,14 lalu median sebesar 27, modus sebesar 26, standar deviasi sebesar 3.68 dengan rentang data sebesar 16. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 34 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 733.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 27,33 lalu median sebesar 28, modus sebesar 28, standar deviasi sebesar 3,55 dengan rentang data sebesar 17. Jumlah skor terendah adalah 19 dan jumlah skor tertinggi adalah 36 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.476.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 25,38 lalu median sebesar 25, modus sebesar 24, standar deviasi sebesar 3,56 dengan rentang data sebesar 18 . Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 36 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.371.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $36-18+1= 18$, lalu $18:8= 2,25$

dibulatkan 2. Data distribusi frekuensi sub-variabel berorientasi ke depan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Data Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Berorientasi ke Depan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Berorientasi ke Depan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentage Kumulatif (%)
1	18-20	7	1	1	4	5%
2	21-23	19	2	6	11	14,1%
3	24-26	44	10	14	20	32,6%
4	27-28	27	3	14	10	20%
5	29-30	19	6	10	3	14,1%
6	31-33	15	4	7	4	11,2%
7	34	2	1	1	-	1,5%
8	35-36	2	-	1	1	1,5%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 9 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 36 dan nilai minimum ideal adalah 9 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 9. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2}(36 + 9) = 22,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(36 - 9) = 7,5$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel berorientasi ke depan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Berorientasi ke Depan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

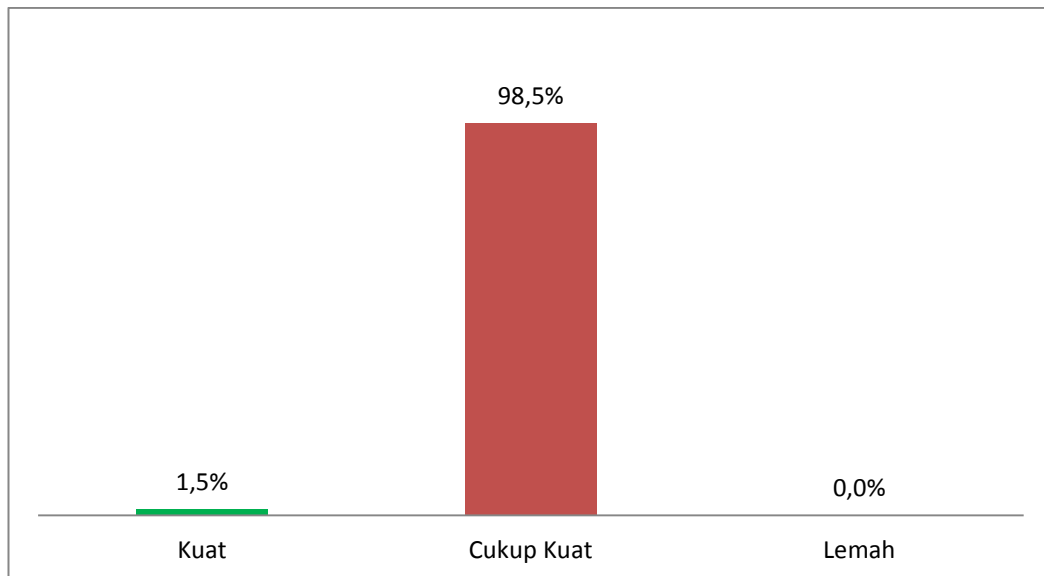
Kategori	Skor	Berorientasi ke Depan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Kuat	$X > 34$	2	-	1	1
Cukup Kuat	$11 > X \leq 34$	133	27	53	53
Lemah	$X \leq 11$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategori skor frekuensi sub-variabel berorientasi ke depan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Kategori Skor Frekuensi Sub-Variabel Berorientasi ke Depan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Berorientasi ke Depan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Kuat	$X > 34$	1,5	-	5,5	5,5
Cukup Kuat	$11 > X \leq 34$	98,5	100	94,5	94,5
Lemah	$X \leq 11$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel berorientasi ke depan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Berorientasi ke Depan pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Berdasarkan tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel berorientasi ke depan pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 1,5%, kategori cukup kuat sebesar 98,5% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel berorientasi ke depan berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori cukup kuat 100% dengan jumlah responden 27, kemudian kelas X dan kelas XI program keahlian jasa boga 94,5% dengan jumlah responden 53.

2. Minat Berwirausaha pada Peserta Didik program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Minat berwirausaha merupakan variabel terikat (Y), data diperoleh dari 135 sampel dengan instrumen berupa angket tertutup. Jumlah pernyataan pada variabel minat berwirausaha adalah 24 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan skala yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai. Data dalam pengolahannya menggunakan SPSS 16.0 dan menghasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Statistik Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Minat Berwirausaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		88.8222	92.0741	86.4259	89.5926
Median		92.0000	93.0000	88.0000	93.0000
Mode		93.00 ^a	93.00 ^a	96.00	94.00
Std. Deviation		10.57445	8.70422	10.74683	10.87236
Range		54.00	32.00	43.00	50.00
Minimum		53.00	75.00	63.00	53.00
Maximum		107.00	107.00	106.00	103.00
Sum		11991.00	2486.00	4667.00	4838.00

Data yang diperoleh pada tabel 39 dari jumlah responden sebesar 135 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 88.82 lalu median sebesar 92, modus sebesar 93, standar deviasi sebesar 10.57 dengan rentang data sebesar 54. Jumlah skor terendah adalah 53 dan jumlah skor tertinggi adalah 107 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 11.991.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa

Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 92,07 lalu median sebesar 93, modus sebesar 93, standar deviasi sebesar 8,7 dengan rentang data sebesar 32. Jumlah skor terendah adalah 75 dan jumlah skor tertinggi adalah 107 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 2.486.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 86,42 lalu median sebesar 88, modus sebesar 96, standar deviasi sebesar 10,74 dengan rentang data sebesar 43. Jumlah skor terendah adalah 63 dan jumlah skor tertinggi adalah 106 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 4.667.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 89,59 lalu median sebesar 93, modus sebesar 94, standar deviasi sebesar 10,87 dengan rentang data sebesar 50. Jumlah skor terendah adalah 53 dan jumlah skor tertinggi adalah 103 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 4.838.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $107-53+1= 55$, lalu $55:8= 6,875$ dibulatkan menjadi 7. Data distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha

pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 wonosari dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Minat Berwirausaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	53-59	1	-	-	1	0,8%
2	60-66	2	-	1	1	1,5%
3	67-73	8	-	7	1	6%
4	74-80	20	4	9	7	15%
5	81-87	24	3	10	11	17,7%
6	88-94	30	9	9	12	22%
7	95-101	40	8	17	15	29,6%
8	102-107	10	3	1	6	7,4%
Total		135	27	54	54	100%

Langkah selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimal ideal dan minimum ideal. Jumlah butir pernyataan pada variabel minat berwirausaha adalah 24 butir dengan skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1. Nilai maksimum ideal adalah 24 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 96 dan nilai minimum ideal adalah 24 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 24. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat diperhitungkan dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$$

$$SDi = \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas variabel minat berwirausaha pada

peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 41.

Tabel 41. Rata-rata Kelas Variabel Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

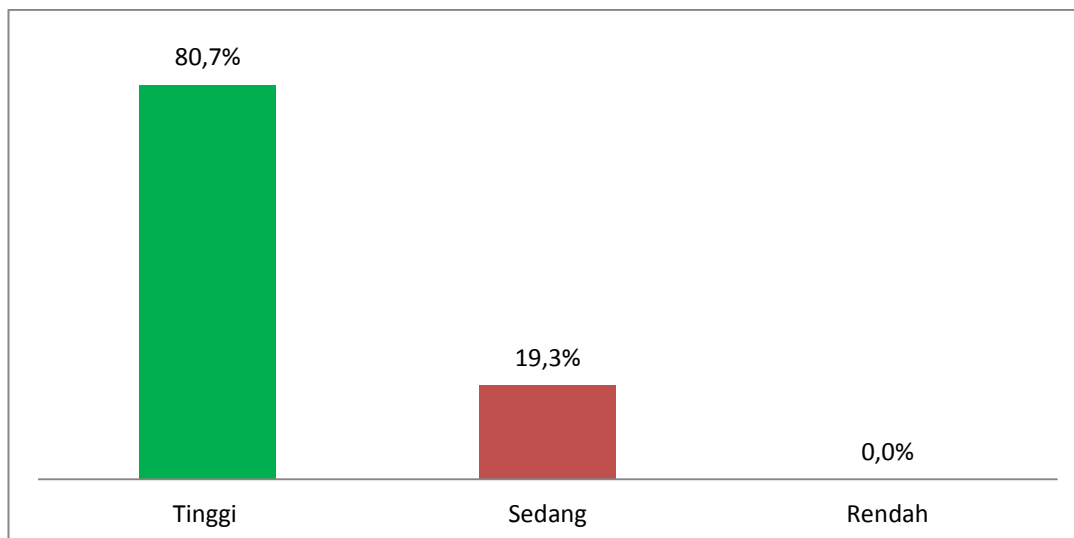
Kategori	Skor	Minat Berwirausaha	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Tinggi	$X > 78$	109	24	39	46
Sedang	$52 > X \leq 78$	26	3	15	8
Rendah	$X \leq 52$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategorian skor pada variabel minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Kategori Skor Variabel Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Minat Berwirausaha (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Tinggi	$X > 78$	80,7	88,8	72,2	85
Sedang	$52 > X \leq 78$	19,3	11,2	27,8	15
Rendah	$X \leq 52$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor variabel minat berwirausaha disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Diagram Kategori Skor Variabel Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Pada tabel dan diagram pengkategorian skor minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori tinggi sebesar 80,7%%, kategori sedang sebesar 19,3% dan kategori rendah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori tinggi 88,8% dengan jumlah responden 24, kemudian kelas X program keahlian jasa boga 85% dengan jumlah responden 46 dan kelas XI program keahlian jasa boga 72,2% dengan jumlah rerata responden 39.

Pada variabel karakter minat berwirausaha memiliki 3 sub-variabel meliputi: 1) Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interst*), 2) Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interest*), 3) Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interest*). Selanjutnya akan disajikan data penelitian sub-variabel dengan deskripsi tabel, tabel distribusi frekuensi, tabel pengkategorian skor dan grafik.

a. Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interest*)

Jumlah pernyataan pada sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interest*) dengan indikator membuat pilihan aktivitas, merasa tertarik untuk berwirausaha dan merasa senang berwirausaha adalah 12 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif berupa angket tertutup dengan pilihan jawaban pernyataan. Data diolah menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Statistik Sub-Variabel Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interest*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Jenis Skor		Skor			
		Ungkapan atau Ucapan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		38.3926	40.3333	37.0370	38.7778
Median		39.0000	41.0000	38.0000	39.0000
Mode		41.00	43.00	41.00	39.00
Std. Deviation		5.08744	3.54097	5.28423	5.23654
Range		27.00	14.00	24.00	27.00
Minimum		20.00	33.00	23.00	20.00
Maximum		47.00	47.00	47.00	47.00
Sum		5183.00	1089.00	2000.00	2094.00

Data yang diperoleh pada tabel 43 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 135, rata-rata (*mean*) sebesar 38.39 lalu median sebesar 39, modus sebesar 41, standar deviasi sebesar 5,08 dengan rentang data sebesar 27. Jumlah skor terendah adalah 20 dan jumlah skor tertinggi adalah 47 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 5.183.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar

40,33 lalu median sebesar 41, modus sebesar 43, standar deviasi sebesar 3,54 dengan rentang data sebesar 14. Jumlah skor terendah adalah 33 dan jumlah skor tertinggi adalah 47 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.089.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 37,03 lalu median sebesar 38, modus sebesar 41, standar deviasi sebesar 5,28 dengan rentang data sebesar 24. Jumlah skor terendah adalah 23 dan jumlah skor tertinggi adalah 47 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 2.000.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 38,77 lalu median sebesar 39, modus sebesar 39, standar deviasi sebesar 5,23 dengan rentang data sebesar 27. Jumlah skor terendah adalah 20 dan jumlah skor tertinggi adalah 47 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 2.094.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian $+1$ lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $47-20+1=28$, lalu $28:8=3,5$ dibulatkan menjadi 3. Data distribusi frekuensi sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interest*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 wonosari dapat dilihat pada tabel 44.

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Ungkapan atau Ucapan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	20-22	1	-	-	1	0,8%
2	23-26	1	-	1	-	0,8%
3	27-30	8	-	5	3	6%
4	31-34	19	2	13	4	14%
5	35-38	28	5	10	13	20,8%
6	39-41	42	8	15	19	31%
7	42-44	23	10	7	6	17%
8	45-47	13	2	3	8	9,6%
		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 12 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 48 dan nilai minimum ideal adalah 12 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 12. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$SDi = \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 45.

Tabel 45. Rata-rata Sub-Variabel Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

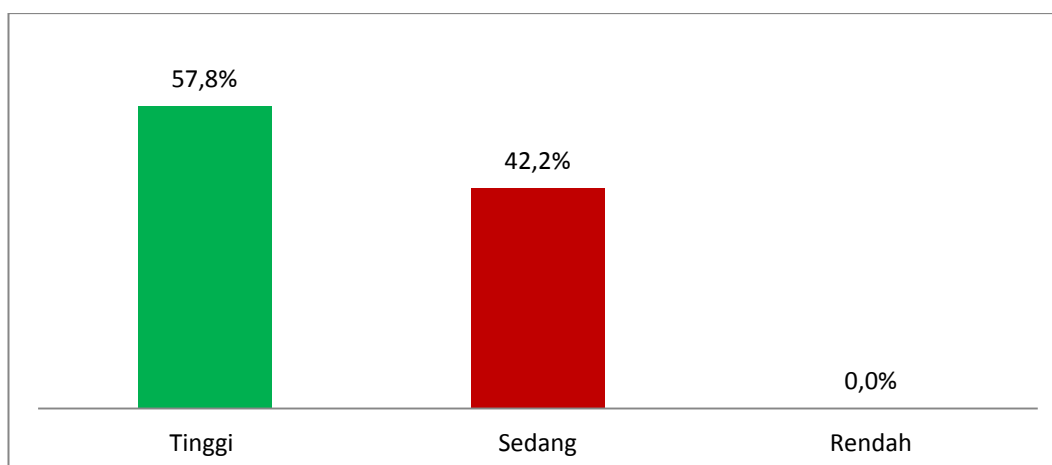
Kategori	Skor	Ungkapan atau Ucapan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Tinggi	$X > 39$	78	20	25	33
Sedang	$21 > X \leq 39$	57	7	29	21
Rendah	$X \leq 21$	0	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategorian skor pada sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 46.

Tabel 46. Kategori Skor Sub-Variabel Ungkapan atau Ucapan (*Expressed Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Ungkapan atau Ucapan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Tinggi	$X > 39$	57,8	74	46,2	61
Sedang	$21 > X \leq 39$	42,2	26	53,8	39
Rendah	$X \leq 21$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interst*) disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Pada tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori tinggi sebesar 98,5%, kategori sedang sebesar 1,5% dan kategori rendah

sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel ungkapan atau ucapan (*Expressed Interest*) berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori tinggi 74% dengan jumlah responden 20, kemudian kelas X program keahlian jasa boga 61% dengan jumlah responden 33 dan kelas XI program keahlian jasa boga 46,2% dengan jumlah rerata responden 25.

b. Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interest*)

Jumlah pernyataan pada sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interest*) dengan indikator berkeinginan untuk berwirausaha dan sub-indikator timbul niat memulai berwirausaha dan berani memulai untuk berwirausaha adalah 8 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif berupa angket tertutup dengan pilihan jawaban pernyataan. Data diolah menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 47.

Tabel 47. Statistik Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interest*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

		Skor			
Jenis Skor		Menjawab Sejumlah Pernyataan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		23.3037	23.5926	23.0000	23.4630
Median		23.0000	23.0000	23.0000	23.5000
Mode		22.00a	26.00	24.00	22.00a
Std. Deviation		3.08408	2.92548	2.86159	3.39096
Range		13.00	11.00	12.00	13.00
Minimum		17.00	18.00	17.00	17.00
Maximum		30.00	29.00	29.00	30.00
Sum		3146.00	637.00	1242.00	1267.00

Data yang diperoleh pada tabel 47 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 135, rata-rata (*mean*) sebesar 23.3 lalu median sebesar 23, modus sebesar 22, standar deviasi sebesar 3.08 dengan rentang data sebesar 13. Jumlah skor terendah adalah 13 dan jumlah skor tertinggi adalah 17 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 3146.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 40,33 lalu median sebesar 41, modus sebesar 43, standar deviasi sebesar 3,54 dengan rentang data sebesar 14. Jumlah skor terendah adalah 33 dan jumlah skor tertinggi adalah 47 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.089.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 23,59 lalu median sebesar 23, modus sebesar 26, standar deviasi sebesar 2,92 dengan rentang data sebesar 11. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 29 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1242.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 23,46 lalu median sebesar 23,5 modus sebesar 22, standar deviasi sebesar 3,39 dengan rentang data sebesar 13. Jumlah skor terendah adalah 17 dan jumlah skor tertinggi adalah 29 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.267.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi,

frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $30-17+1=14$, lalu $14:8=1,75$ dibulatkan menjadi 2. Data distribusi frekuensi variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 wonosari dapat dilihat pada tabel 48.

Tabel 48. Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interest*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Menjawab Sejumlah Pernyataan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	17-18	12	2	3	7	8,9%
2	19-20	16	1	11	4	11,8%
3	21-22	25	7	8	10	18,5%
4	23-24	32	7	16	9	23,7%
5	25-26	29	6	9	14	21,5%
6	27-28	16	3	6	7	11,8%
7	29	4	-	1	2	3%
8	30	1	-	-	1	0,8%
		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 32 dan nilai minimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 8. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 49.

Tabel 49. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

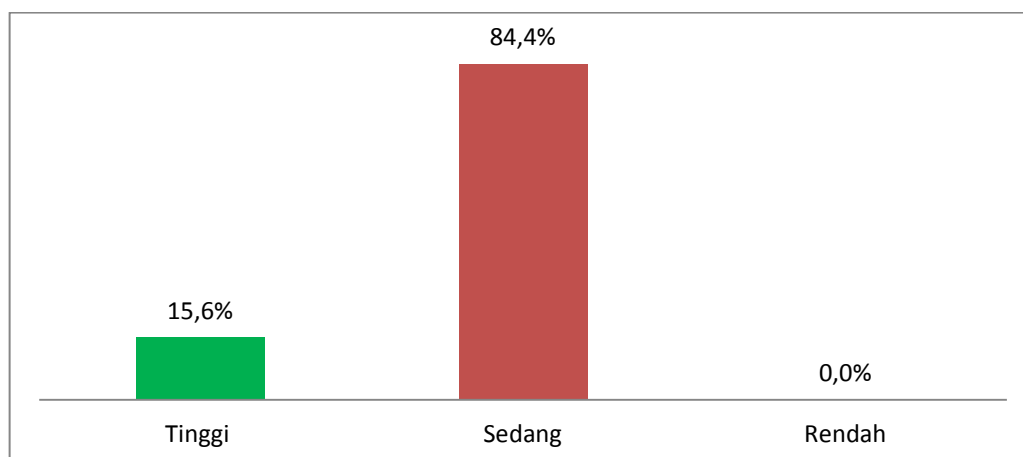
Kategori	Skor	Menjawab Sejumlah Pernyataan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Tinggi	$X > 26$	20	3	7	10
Sedang	$14 > X \leq 26$	115	24	47	44
Rendah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategorian skor pada sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 50.

Tabel 50. Kategori Skor Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Menjawab Sejumlah Pernyataan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Tinggi	$X > 26$	15,6	11	13	18,5
Sedang	$14 > X \leq 26$	84,4	89	87	81,5
Rendah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Menjawab Sejumlah Pernyataan (*Inventoried Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Pada tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari responden 135 diperoleh kategori tinggi sebesar 15,6%, kategori sedang sebesar 84,4% dan kategori rendah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel menjawab sejumlah pernyataan (*Inventoried Interst*) berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga 89% kategori sedang dengan jumlah responden 24, kemudian kelas XI program keahlian jasa boga 87% dengan jumlah responden 47 dan kelas X program keahlian jasa boga 81,5% dengan jumlah rerata responden 44.

c. Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interest*)

Jumlah pernyataan pada sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interst*) dengan indikator berani menghadapi resiko dengan sub-indikator resiko menjadi sukses dan gagal adalah 8 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan

positif dan negatif berupa angket tertutup dengan pilihan jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel . Data diolah menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan data yang dapat dilihat pada tabel 51.

Tabel 51. Statistik Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interest*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

		Skor			
Jenis Skor		Tindakan atau Perbuatan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
N	Valid	135	27	54	54
	Missing	0	108	81	81
Mean		27.1259	28.1481	26.3889	27.3519
Median		28.0000	29.0000	27.0000	28.0000
Mode		28.00	32.00	27.00a	28.00
Std. Deviation		3.73852	3.39347	3.99252	3.55102
Range		16.00	10.00	14.00	16.00
Minimum		16.00	22.00	18.00	16.00
Maximum		32.00	32.00	32.00	32.00
Sum		3662.00	760.00	1425.00	1477.00

Data yang diperoleh pada tabel 51 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 135, rata-rata (*mean*) sebesar 27.12 lalu median sebesar 28, modus sebesar 28, standar deviasi sebesar 3.73 dengan rentang data sebesar 16. Jumlah skor terendah adalah 16 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 3662.

Berdasarkan skor menurut jenjang kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari diperoleh data sebagai berikut Kelas XII Jasa Boga dengan responden sebanyak 27 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,14 lalu median sebesar 29, modus sebesar 32, standar deviasi sebesar 3,39 dengan rentang data sebesar 10. Jumlah skor terendah adalah 22 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 760.

Kelas XI Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 26,38 lalu median sebesar 27, modus sebesar 27, standar deviasi sebesar 3,99 dengan rentang data sebesar 14. Jumlah skor terendah adalah 18 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.425.

Kelas X Jasa Boga dengan responden sebanyak 54 memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 27,35 lalu median sebesar 28, modus sebesar 28, standar deviasi sebesar 3,55 dengan rentang data sebesar 16. Jumlah skor terendah adalah 16 dan jumlah skor tertinggi adalah 32 dengan jumlah skor pernyataan keseluruhan adalah sebesar 1.477.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel tersebut terdiri dari jumlah kelas, panjang kelas, frekuensi, frekuensi setiap kelas. Jumlah kelas dapat diketahui dengan menggunakan Rumus *Struges* ($K=1+3,3 \log n$) dimana n adalah jumlah responden, maka jumlah kelas adalah $K= (1+3,3 \log 135)$, $K=8$. Panjang kelas pada setiap kelas yaitu skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah kemudian +1 lalu dibagi dengan jumlah kelas, maka panjang kelas adalah $32-16+1=17$, lalu $17:8=2,1$ dibulatkan menjadi 2. Data distribusi frekuensi sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interest*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 wonosari dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52. Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

No Kelas	Interval	Frekuensi Menjawab Sejumlah Pernyataan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X	Frekuensi Precentase Kumulatif (%)
1	16-17	2	-	-	2	1,5%
2	18-19	2	-	2	-	1,5%
3	20-21	8	-	7	1	6%
4	22-23	10	2	5	3	7,4%
5	24-26	28	6	9	13	20,6%
6	27-28	31	4	14	13	23%
7	29-30	27	7	7	13	20%
8	31-32	27	8	10	9	20%
		135	27	54	54	100%

Langkah Selanjutnya adalah menghitung pengkategorian skor. Nilai maksimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 4, yaitu 32 dan nilai minimum ideal adalah 8 butir pernyataan dikalikan 1, yaitu 8. Nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan langkah:

$$Mi = \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$$

Pengkategorian skor dapat ditentukan dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada tabel 12, untuk mengetahui kategori pada setiap kelas maka dibuat tabel rata-rata kelas. Rata-rata kelas sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 53.

Tabel 53. Rata-rata Kelas Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

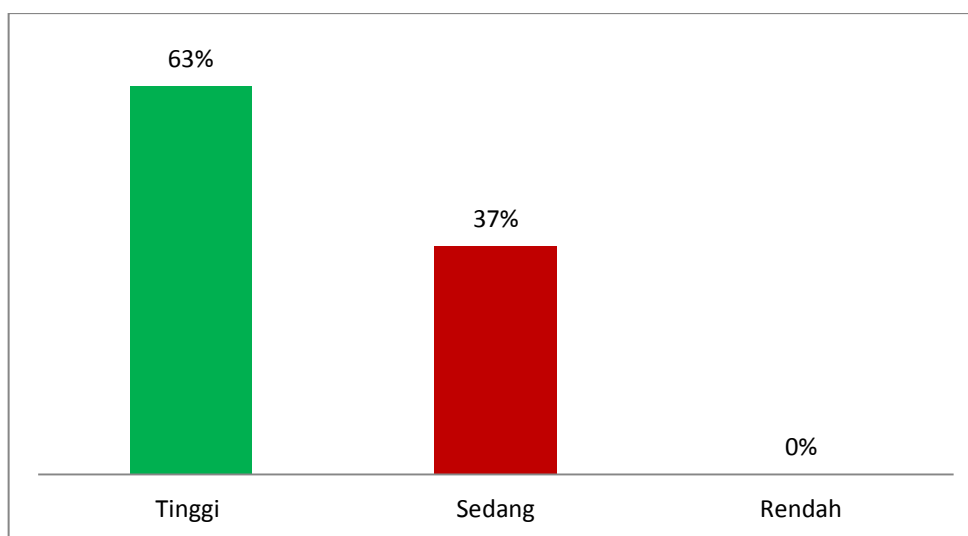
Kategori	Skor	Tindakan atau Perbuatan	Kelas XII	Kelas XI	Kelas X
Tinggi	$X > 26$	86	19	31	35
Sedang	$14 > X \leq 26$	50	8	23	19
Rendah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total		135	27	54	54

Sehingga hasil kategorian skor pada sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 54.

Tabel 54. Kategori Skor Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Kategori	Skor	Persentase Tindakan atau Perbuatan (%)	Kelas XII (%)	Kelas XI (%)	Kelas X (%)
Tinggi	$X > 26$	63	70,3	57,4	64,8
Sedang	$14 > X \leq 26$	37	29,7	42,6	35,2
Rendah	$X \leq 14$	-	-	-	-
Total (%)		100	100	100	100

Kategori skor sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interst*) disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Diagram Kategori Skor Sub-Variabel Tindakan atau Perbuatan (*Manifest Interst*) pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Pada tabel dan diagram pengkategorian skor sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interst*) pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat diketahui bahwa dari 135 responden diperoleh kategori

tinggi sebesar 63%, kategori sedang sebesar 37% dan kategori rendah sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sub-variabel tindakan atau perbuatan (*Manifest Interest*) berdasarkan jumlah responden kelas didominasi kelas XII program keahlian jasa boga kategori tinggi 70,4% dengan jumlah responden 19, kemudian kelas X program keahlian jasa boga 64,8% dengan jumlah responden 35 dan kelas XI program keahlian jasa boga 57,4% dengan jumlah rerata responden 31.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Tujuan dilakukan uji prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak, untuk menentukan langkah selanjutnya, uji prasyarat meliputi: uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan SPSS 16 dengan teknik menggunakan *Kolmogorov-SMironov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak (H_0) dengan membandingkan sig data. Jika sig $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk data karakter wirausaha diperoleh hasil 0,876 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Data minat berwirausaha diperoleh hasil 0,311 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data karakter wirausaha dan minat berwirausaha berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 55.

Tabel 55. Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Karakter Wirausaha	Minat Berwirausaha
N		135	135
Normal Parameters ^a	Mean	97.6519	79.9778
	Std. Deviation	10.09974	11.12377
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.083
	Positive	.050	.083
	Negative	-.051	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876	.311

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

Menguji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji linieritas untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel dependen dengan variabel independen dengan bantuan SPSS 16. Dalam uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil perhitungan linieritas dapat dilihat pada tabel 56.

Tabel 56. Uji Linieritas Data Penelitian

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Minat Berwirausaha * Karakter Wirausaha	Between (Combined) Groups		5774.041	38	151.948	1.584
	Linearity		2408.475	1	2408.475	25.105
	Deviation from Linearity		3365.567	37	90.961	.948
	Within Groups		9209.692	96	95.934	
	Total		14983.733	134		

Dari tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel karakter wirausaha dan minat berwirausaha terdapat hubungan yang *linear*.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mempunyai analisis asosiatif berupa hipotesis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan karakter wirausaha (X) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari.
2. Hipotesis nol (H_o): Tidak ada hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari.

Untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha sebagai variabel independen (X) terhadap variabel minat berwirausaha dependen (Y). Digunakan analisis Uji Korelasi *Pearson* (data rasio) dengan taraf kesalahan 5%, bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio*. Menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio ataupun data kuantitatif yaitu data yang berisi angka sesungguhnya (saat mengambil data langsung dalam bentuk angka) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikan dan seberapa besar hubungannya yang dapat dilihat dari nilai r (koefisien korelasi) dibandingkan dengan r tabel.

Berikut ini hasil dari Uji Korelasi *Pearson* dengan bantuan SPSS 16 berupa tabel hubungan antara karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 57.

Tabel 57. Uji Hipotesis Penelitian

Correlations			
		Karakter Wirausaha	Minat Berwirausaha
Karakter Wirausaha	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Karakter Wirausaha	.401	.161	.621	.385

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha berhubungan dengan minat berwirausaha, didapat korelasi antara karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha (r) adalah 0,401. r hitung dimana lebih besar dari r tabel yaitu 0,169. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak bahwa terdapat hubungan karakter wirausaha dengan minat berwirausaha. Hubungan tersebut sebesar 16,1% dilihat dari nilai r kuadrat dan hubungan dalam kategori sedang sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi karena terdapat diantara koefisien korelasi 0,40 – 0,599.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deksriptif untuk masing-masing variabel dan analisis hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil analisis data didapat berupa kategori skor yang terdiri dari 3 kategori itu untuk karakter wirausaha menggunakan kategori kuat, cukup kuat dan lemah sedangkan untuk minat berwirausaha menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah yang berlaku untuk variabel maupun indikator variabel. Hasil analisis data variabel karakter wirausaha dan minat berwirausaha peserta didik program keahlian jasa boga SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 58.

Tabel 58. Hasil Penelitian Variabel Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Variabel	Kelas	Kategori Persentase (%)		
		Kuat	Cukup Kuat	Lemah
Karakter Wirausaha		3%	97%	0%
	XII	3,7	96,3	-
	XI	3,7	96,3	-
	X	1,8	98,2	-
Minat Berwirausaha	Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
		80,7%	19,3%	0%
	XII	88,8	11,2	-
	XI	72,2	27,8	-
	X	85	15	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 135 responden, variabel karakter wirausaha pada kategori cukup kuat sebesar 97%, artinya sebagian besar responden mempunyai karakter wirausaha cukup kuat. Karakter wirausaha kategori cukup kuat pada setiap kelas berbeda-beda, kelas XII sebesar 96,3% dari 27 peserta didik, kelas X sebesar 98,2% dari 54 peserta didik dan kelas XI sebesar 96,3% dari 54 peserta didik. Sedangkan variabel minat berwirausaha pada kategori tinggi sebesar 80,7%, artinya sebagian besar responden mempunyai minat berwirausaha tinggi. Minat berwirausaha kategori

tinggi pada setiap kelas berbeda-beda, kelas XII sebesar 88,8% dari 27 peserta didik, kelas X sebesar 85% dari 54 peserta didik dan kelas XI sebesar 72,2% dari 54 peserta didik. Data penelitian berdasarkan sub-variabel pendukung karakter wirausaha dan minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 59.

Tabel 59. Hasil Data Sub-Variabel Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Sub-Variabel	Rerata Kelas	Kategori Persentase (%)		
		Kuat	Cukup Kuat	Lemah
Motivasi untuk Berprestasi		12%	88%	0%
	XII	18	82	-
	XI	11	89	-
	X	9	91	-
Jaringan Usaha		6,6%	92,6%	0,8%
	XII	-	100	-
	XI	3,7	96,3	-
	X	13	85,2	1,8
Menghadapi Perubahan		2,7%	93,3%	0%
	XII	3,7	96,3	-
	XI	9,3	90,7	-
	X	5,5	94,6	-
Kepemimpinan		27,4%	72,6%	0%
	XII	40,7	59,3	-
	XI	22,2	77,8	-
	X	26	74	-
Beorientasi ke Depan		1,5%	98,5%	0%
	XII	-	100	-
	XI	5,5	94,5	-
	X	5,5	94,5	-
		Tinggi	Sedang	Rendah
Ungkapan atau Ucapan (<i>Expressed Interst</i>)		57,8%	42,2%	0%
	XII	74	26	-
	XI	46,2	53,8	-
	X	61	39	-
Menjawab sejumlah Pernyataan (<i>Inventoried Interst</i>)		15,6%	84,4%	0%
	XII	11	89	-
	XI	13	87	-
	X	18,5	81,5	-
Tindakan atau Perbuatan (<i>Manifest Interst</i>)		63%	37%	0%
	XII	70,3	29,7	-
	XI	57,4	42,6	-
	X	64,8	35,2	-

Berdasarkan hasil penelitian sub-variabel karakter wirausaha dan minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari, peserta didik memiliki sikap positif secara personal yaitu karakter wirausaha cukup kuat dengan mengembangkan sikap wirausaha dalam keseharian peserta didik, seperti sikap berorientasi ke depan 98,5%, sikap menghadapi perubahan sebesar 93,3%, memiliki jaringan usaha sebesar 92,6%, motivasi untuk berprestasi sebesar 88%, sikap kepemimpinan 72,65, dan minat berwirausaha tinggi yang di ungkapkan peserta didik dalam menjawab sejumlah pernyataan sebesar 84,4%, dilakukan dengan tindakan sebesar 63% dan diungkapkan sebesar 57,8%.

Hasil analisis hipotesis antara karakter wirausaha dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran karakter wirausaha, khususnya yang tercermin dari sikap-sikap peserta didik mempunyai hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha, namun hubungan tersebut dalam kategori cukup baik dengan presentase kurang dari 20%, hal ini menunjukkan bahwa peran karakter tergolong cukup kuat terhadap minat berwirausaha dibandingkan faktor lain, seperti faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial budaya masyarakat.

Penelitian oleh Rian Puspita Damayanti (2011) melakukan penelitian tentang "Minat Berwirausaha peserta didik kelas XII program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua". Ha diterima atau dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu dari empat variabel yang variansinya berbeda. Penelitian oleh Arista Lukmayanti (2012) melakukan

penelitian tentang "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Jurusan Jasa Boga Smk Negeri 6 Yogyakarta" menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian oleh Liang, Chyi-lyi (Kathleen) (2010) dari Department of Community Development and Applied Economics, The University of Vermont, 103 C Morrill Hall, Burlington, Vermont melakukan penelitian "Entrepreneurial Characteristics, Optimism, Pessimism, and Realism – Correlation or Collision?", penelitian menunjukkan bahwa beberapa karakteristik wirausaha yang positif terkait dengan optimisme dan realisme dan negatif terkait dengan pesimisme. Penelitian oleh Md. Aminul Islam (2009), dari School of Business Innovation and Technopreneurship, University Malaysia Perlis, Malaysia dengan penelitian "Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh", hasil analisis menunjukkan bahwa hanya salah satu faktor demografi yang berdampak secara signifikan ke arah organisasi yang telah sukses dalam bisnis ukm.

Penelitian oleh Nimalathasan B Ph.D Scholar (SAARC) (2004), dari Department of Management studies, Faculty. Melakukan penelitian "Characteristics Of Entrepreneurs: A Comparative Study Of Small Scale Entrepreneurs Of Srilankan And Bangladesh", analisis menunjukkan bahwa pengusaha Srilankan memiliki karakteristik seperti mencari kesempatan, ketekunan, komitmen untuk bekerja kontrak, permintaan untuk bekerja kualitas dan efisiensi, pengambilan resiko, visioner, demikian juga pengusaha Bangladesh juga memiliki karakteristik di atas kecuali visioner. Penelitian oleh Howard S. dan

Rasheed, Ph.D. (2012) dari University of South Florida. Melakukan penelitian "Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of Education and Enterprise Experience", hasil penelitian menunjukkan secara khusus, siswa dengan pelatihan yang lebih dalam kewirausahaan, secara keseluruhan memiliki karakteristik kewirausahaan yaitu prestasi motivasi lebih tinggi, pribadi kontrol yang lebih, dan memiliki harga diri lebih besar. Siswa yang berpartisipasi di kegiatan enterprise memiliki lebih besar karakteristik kewirausahaan, lebih memiliki kontrol pribadi, harga diri yang lebih besar dan memiliki inovasi lebih dari satu.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran faktor intrinsik, mempengaruhi minat berwirausaha serta motivasi seseorang dalam keahlian tertentu. Faktor intinsik yang positif antara lain optimisme, mencari kesempatan, ketekunan, komitmen untuk bekerja kontrak, permintaan untuk bekerja kualitas dan efisiensi, pengambilan resiko, visioner, efiksasi diri dan realisme memiliki peran dalam berwirausaha sebagai karakter wirausaha yang positif dan dapat dikembangkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya SMK yang mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih. SMK memiliki peran mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang diintergrasikan pada sikap-sikap wirausaha pada seluruh warga sekolah agar warga menyadari dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Penelitian ini, mempunyai hubungan positif antara karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha yang memberikan pengaruh pada peserta didik dengan kategori cukup baik. Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan bahwa faktor intrinsik mempengaruhi minat berwirausaha, faktor intrinsik pada penelitian terdahulu meliputi: optimisme, mencari kesempatan, ketekunan, komitmen untuk bekerja kontrak, permintaan untuk bekerja kualitas dan efisiensi, pengambilan resiko, visioner, efikasi diri dan realisme. Sedangkan sesuai dengan tujuan SMK dalam penelitian ini menunjukkan karakter wirausaha yang mempengaruhi minat berwirausaha berdasarkan dari sikap-sikap kewirausahaan yang diintegrasikan kedalam pembelajaran dan keseharian peserta didik, sikap karakter wirausaha meliputi: sikap mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses. Sikap-sikap kewirausahaan dikembangkan secara bertahap dilingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari memiliki karakter wirausaha cukup kuat dan minat berwirausaha tinggi, artinya peserta didik memiliki sikap-sikap kewirausahaan yang diintegrasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran, sikap-sikap kewirausahaan tersebut diekspresikan dalam bentuk ungkapan, perbuatan dan menjawab sejumlah pernyataan sehingga terdeteksi bahwa peserta didik telah memiliki karakter wirausaha dan berminat untuk

berwirausaha. Hasil penelitian berdasarkan rata-rata kelas peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada tabel 60.

Tabel 60. Hasil Penelitian Berdasarkan Rata-ata Kelas Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga Di SMK N 3 Wonosari

	Karakter Wirausaha Cukup Kuat 97%	Minat Berwirausaha Tinggi 80,7%
Kelas XII	96,3%	88,8%
Kelas XI	96,3%	72,2%
Kelas X	98,2%	85%

Berdasarkan tabel 60 terdapat perbedaan karakter wirausaha dan minat berwirausaha disetiap jenjang kelas pada program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari berdasarkan jumlah responden kelas. Pada kelas XII jasa boga memiliki karakter cukup kuat 96,3% dan minat berwirausaha tinggi 88,8%. Kelas XI jasa boga memiliki karakter cukup kuat 96,3% dan minat berwirausaha tinggi 72,2%. Kelas X jasa boga memiliki karakter cukup kuat 98,2% dan minat berwirausaha tinggi 85%. Dapat disimpulkan bahwa kelas XII memiliki karakter wirausaha cukup kuat dan minat berwirausaha tinggi, kemudian kelas X jasa boga dan terakhir kelas XI jasa boga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan pendapat Yuyus Suryana (2011:281) bahwa untuk mencapai keberhasilan diperlukan kemampuan dan keberanian untuk mengimplementasikan gagasan atau ide yang ada pada diri kita masing-masing dengan memperhatikan manfaat, resiko dan dampaknya terhadap lingkungan (*Implementation*). Serta pendapat Super dan Cripeniaian yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (1998:109) bahwasanya seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter wirausaha peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dari 135 responden diperoleh kategori kuat sebesar 3%, kategori cukup kuat sebesar 97% dan kategori lemah sebesar 0%. Hasil penelitian menunjukkan karakter cukup kuat 97%, terdapat perbedaan karakter wirausaha pada peserta didik. Karakter wirausaha cukup kuat kelas XII jasa boga 96,3% dari 27 peserta didik, kelas XI jasa boga 96,3% dari 54 peserta didik dan kelas X jasa boga 98,2% dari 54 peserta didik.
2. Minat berwirausaha peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dari 135 responden diperoleh kategori tinggi sebesar 80,7%, kategori sedang sebesar 19,3% dan kategori rendah sebesar 0%. Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha tinggi 80,7%, terdapat perbedaan minat berwirausaha pada peserta didik. Minat berwirausaha tinggi kelas XII jasa boga 88,8% dari 27 peserta didik, kelas XI jasa boga 72,2% dari 54 peserta didik dan kelas X jasa boga 85% dari 54 peserta didik.
3. Terdapat hubungan antara karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian jasa boga di SMK N 3 Wonosari dengan nilai kolerasi $0,401 > 0,169$; nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 16,1%.

B. Implikasi

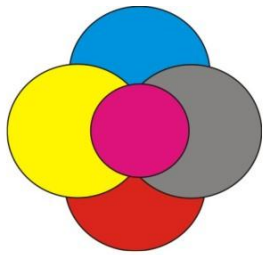
Penelitian ini membuktikan bahwa peran karakter wirausaha mempunyai hubungan positif yang dapat dijadikan faktor penentu dalam pemilihan minat berwirausaha oleh remaja, khususnya siswa SMK. Besarnya hubungan tersebut dalam kategori cukup baik dengan faktor penentu kurang dari 20%, artinya masih banyak faktor lain yang menjadikan remaja SMK memilih untuk berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMK N 3 Wonosari:
 - a. SMK N 3 Wonosari, agar dapat lebih membimbing pemilihan karir peserta didik dimasa depan dengan mengembangkan pengetahuan dan karakter pada peserta didik, khususnya karakter wirausaha.
 - b. SMK N 3 Wonosari, agar dapat memfasilitasi dan mengembangkan segala bentuk pembelajaran kewirausahaan mandiri peserta didik.
2. Kepada Peserta Didik:
 - a. Peserta didik SMK, agar dapat memanfaatkan karakter wirausaha yang telah dimiliki secara intensif untuk dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Peserta didik SMK, agar dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia memasak sesuai dengan kondisi dunia industri yang sesungguhnya.

LAMPJRAV



INSTRUMENT PENELITIAN



ANGKET Uji COBA



ANGKET PENELITIAN

UJI COBA INSTRUMEN

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA
BOGA DI SMKN 3 WONOSARI**

Assalamualaikum wr.wb.

Adik-adik peserta didik program keahlian jasa boga yang saya hormati,

Saya Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul "Hubungan Antara Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 3 Wonosari". Oleh karena itu dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan bantuan untuk meluangkan waktu di tengah kesibukan Adik-adik untuk menjawab pernyataan dalam angket ini.

Angket ini bukan merupakan ujian atau tes sehingga hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik Adik-adik di sekolah dan saya akan merahasiakan hasil jawaban Adik-adik, sehingga saya mohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan Adik-adik sebenarnya.

Atas bantuan Adik-adik, Saya ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai. Amin

Penyusun,



Siti Muflihatun Nikmah
NIM 11511244019

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Mohon mengisi identitas terlebih dahulu.

Kelas : XII/XI/X *) --- A/B *)

No. Absen : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

- Isilah angket sesuai dengan kondisi Adik-adik yang sebenarnya.
- Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Adik-adik.
- Berikan *Check list* (✓) pada alternatif jawaban
- Tidak memberikan jawaban Adik-adik
- Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga dimohon untuk mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali.
- Keterangan alternatif jawaban pernyataan:
 1. Sangat Sering (SS) = 5-6 kali dalam seminggu
 2. Sering (S) = 3-4 kali dalam seminggu
 3. Kadang-Kadang (KK) = 1-2 kali dalam seminggu
 4. Tidak Pernah (TP)

***) Coret Yang Tidak Perlu**

Karakter Wirausaha

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(KK)	(TP)
1	Saya mengerjakan tugas dengan cara saya sendiri				
2	Saya menerima bantuan dari teman dengan senang hati				
3	Saya memilih menyelesaikan tanggung jawab tugas saya sendiri				
4	Saya mencoba dengan cara yang baru dalam menyelesaikan tugas				
5	Saya akan mencari solusi untuk memecahkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
6	Saya menyukai perubahan yang ada pada diri saya				
7	Saya menjadi lupa waktu apabila telah fokus mengerjakan tugas				
8	Saya menyukai petualangan selepas pulang sekolah				
9	Saya menyukai persaingan didalam kelas				

10	Saya mampu mencari solusi dari masalah yang saya hadapi				
11	Saya menjaga keselamatan kerja ketika praktik di dapur				
12	Apabila saya mengalami kegagalan dalam tugas, saya akan mengulangi lagi				
13	Saya memimpin jalannya diskusi kelompok				
14	Saya tertarik menjadi pemimpin kelas				
15	Saya merasa tidak suka apabila ada yang bertindak diskriminatif dikelas				
16	Apabila pendapat saya menerima penolakan oleh teman saya merasa kecewa				
17	Saya menunda mengerjakan tugas				
18	Saya mempunyai daya kerja yang tidak terbatas untuk menyelesaikan tugas				
19	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengerjakan tugas				
20	Saya ikut menyontek hasil tugas teman				
21	Saya bersikap tenang karena banyak yang menyontek				
22	Saya tidur larut malam menyelesaikan tugas untuk esok hari				
23	Saya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan disekolah				
24	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
25	Saya menemukan ide baru untuk dikerjakan				
26	Saya mempunyai imajinasi yang baik				
27	Saya berkonsentrasi dengan baik				
28	Ketika saya dihadapkan pada masalah tugas yang rumit saya mengharapkan ada orang lain yang membantu menyelesaikannya				
29	Saya mencari alternatif solusi kesulitan menyelesaikan tugas				
30	Jika tak menemukan solusi dari permasalahan, saya memilih untuk membiarkan masalah tersebut terus berlanjut				
31	Saya senang sendirian, daripada berada dikeramaian				
32	Saya dapat menyesuaikan diri diluar kelas				
33	Teman sekelompok saya bersikap acuh atas tugas yang diberikan guru, sehingga saya bekerja sendiri supaya tugas selesai				
34	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun tugas itu tidak menyenangkan				
35	Saya melihat kerumitan tugas sebagai tantangan				
36	Saya akan tetap menyelesaikan tugas meskipun saya masih memiliki banyak tanggung jawab tugas				

37	Saya mempertahankan resolusi Tahun Baru untuk lebih baik dalam studi				
38	Ketika saya tertarik pada satu tugas, saya akan mengeluarkan seluruh kemampuan				
39	Saya mengerjakan tugas dengan baik demi kelancaran studi				
40	Saya menganalisis kesalahan, agar dapat menjadi pengalaman				
41	Saya bersedia menghadapi kegagalan demi menambah pengalaman				
42	Saya mengikuti kata hati untuk berlaku curang pada tugas				
43	Saya tidak merasa malu ketika bertanya meskipun terkadang ada yang meremehkan pertanyaan saya				
44	Saya mencari informasi untuk menambah wawasan				
45	Saya menggunakan pribahasa "malu bertanya sesat di jalan"				
46	Saya menerima gagasan baru setelah berdiskusi				
47	Saya memberi penjelasan apabila teman dalam kesulitan mengerjakan tugas				
48	Saya senang maju kedepan kelas dan menyampaikan pendapat-pendapat saya				
49	Saya merasa seperti seorang pemenang				
50	Saya mempunyai dorongan yang kuat untuk maju menjadi juara kelas				
51	Saya membutuhkan ruang bebas untuk mengekspresikan kreativitas				

MINAT BERWIRAUSAHA

Petunjuk pengisian angket sama dengan point pengisian angket sebelumnya

Keterangan Jawaban Alternatif:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Kurang Sesuai (KS)
4. Tidak Sesuai (TS)

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)
52	Berwirausaha merupakan suatu pilihan yang tepat bagi saya				
53	saya merasa cocok untuk berwirausaha				
54	Saya merasa berwirausaha bukan pilihan yang tepat untuk saya				
55	Saya merasa cocok memilih menjadi pegawai di sebuah perusahaan				
56	berwirausaha menjadi pilihan saya karena dorongan orang tua				
57	Orang tua berharap saya dapat meneruskan usaha di bidang wirausaha yang telah dijalankan sejak dulu				
58	saya tidak berminat berwirausaha karena orang tua tidak mendorong saya untuk berwirausaha				
59	Orang tua berharap agar saya dapat menjadi pegawai negeri				
60	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses berwirausaha				
61	Saya berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik				
62	Disekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha sehingga saya tidak tertarik untuk berwirausaha				
63	Saya berkeinginan bekerja pada perusahaan besar untuk meraih masa depan yang lebih baik				
64	Biarpun harus menderita terlebih dahulu saya mau berwirausaha sebab saya yakin akan berhasil juga				
65	Saya tertarik berwirausaha karena memberikan tantangan bagi saya untuk sukses				
66	Saya tidak yakin berwirausaha akan mengantarkan saya menuju kesuksesan				
67	Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang akan dihadapi				
68	Saya merasa senang bila kelak dapat berwirausaha				

	dengan sukses				
69	Saya bangga dapat berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang bergengsi				
70	Saya senang bila kelak dapat menjadi pegawai perusahaan besar				
71	Saya tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi				
72	Saya mempunyai rencana untuk berwirausaha setelah lulus SMK				
73	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di SMK timbul niat saya untuk berwirausaha				
74	Saya tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha				
75	Tidak pernah terfikirkan oleh saya untuk memulai berwirausaha				
76	Saya telah berwirausaha sejak masuk SMK				
77	Saya akan menabung untuk memulai berwirausaha				
78	Setelah saya lulus SMK saya akan melamar pekerjaan perusahaan besar				
79	Saya tidak mempunyai keberanian untuk memulai berwirausaha				
80	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah				
81	Saya ingin berwirausaha karena berwirausaha memberi peluang untuk maju				
82	Saya tidak yakin berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah				
83	Saya tidak berminat berwirausaha karena tidak memberikan peluang untuk maju				
84	Kegagalan dalam berwirausaha akan saya jadikan motivasi untuk selanjutnya				
85	Saya tidak takut gagal karena kegagalan dalam berwirausaha adalah hal yang biasa				
86	Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal				
87	Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena terlalu banyak resiko				

-----Terimakasih-----

UJI INSTRUMEN

HUBUNGAN ANTARA KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMKN 3 WONOSARI

Assalamualaikum wr.wb.

Adik-adik peserta didik program keahlian jasa boga yang saya hormati,

Saya Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi. Penelitian tersebut berjudul "Hubungan Antara Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 3 Wonosari". Oleh karena itu dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan bantuan untuk meluangkan waktu di tengah kesibukan Adik-adik untuk menjawab pernyataan dalam angket ini.

Angket ini bukan merupakan ujian atau tes sehingga hasil dari angket ini tidak akan mempengaruhi nilai dan nama baik Adik-adik di sekolah dan saya akan merahasiakan hasil jawaban Adik-adik, sehingga saya mohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan Adik-adik sebenarnya.

Atas bantuan Adik-adik, Saya ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang sesuai. Amin

Penyusun,



Siti Muflihatun Nikmah
NIM 11511244019

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Mohon mengisi identitas terlebih dahulu.

Kelas : XII/XI/X *) --- A/B *)

No. Absen : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

- Isilah angket sesuai dengan kondisi Adik-adik yang sebenarnya.
- Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Adik-adik.
- Berikan *Check list* (✓) pada alternatif jawaban
- Tidak memberikan jawaban Adik-adik
- Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga dimohon untuk mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali.
- Keterangan alternatif jawaban pernyataan:
 5. Sangat Sering (SS) = 5-6 kali dalam seminggu
 6. Sering (S) = 3-4 kali dalam seminggu
 7. Kadang-Kadang (KK) = 1-2 kali dalam seminggu
 8. Tidak Pernah (TP)

***) Coret Yang Tidak Perlu**

Karakter Wirausaha

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(KK)	(TP)
1	Saya mengerjakan tugas dengan cara saya sendiri				
2	Saya menerima bantuan dari teman dengan senang hati				
3	Saya memilih menyelesaikan tanggung jawab tugas saya sendiri				
4	Saya akan mencari solusi untuk memecahkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
5	Saya menyukai perubahan yang ada pada diri saya				
6	Saya menyukai petualangan selepas pulang sekolah				
7	Saya mampu mencari solusi dari masalah yang saya hadapi				
8	Saya menjaga keselamatan kerja ketika praktik di dapur				

9	Apabila saya mengalami kegagalan dalam tugas, saya akan mengulangi lagi				
10	Saya merasa tidak suka apabila ada yang bertindak diskriminatif dikelas				
11	Saya mempunyai daya kerja yang tidak terbatas untuk menyelesaikan tugas				
12	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengerjakan tugas				
13	Saya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan disekolah				
14	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
15	Saya menemukan ide baru untuk dikerjakan				
16	Saya mempunyai imajinasi yang baik				
17	Saya berkonsentrasi dengan baik				
18	Saya mencari alternatif solusi kesulitan menyelesaikan tugas				
19	Jika tak menemukan solusi dari permasalahan, saya memilih untuk membiarkan masalah tersebut terus berlanjut				
20	Saya dapat menyesuaikan diri diluar kelas				
21	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun tugas itu tidak menyenangkan				
22	Saya melihat kerumitan tugas sebagai tantangan				
23	Saya akan tetap menyelesaikan tugas meskipun saya masih memiliki banyak tanggung jawab tugas				
24	Saya mempertahankan resolusi Tahun Baru untuk lebih baik dalam studi				
25	Ketika saya tertarik pada satu tugas, saya akan mengeluarkan seluruh kemampuan				
26	Saya mengerjakan tugas dengan baik demi kelancaran studi				
27	Saya menganalisis kesalahan, agar dapat menjadi pengalaman				
28	Saya bersedia menghadapi kegagalan demi menambah pengalaman				
29	Saya mengikuti kata hati untuk berlaku curang pada tugas				
30	Saya tidak merasa malu ketika bertanya meskipun terkadang ada yang meremehkan pertanyaan saya				
31	Saya mencari informasi untuk menambah wawasan				
32	Saya menggunakan pribahasa "malu bertanya sesat di jalan"				
33	Saya senang maju kedepan kelas dan menyampaikan pendapat-pendapat saya				
34	Saya merasa seperti seorang pemenang				
35	Saya mempunyai dorongan yang kuat untuk maju menjadi juara kelas				

36	Saya membutuhkan ruang bebas untuk mengekspresikan kreativitas				
----	--	--	--	--	--

MINAT BERWIRAUSAHA

Petunjuk pengisian angket sama dengan point pengisian angket sebelumnya

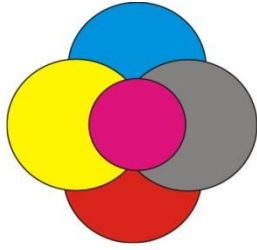
Keterangan Jawaban Alternatif:

5. Sangat Sesuai (SS)
6. Sesuai (S)
7. Kurang Sesuai (KS)
8. Tidak Sesuai (TS)

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)
37	Berwirausaha merupakan suatu pilihan yang tepat bagi saya				
38	saya merasa cocok untuk berwirausaha				
39	Saya merasa berwirausaha bukan pilihan yang tepat untuk saya				
40	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses berwirausaha				
41	Saya berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik				
42	Disekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha sehingga saya tidak tertarik untuk berwirausaha				
43	Biar pun harus menderita terlebih dahulu saya mau berwirausaha sebab saya yakin akan berhasil juga				
44	Saya tertarik berwirausaha karena memberikan tantangan bagi saya untuk sukses				
45	Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang akan dihadapi				
46	Saya bangga dapat berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang bergengsi				
47	Saya senang bila kelak dapat menjadi pegawai perusahaan besar				
48	Saya tidak tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang tidak bergengsi				
49	Saya mempunyai rencana untuk berwirausaha setelah lulus SMK				
50	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya peroleh di SMK timbul niat saya untuk berwirausaha				
51	Saya tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha				
52	Tidak pernah terfikirkan oleh saya untuk memulai berwirausaha				

53	Saya telah berwirausaha sejak masuk SMK				
54	Saya akan menabung untuk memulai berwirausaha				
55	Setelah saya lulus SMK saya akan melamar pekerjaan diperusahaan besar				
56	Saya tidak mempunyai keberanian untuk memulai berwirausaha				
57	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah				
58	Saya ingin berwirausaha karena berwirausaha memberi peluang untuk maju				
59	Saya tidak yakin berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah				
60	Saya tidak berminat berwirausaha karena tidak memberikan peluang untuk maju				
61	Kegagalan dalam berwirausaha akan saya jadikan motivasi untuk selanjutnya				
62	Saya tidak takut gagal karena kegagalan dalam berwirausaha adalah hal yang biasa				
63	Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena takut gagal				
64	Saya tidak berkeinginan berwirausaha karena terlalu banyak resiko				

-----Terimakasih-----



UJI COBA
INSTRUMENT



SKOR UJI INSTRUMEN



UJI VALIDITAS ISI



UJI REALIBILITAS



UJI VALIDITAS ISI

Butir Soal	Korelasi Person (Product Moment)	R Tabel (Signifikasi 5%, N=32)	Keterangan
Butir 1	0,543	0,349	Valid
Butir 2	0,362	0,349	Valid
Butir 3	0,505	0,349	Valid
Butir 4	0,276	0,349	Tidak Valid
Butir 5	0,561	0,349	Valid
Butir 6	0,385	0,349	Valid
Butir 7	0,086	0,349	Tidak Valid
Butir 8	0,389	0,349	Valid
Butir 9	0,164	0,349	Tidak Valid
Butir 10	0,371	0,349	Valid
Butir 11	0,487	0,349	Valid
Butir 12	0,381	0,349	Valid
Butir 13	0,058	0,349	Tidak Valid
Butir 14	0,211	0,349	Tidak Valid
Butir 15	0,463	0,349	Valid
Butir 16	0,208	0,349	Tidak Valid
Butir 17	0,180	0,349	Tidak Valid
Butir 18	0,456	0,349	Valid
Butir 19	0,558	0,349	Valid
Butir 20	-0,009	0,349	Tidak Valid
Butir 21	-0,173	0,349	Tidak Valid
Butir 22	-0,046	0,349	Tidak Valid
Butir 23	0,455	0,349	Valid
Butir 24	0,736	0,349	Valid
Butir 25	0,430	0,349	Valid
Butir 26	0,659	0,349	Valid
Butir 27	0,595	0,349	Valid
Butir 28	-0,129	0,349	Tidak Valid
Butir 29	0,508	0,349	Valid
Butir 30	0,407	0,349	Valid
Butir 31	0,282	0,349	Tidak Valid

Butir	32	0,480	0,349	Valid
Butir	33	0,165	0,349	Tidak Valid
Butir	34	0,471	0,349	Valid
Butir	35	0,530	0,349	Valid
Butir	36	0,582	0,349	Valid
Butir	37	0,555	0,349	Valid
Butir	38	0,590	0,349	Valid
Butir	39	0,682	0,349	Valid
Butir	40	0,374	0,349	Valid
Butir	41	0,543	0,349	Valid
Butir	42	0,394	0,349	Valid
Butir	43	0,512	0,349	Valid
Butir	44	0,706	0,349	Valid
Butir	45	0,544	0,349	Valid
Butir	46	0,603	0,349	Valid
Butir	47	0,202	0,349	Tidak Valid
Butir	48	0,321	0,349	Valid
Butir	49	0,234	0,349	Tidak Valid
Butir	50	0,420	0,349	Valid
Butir	51	0,428	0,349	Valid
Butir	52	0,810	0,349	Valid
Butir	53	0,689	0,349	Valid
Butir	54	0,370	0,349	Valid
Butir	55	-0,249	0,349	Tidak Valid
Butir	56	0,041	0,349	Tidak Valid
Butir	57	0,349	0,349	Valid
Butir	58	0,249	0,349	Tidak Valid
Butir	59	-0,022	0,349	Tidak Valid
Butir	60	0,760	0,349	Valid
Butir	61	0,557	0,349	Valid
Butir	62	0,403	0,349	Valid
Butir	63	0,053	0,349	Tidak Valid
Butir	64	0,651	0,349	Valid
Butir	65	0,629	0,349	Valid
Butir	66	0,685	0,349	Valid
Butir	67	0,728	0,349	Valid
Butir	68	0,616	0,349	Valid
Butir	69	0,416	0,349	Valid
Butir	70	-0,429	0,349	Tidak Valid
Butir	71	0,725	0,349	Valid
Butir	72	0,586	0,349	Valid

Butir	73	0,787	0,349	Valid
Butir	74	0,651	0,349	Valid
Butir	75	0,688	0,349	Valid
Butir	76	0,343	0,349	Valid
Butir	77	0,511	0,349	Valid
Butir	78	0,178	0,349	Tidak Valid
Butir	79	0,682	0,349	Valid
Butir	80	0,646	0,349	Valid
Butir	81	0,767	0,349	Valid
Butir	82	0,597	0,349	Valid
Butir	83	0,617	0,349	Valid
Butir	84	0,451	0,349	Valid
Butir	85	0,456	0,349	Valid
Butir	86	0,561	0,349	Valid
Butir	87	0,607	0,349	Valid



UJI REALIBILITAS

1. Variabel Karakter Wirausaha (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.897	52

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.361	2.031	139.375	137.344	68.615	359.171	52
Item Variances	4.593	.125	212.306	212.181	1698.452	862.606	52

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	275.8438	829.362	.527	.727
item 2	275.4062	835.862	.343	.729
item 3	275.9062	832.668	.490	.728
item 4	276.5312	842.644	.263	.731
item 5	276.1875	826.351	.544	.726
item 6	275.8438	831.555	.361	.728
item 7	276.5312	847.289	.072	.733
item 8	276.0000	831.677	.365	.728
item 9	276.3125	844.157	.145	.732
item 10	276.1250	834.435	.350	.729
item 11	275.1875	833.512	.472	.728
item 12	276.1562	831.362	.356	.728
item 13	276.6875	848.157	.046	.733
item 14	276.6562	840.749	.186	.731
item 15	275.8750	822.242	.434	.725
item 16	276.6875	840.609	.183	.731
item 17	275.7188	842.854	.159	.731
item 18	276.4688	835.612	.441	.729
item 19	275.9375	830.319	.544	.727
item 20	275.7812	849.596	-.023	.733
item 21	275.8125	855.835	-.193	.736
item 22	275.7500	851.290	-.068	.734
item 23	275.9062	827.507	.431	.726
item 24	275.9062	816.926	.724	.723
item 25	276.4688	837.999	.417	.730
item 26	276.0625	821.415	.645	.724
item 27	275.9375	824.190	.578	.725
item 28	276.3750	854.177	-.150	.735
item 29	276.1250	830.113	.491	.727
item 30	275.5938	832.572	.386	.728

item 31	275.6562	837.072	.257	.730
item 32	275.8125	827.448	.459	.726
item 33	275.9375	841.996	.138	.731
item 34	275.9062	829.894	.451	.727
item 35	276.0312	824.805	.509	.725
item 36	275.8750	824.306	.565	.725
item 37	276.0312	824.870	.536	.725
item 38	275.6250	825.403	.574	.725
item 39	275.8438	822.330	.669	.724
item 40	276.0312	834.805	.353	.729
item 41	275.9375	825.157	.523	.726
item 42	275.5312	828.515	.366	.727
item 43	275.9375	822.319	.488	.725
item 44	275.8750	815.661	.691	.722
item 45	275.9375	817.609	.519	.723
item 46	275.7188	823.757	.587	.725
item 47	276.0312	841.644	.179	.731
item 48	276.5625	838.512	.302	.730
item 49	276.7188	839.176	.208	.730
item 50	276.0312	829.128	.395	.727
item 51	276.0625	830.383	.405	.727
skor karakter	139.3750	212.306	1.000	.892

2. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

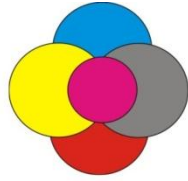
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.736	.913	37

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.816	1.750	107.594	105.844	61.482	295.970	37
Item Variances	4.998	.330	162.894	162.565	494.162	711.800	37

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
minat 1	212.0938	621.765	.799	.724
minat 2	212.2812	627.822	.674	.726
minat 3	212.0312	639.257	.346	.732
minat 4	212.8750	662.113	-.278	.742
minat 5	212.8438	650.523	.009	.737
minat 6	212.9688	635.709	.316	.731
minat 7	211.7188	643.499	.224	.734
minat 8	213.0000	653.677	-.061	.739
minat 9	212.1250	621.145	.746	.723
minat 10	211.7188	631.693	.537	.728
minat 11	211.9375	634.254	.373	.730
minat 12	213.0938	649.894	.015	.737
minat 13	211.9688	628.612	.634	.727
minat 14	211.9688	629.386	.612	.727
minat 15	211.7500	625.613	.668	.725
minat 16	211.9062	626.668	.715	.726
minat 17	211.8125	631.254	.600	.728
minat 18	212.3438	636.749	.392	.731
minat 19	213.4375	669.802	-.454	.746
minat 20	211.8438	629.684	.713	.727
minat 21	212.1562	628.781	.565	.727
minat 22	212.1875	619.964	.774	.723
minat 23	211.9062	626.539	.633	.726
minat 24	211.8438	624.523	.672	.725
minat 25	212.9688	635.967	.310	.731
minat 26	212.0938	634.088	.490	.729
minat 27	213.1562	643.491	.140	.735
minat 28	212.0312	631.902	.670	.728
minat 29	212.1562	622.781	.625	.724
minat 30	211.9688	622.741	.755	.724

minat 31	211.8438	630.717	.579	.728
minat 32	211.7812	631.080	.600	.728
minat 33	211.9375	631.351	.421	.729
minat 34	212.0000	631.548	.427	.729
minat 35	211.7188	632.789	.543	.729
minat 36	211.6875	629.835	.589	.727
Skor minat	107.5938	162.894	1.000	.889



ANALISIS DATA



SKOR PENILAIAN



UJI NORMALITAS DATA



UJI LINIERITAS DATA



ANALISIS DESKRIPTIF (X)



ANALISIS DESKRIPTIF (Y)



DESKRIPTIF INDIKATOR



PENINGKATAN KATEGORIAN SKOR



UJI HIPOTESIS



SKOR PENILAIAN

Skor Analisis Frequency Sub-Variabel Karakter Wirausaha dan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

	Motivasi_utk_ berprestasi	Mo_Kelas_ _XII	Mo_Kelas_ _XI	Mo_Kelas_X	Jaringan_ usaha	Ju_Kelas_ XII	Ju_Kelas_ XI	Ju_Kelas_ _X	Menghadapi_P erubahan	MP_Kelas_X II	MP_Kelas_X I	MP_Kelas_X
N Valid	135	27	54	54	135	27	54	54	135	27	54	54
Missing	0	108	81	81	0	108	81	81	0	108	81	81
Mean	27.4519	28.5556	27.4074	26.9444	10.8667	10.7407	10.9074	10.8889	21.5852	22.1111	21.9259	20.9815
Median	27.0000	28.0000	27.0000	27.0000	11.0000	11.0000	11.0000	11.0000	21.0000	22.0000	22.0000	21.0000
Mode	27.00	34.00	27.00	28.00	11.00	11.00	10.00	11.00	20.00	22.00a	20.00a	20.00
Std. Deviation	3.85893	3.73480	3.74931	3.98306	1.76956	1.34715	1.60505	2.10719	3.00096	2.48586	3.22638	2.94920
Range	20.00	12.00	15.00	20.00	9.00	5.00	7.00	9.00	17.00	13.00	17.00	14.00
Minimum	18.00	22.00	20.00	18.00	7.00	8.00	8.00	7.00	15.00	16.00	15.00	15.00
Maximum	38.00	34.00	35.00	38.00	16.00	13.00	15.00	16.00	32.00	29.00	32.00	29.00
Sum	3706.00	771.00	1480.00	1455.00	1467.00	290.00	589.00	588.00	2914.00	597.00	1184.00	1133.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

	Kepemimpinan	K_Kelas_XII	K_Kelas_XI	K_Kelas_X	Berorientasi_K e_Depan	BD_Kelas _XII	BD_Kelas _XI	BD_Kelas _X	Ucapan	U_Kelas_XII	U_Kelas_XI	U_Kelas_X
N Valid	135	27	54	54	135	27	54	54	135	27	54	54
Missing	0	108	81	81	0	108	81	81	0	108	81	81
Mean	12.4815	13.2963	12.1111	12.4444	26.5185	27.1481	27.3333	25.3889	38.3926	40.3333	37.0370	38.7778
Median	12.0000	13.0000	12.0000	12.5000	26.0000	27.0000	28.0000	25.0000	39.0000	41.0000	38.0000	39.0000
Mode	12.00	12.00	12.00	13.00	26.00	26.00	28.00a	24.00a	41.00	43.00	41.00	39.00
Std. Deviation	2.02909	2.03460	1.98738	1.98738	3.67495	3.68681	3.55018	3.56300	5.08744	3.54097	5.28423	5.23654
Range	10.00	9.00	10.00	10.00	18.00	16.00	17.00	18.00	27.00	14.00	24.00	27.00
Minimum	8.00	9.00	8.00	8.00	18.00	18.00	19.00	18.00	20.00	33.00	23.00	20.00
Maximum	18.00	18.00	18.00	18.00	36.00	34.00	36.00	36.00	47.00	47.00	47.00	47.00
Sum	1685.00	359.00	654.00	672.00	3580.00	733.00	1476.00	1371.00	5183.00	1089.00	2000.00	2094.00

	Menjawab_Pernyataan	M_Kelas_XII	M_Kelas_XI	M_Kelas_X	Perbuatan	P_Kelas_XII	P_Kelas_XI	P_Kelas_X
N Valid	135	27	54	54	135	27	54	54
Missing	0	108	81	81	0	108	81	81
Mean	23.3037	23.5926	23.0000	23.4630	27.1259	28.1481	26.3889	27.3519
Median	23.0000	23.0000	23.0000	23.5000	28.0000	29.0000	27.0000	28.0000
Mode	22.00a	26.00	24.00	22.00a	28.00	32.00	27.00a	28.00
Std. Deviation	3.08408	2.92548	2.86159	3.39096	3.73852	3.39347	3.99252	3.55102
Range	13.00	11.00	12.00	13.00	16.00	10.00	14.00	16.00
Minimum	17.00	18.00	17.00	17.00	16.00	22.00	18.00	16.00
Maximum	30.00	29.00	29.00	30.00	32.00	32.00	32.00	32.00
Sum	3146.00	637.00	1242.00	1267.00	3662.00	760.00	1425.00	1477.00



UJI NORMALITAS DATA



UJI LINIERITAS DATA

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Berwirausaha *	135	100.0%	0	.0%	135	100.0%
Karakter Wirausaha						

Report

Minat Berwirausaha

Karakter Wirausaha	Mean	N	Std. Deviation
73	71.0000	1	.
77	73.0000	2	5.65685
78	65.0000	2	.00000
79	75.0000	1	.
80	73.2500	4	13.64734
83	71.3333	3	2.88675
85	77.5000	4	11.56143
86	94.0000	1	.
87	79.2000	5	11.36662
89	71.6667	3	8.08290
90	73.5000	2	14.84924
91	75.0000	4	3.55903
92	79.8571	7	15.09336
93	76.5714	7	6.67975
94	82.5000	2	4.94975
95	77.2500	4	6.39661

96	81.4545	11	11.86898
97	80.6667	3	11.93035
98	78.5000	4	13.77195
99	82.8571	7	15.65704
100	77.0000	6	11.57584
101	81.5000	2	16.26346
102	85.8333	6	13.19722
103	72.3333	6	9.91295
104	84.7778	9	10.24424
105	74.0000	1	.
106	80.3333	6	11.91078
107	86.3333	3	2.30940
108	82.6000	5	5.17687
110	86.0000	3	12.12436
111	81.0000	1	.
112	1.0200E2	1	.
113	88.0000	2	11.31371
114	78.0000	2	7.07107
116	90.0000	1	.
117	90.0000	1	.
118	96.0000	1	.
126	87.0000	1	.
131	1.0400E2	1	.
Total	79.9778	135	11.12377

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Karakter Wirausaha	Between Groups	(Combined)	4716.055	38	124.107	1.004	.478
		Linearity	2209.842	1	2209.842	17.880	.000
		Deviation from Linearity	2506.213	37	67.735	.548	.980
	Within Groups		11864.878	96	123.592		
	Total		16580.933	134			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha * Karakter Wirausaha	.365	.133	.533	.284

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Karakter Wirausaha	Minat Berwirausaha
N		135	135
Normal Parameters ^a	Mean	97.6519	79.9778
	Std. Deviation	10.09974	11.12377
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.083
	Positive	.050	.083
	Negative	-.051	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876	.311

a. Test distribution is Normal.



ANALISIS DESKRIPTIF (X)



ANALISIS DESKRIPTIF (Y)

Analisis Deskriptif Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Frequencies

Statistics

	Karakter_Wirausaha	KW_Kelas_3	KW_Kelas_2	KW_Kelas_1
N Valid	135	27	54	54
Missing	0	108	81	81
Mean	97.6519	100.1111	98.2593	95.8148
Std. Error of Mean	.86925	1.92104	1.31065	1.42310
Median	98.0000	103.0000	99.0000	96.0000
Mode	96.00	104.00	92.00 ^a	80.00 ^a
Std. Deviation	10.09974	9.98204	9.63129	10.45759
Variance	102.005	99.641	92.762	109.361
Skewness	.123	-.308	.090	.409
Std. Error of Skewness	.209	.448	.325	.325
Range	58.00	40.00	49.00	58.00
Minimum	73.00	78.00	77.00	73.00
Maximum	131.00	118.00	126.00	131.00
Sum	13183.00	2703.00	5306.00	5174.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Karakter_Wirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 73	1	.7	.7	.7
77	2	1.5	1.5	2.2
78	2	1.5	1.5	3.7
79	1	.7	.7	4.4
80	4	3.0	3.0	7.4
83	3	2.2	2.2	9.6
85	4	3.0	3.0	12.6
86	1	.7	.7	13.3
87	5	3.7	3.7	17.0
89	3	2.2	2.2	19.3
90	2	1.5	1.5	20.7
91	4	3.0	3.0	23.7
92	7	5.2	5.2	28.9
93	7	5.2	5.2	34.1
94	2	1.5	1.5	35.6

95	4	3.0	3.0	38.5
96	11	8.1	8.1	46.7
97	3	2.2	2.2	48.9
98	4	3.0	3.0	51.9
99	7	5.2	5.2	57.0
100	6	4.4	4.4	61.5
101	2	1.5	1.5	63.0
102	6	4.4	4.4	67.4
103	6	4.4	4.4	71.9
104	9	6.7	6.7	78.5
105	1	.7	.7	79.3
106	6	4.4	4.4	83.7
107	3	2.2	2.2	85.9
108	5	3.7	3.7	89.6
110	3	2.2	2.2	91.9
111	1	.7	.7	92.6
112	1	.7	.7	93.3
113	2	1.5	1.5	94.8
114	2	1.5	1.5	96.3
116	1	.7	.7	97.0
117	1	.7	.7	97.8
118	1	.7	.7	98.5
126	1	.7	.7	99.3
131	1	.7	.7	100.0
Total	135	100.0	100.0	

KW_Kelas_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	.7	3.7
	83	1	.7	7.4
	86	1	.7	11.1
	87	1	.7	14.8
	91	1	.7	18.5
	93	2	1.5	25.9
	94	1	.7	29.6
	96	3	2.2	40.7
	100	1	.7	44.4
	101	1	.7	48.1
	103	3	2.2	59.3
	104	4	3.0	74.1
	108	2	1.5	81.5
	110	1	.7	85.2

	111	1	.7	3.7	88.9
	113	1	.7	3.7	92.6
	116	1	.7	3.7	96.3
	118	1	.7	3.7	100.0
	Total	27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

KW_Kelas_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	.7	1.9	1.9
	78	1	.7	1.9	3.7
	79	1	.7	1.9	5.6
	83	1	.7	1.9	7.4
	85	1	.7	1.9	9.3
	87	2	1.5	3.7	13.0
	89	2	1.5	3.7	16.7
	91	2	1.5	3.7	20.4
	92	5	3.7	9.3	29.6
	93	2	1.5	3.7	33.3
	95	1	.7	1.9	35.2
	96	4	3.0	7.4	42.6
	97	1	.7	1.9	44.4
	98	2	1.5	3.7	48.1
	99	4	3.0	7.4	55.6
	100	2	1.5	3.7	59.3
	102	5	3.7	9.3	68.5
	103	3	2.2	5.6	74.1
	104	2	1.5	3.7	77.8
	106	3	2.2	5.6	83.3
	107	1	.7	1.9	85.2
	108	2	1.5	3.7	88.9
	110	2	1.5	3.7	92.6
	112	1	.7	1.9	94.4
	113	1	.7	1.9	96.3
	117	1	.7	1.9	98.1
	126	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

KW_Kelas_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	.7	1.9	1.9
	77	1	.7	1.9	3.7
	80	4	3.0	7.4	11.1
	83	1	.7	1.9	13.0
	85	3	2.2	5.6	18.5
	87	2	1.5	3.7	22.2
	89	1	.7	1.9	24.1
	90	2	1.5	3.7	27.8
	91	1	.7	1.9	29.6
	92	2	1.5	3.7	33.3
	93	3	2.2	5.6	38.9
	94	1	.7	1.9	40.7
	95	3	2.2	5.6	46.3
	96	4	3.0	7.4	53.7
	97	2	1.5	3.7	57.4
	98	2	1.5	3.7	61.1
	99	3	2.2	5.6	66.7
	100	3	2.2	5.6	72.2
	101	1	.7	1.9	74.1
	102	1	.7	1.9	75.9
	104	3	2.2	5.6	81.5
	105	1	.7	1.9	83.3
	106	3	2.2	5.6	88.9
	107	2	1.5	3.7	92.6
	108	1	.7	1.9	94.4
	114	2	1.5	3.7	98.1
	131	1	.7	1.9	100.0
Total		54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Analisis Deskriptif Karakter Wirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari

Frequencies

		Statistics			
		Minat_Berwirausaha	MB_Kelas_3	MB_Kelas_2	MB_Kelas_1
N	Valid	81	27	54	54
	Missing	0	54	27	27
Mean		88.3086	92.0741	86.4259	89.5926
Std. Error of Mean		1.15639	1.67513	1.46246	1.47954
Median		91.0000	93.0000	88.0000	93.0000
Mode		93.00	93.00 ^a	96.00	94.00
Std. Deviation		10.40750	8.70422	10.74683	10.87236
Variance		108.316	75.764	115.494	118.208
Skewness		-.455	-.415	-.350	-1.076
Std. Error of Skewness		.267	.448	.325	.325
Range		44.00	32.00	43.00	50.00
Minimum		63.00	75.00	63.00	53.00
Maximum		107.00	107.00	106.00	103.00
Sum		7153.00	2486.00	4667.00	4838.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Minat_Berwirausaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	1.2	1.2	1.2
	68	2	2.5	2.5	3.7
	70	2	2.5	2.5	6.2
	71	1	1.2	1.2	7.4
	72	1	1.2	1.2	8.6
	73	1	1.2	1.2	9.9
	74	3	3.7	3.7	13.6
	75	1	1.2	1.2	14.8
	76	3	3.7	3.7	18.5
	77	1	1.2	1.2	19.8
	78	2	2.5	2.5	22.2
	79	1	1.2	1.2	23.5
	80	2	2.5	2.5	25.9
	81	2	2.5	2.5	28.4
	82	1	1.2	1.2	29.6
	83	1	1.2	1.2	30.9
	84	4	4.9	4.9	35.8
	85	3	3.7	3.7	39.5
	86	1	1.2	1.2	40.7

87	1	1.2	1.2	42.0
88	2	2.5	2.5	44.4
89	2	2.5	2.5	46.9
90	1	1.2	1.2	48.1
91	2	2.5	2.5	50.6
92	2	2.5	2.5	53.1
93	7	8.6	8.6	61.7
94	2	2.5	2.5	64.2
95	3	3.7	3.7	67.9
96	6	7.4	7.4	75.3
97	2	2.5	2.5	77.8
98	6	7.4	7.4	85.2
99	3	3.7	3.7	88.9
100	1	1.2	1.2	90.1
101	4	4.9	4.9	95.1
102	2	2.5	2.5	97.5
106	1	1.2	1.2	98.8
107	1	1.2	1.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

MB_Kelas_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	1.2	3.7	3.7
	77	1	1.2	3.7	7.4
	78	1	1.2	3.7	11.1
	80	1	1.2	3.7	14.8
	81	1	1.2	3.7	18.5
	84	1	1.2	3.7	22.2
	86	1	1.2	3.7	25.9
	88	2	2.5	7.4	33.3
	89	1	1.2	3.7	37.0
	92	1	1.2	3.7	40.7
	93	4	4.9	14.8	55.6
	94	1	1.2	3.7	59.3
	95	1	1.2	3.7	63.0
	96	1	1.2	3.7	66.7
	98	2	2.5	7.4	74.1
	101	4	4.9	14.8	88.9
	102	2	2.5	7.4	96.3
	107	1	1.2	3.7	100.0
	Total	27	33.3	100.0	

Missing	System	54	66.7		
Total		81	100.0		

MB_Kelas_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	1.2	1.9	1.9
	68	2	2.5	3.7	5.6
	70	2	2.5	3.7	9.3
	71	1	1.2	1.9	11.1
	72	1	1.2	1.9	13.0
	73	1	1.2	1.9	14.8
	74	3	3.7	5.6	20.4
	76	3	3.7	5.6	25.9
	78	1	1.2	1.9	27.8
	79	1	1.2	1.9	29.6
	80	1	1.2	1.9	31.5
	81	1	1.2	1.9	33.3
	82	1	1.2	1.9	35.2
	83	1	1.2	1.9	37.0
	84	3	3.7	5.6	42.6
	85	3	3.7	5.6	48.1
	87	1	1.2	1.9	50.0
	89	1	1.2	1.9	51.9
	90	1	1.2	1.9	53.7
	91	2	2.5	3.7	57.4
	92	1	1.2	1.9	59.3
	93	3	3.7	5.6	64.8
	94	1	1.2	1.9	66.7
	95	2	2.5	3.7	70.4
	96	5	6.2	9.3	79.6
	97	2	2.5	3.7	83.3
	98	4	4.9	7.4	90.7
	99	3	3.7	5.6	96.3
	100	1	1.2	1.9	98.1
	106	1	1.2	1.9	100.0
	Total	54	66.7	100.0	
Missing	System	27	33.3		
Total		81	100.0		

MB_Kelas_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	1.2	1.9	1.9
	64	1	1.2	1.9	3.7
	67	1	1.2	1.9	5.6
	75	1	1.2	1.9	7.4
	76	2	2.5	3.7	11.1
	77	2	2.5	3.7	14.8
	79	1	1.2	1.9	16.7
	80	1	1.2	1.9	18.5
	81	3	3.7	5.6	24.1
	82	1	1.2	1.9	25.9
	83	1	1.2	1.9	27.8
	84	1	1.2	1.9	29.6
	85	1	1.2	1.9	31.5
	86	3	3.7	5.6	37.0
	87	1	1.2	1.9	38.9
	89	1	1.2	1.9	40.7
	90	1	1.2	1.9	42.6
	91	2	2.5	3.7	46.3
	92	1	1.2	1.9	48.1
	93	2	2.5	3.7	51.9
	94	5	6.2	9.3	61.1
	95	4	4.9	7.4	68.5
	96	1	1.2	1.9	70.4
	97	1	1.2	1.9	72.2
	98	3	3.7	5.6	77.8
	99	2	2.5	3.7	81.5
	100	2	2.5	3.7	85.2
	101	2	2.5	3.7	88.9
	102	2	2.5	3.7	92.6
	103	4	4.9	7.4	100.0
	Total	54	66.7	100.0	
Missing	System	27	33.3		
Total		81	100.0		



DESKRIPTIF INDIKATOR

ANALISIS SUB-VARIABEL KARAKTER WIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI

Frequency Table

Motivasi_utk_berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.7	.7	.7
	20	3	2.2	2.2	3.0
	21	4	3.0	3.0	5.9
	22	6	4.4	4.4	10.4
	23	8	5.9	5.9	16.3
	24	9	6.7	6.7	23.0
	25	10	7.4	7.4	30.4
	26	14	10.4	10.4	40.7
	27	17	12.6	12.6	53.3
	28	13	9.6	9.6	63.0
	29	12	8.9	8.9	71.9
	30	7	5.2	5.2	77.0
	31	6	4.4	4.4	81.5
	32	9	6.7	6.7	88.1
	33	6	4.4	4.4	92.6
	34	8	5.9	5.9	98.5
	35	1	.7	.7	99.3
	38	1	.7	.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Mo_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.7	3.7	3.7
	23	2	1.5	7.4	11.1
	24	2	1.5	7.4	18.5
	25	1	.7	3.7	22.2
	26	2	1.5	7.4	29.6

	27	3	2.2	11.1	40.7
	28	3	2.2	11.1	51.9
	29	3	2.2	11.1	63.0
	30	1	.7	3.7	66.7
	31	1	.7	3.7	70.4
	32	3	2.2	11.1	81.5
	33	1	.7	3.7	85.2
	34	4	3.0	14.8	100.0
	Total	27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

Mo_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.7	1.9	1.9
	21	2	1.5	3.7	5.6
	22	2	1.5	3.7	9.3
	23	5	3.7	9.3	18.5
	24	3	2.2	5.6	24.1
	25	3	2.2	5.6	29.6
	26	6	4.4	11.1	40.7
	27	9	6.7	16.7	57.4
	28	3	2.2	5.6	63.0
	29	4	3.0	7.4	70.4
	30	2	1.5	3.7	74.1
	31	4	3.0	7.4	81.5
	32	4	3.0	7.4	88.9
	33	4	3.0	7.4	96.3
	34	1	.7	1.9	98.1
	35	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Mo_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.7	1.9	1.9
	20	2	1.5	3.7	5.6
	21	2	1.5	3.7	9.3
	22	3	2.2	5.6	14.8

23	1	.7	1.9	16.7
24	4	3.0	7.4	24.1
25	6	4.4	11.1	35.2
26	6	4.4	11.1	46.3
27	5	3.7	9.3	55.6
28	7	5.2	13.0	68.5
29	5	3.7	9.3	77.8
30	4	3.0	7.4	85.2
31	1	.7	1.9	87.0
32	2	1.5	3.7	90.7
33	1	.7	1.9	92.6
34	3	2.2	5.6	98.1
38	1	.7	1.9	100.0
Total	54	40.0	100.0	
Missing System	81	60.0		
Total	135	100.0		

Jaringan_usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	.7	.7	.7
8	12	8.9	8.9	9.6
9	15	11.1	11.1	20.7
10	30	22.2	22.2	43.0
11	33	24.4	24.4	67.4
12	22	16.3	16.3	83.7
13	13	9.6	9.6	93.3
14	4	3.0	3.0	96.3
15	3	2.2	2.2	98.5
16	2	1.5	1.5	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Ju_Kelas_XII

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	1.5	7.4	7.4
9	3	2.2	11.1	18.5
10	5	3.7	18.5	37.0
11	9	6.7	33.3	70.4
12	6	4.4	22.2	92.6
13	2	1.5	7.4	100.0
Total	27	20.0	100.0	

Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

Ju_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	3.0	7.4	7.4
	9	6	4.4	11.1	18.5
	10	13	9.6	24.1	42.6
	11	11	8.1	20.4	63.0
	12	11	8.1	20.4	83.3
	13	7	5.2	13.0	96.3
	14	1	.7	1.9	98.1
	15	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Ju_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.7	1.9	1.9
	8	6	4.4	11.1	13.0
	9	6	4.4	11.1	24.1
	10	12	8.9	22.2	46.3
	11	13	9.6	24.1	70.4
	12	5	3.7	9.3	79.6
	13	4	3.0	7.4	87.0
	14	3	2.2	5.6	92.6
	15	2	1.5	3.7	96.3
	16	2	1.5	3.7	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Menghadapi_Perubahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	1.5	1.5	1.5
	16	3	2.2	2.2	3.7
	17	3	2.2	2.2	5.9
	18	12	8.9	8.9	14.8

19	12	8.9	8.9	23.7
20	21	15.6	15.6	39.3
21	15	11.1	11.1	50.4
22	18	13.3	13.3	63.7
23	17	12.6	12.6	76.3
24	12	8.9	8.9	85.2
25	9	6.7	6.7	91.9
26	2	1.5	1.5	93.3
27	5	3.7	3.7	97.0
29	3	2.2	2.2	99.3
32	1	.7	.7	100.0
Total	135	100.0	100.0	

MP_Kelas_XII

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	.7	3.7	3.7
	19	2	1.5	7.4
	20	4	3.0	14.8
	21	3	2.2	11.1
	22	5	3.7	18.5
	23	5	3.7	18.5
	24	4	3.0	14.8
	25	2	1.5	7.4
	29	1	.7	3.7
	Total	27	20.0	100.0
Missing	System	108	80.0	
Total		135	100.0	

MP_Kelas_XI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	.7	1.9	1.9
	16	1	.7	1.9
	17	1	.7	1.9
	18	5	3.7	9.3
	19	5	3.7	9.3
	20	7	5.2	13.0
	21	4	3.0	7.4
	22	6	4.4	11.1
	23	7	5.2	13.0
	24	6	4.4	11.1

	25	6	4.4	11.1	90.7
	27	4	3.0	7.4	98.1
	32	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

MP_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	.7	1.9	1.9
	16	1	.7	1.9	3.7
	17	2	1.5	3.7	7.4
	18	7	5.2	13.0	20.4
	19	5	3.7	9.3	29.6
	20	10	7.4	18.5	48.1
	21	8	5.9	14.8	63.0
	22	7	5.2	13.0	75.9
	23	5	3.7	9.3	85.2
	24	2	1.5	3.7	88.9
	25	1	.7	1.9	90.7
	26	2	1.5	3.7	94.4
	27	1	.7	1.9	96.3
	29	2	1.5	3.7	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	3.0	3.0	3.0
	9	3	2.2	2.2	5.2
	10	16	11.9	11.9	17.0
	11	16	11.9	11.9	28.9
	12	32	23.7	23.7	52.6
	13	27	20.0	20.0	72.6
	14	16	11.9	11.9	84.4
	15	12	8.9	8.9	93.3
	16	5	3.7	3.7	97.0
	17	1	.7	.7	97.8
	18	3	2.2	2.2	100.0

Ju_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	3.0	7.4	7.4
	9	6	4.4	11.1	18.5
	10	13	9.6	24.1	42.6
	11	11	8.1	20.4	63.0
	12	11	8.1	20.4	83.3
	13	7	5.2	13.0	96.3
	14	1	.7	1.9	98.1
	15	1	.7	1.9	100.0
Total		54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0	100.0	

K_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.7	3.7	3.7
	10	1	.7	3.7	7.4
	11	1	.7	3.7	11.1
	12	8	5.9	29.6	40.7
	13	5	3.7	18.5	59.3
	14	3	2.2	11.1	70.4
	15	5	3.7	18.5	88.9
	16	1	.7	3.7	92.6
	17	1	.7	3.7	96.3
	18	1	.7	3.7	100.0
Total		27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

K_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	3	2.2	5.6	5.6
	10	8	5.9	14.8	20.4
	11	9	6.7	16.7	37.0
	12	13	9.6	24.1	61.1
	13	9	6.7	16.7	77.8
	14	6	4.4	11.1	88.9
	15	4	3.0	7.4	96.3

	16	1	.7	1.9	98.1
	18	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

K_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.7	1.9	1.9
	9	2	1.5	3.7	5.6
	10	7	5.2	13.0	18.5
	11	6	4.4	11.1	29.6
	12	11	8.1	20.4	50.0
	13	13	9.6	24.1	74.1
	14	7	5.2	13.0	87.0
	15	3	2.2	5.6	92.6
	16	3	2.2	5.6	98.1
	18	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Berorientasi_Ke_Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	1.5	1.5	1.5
	19	2	1.5	1.5	3.0
	20	3	2.2	2.2	5.2
	21	4	3.0	3.0	8.1
	22	7	5.2	5.2	13.3
	23	8	5.9	5.9	19.3
	24	16	11.9	11.9	31.1
	25	10	7.4	7.4	38.5
	26	18	13.3	13.3	51.9
	27	13	9.6	9.6	61.5
	28	14	10.4	10.4	71.9
	29	7	5.2	5.2	77.0
	30	12	8.9	8.9	85.9
	31	7	5.2	5.2	91.1
	32	5	3.7	3.7	94.8
	33	3	2.2	2.2	97.0

34	2	1.5	1.5	98.5
36	2	1.5	1.5	100.0
Total	135	100.0	100.0	

BD_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.7	3.7	3.7
	21	1	.7	3.7	7.4
	22	1	.7	3.7	11.1
	24	2	1.5	7.4	18.5
	25	3	2.2	11.1	29.6
	26	5	3.7	18.5	48.1
	27	2	1.5	7.4	55.6
	28	1	.7	3.7	59.3
	29	4	3.0	14.8	74.1
	30	2	1.5	7.4	81.5
	31	2	1.5	7.4	88.9
	32	1	.7	3.7	92.6
	33	1	.7	3.7	96.3
	34	1	.7	3.7	100.0
	Total	27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

BD_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.7	1.9	1.9
	21	3	2.2	5.6	7.4
	22	1	.7	1.9	9.3
	23	2	1.5	3.7	13.0
	24	7	5.2	13.0	25.9
	25	1	.7	1.9	27.8
	26	6	4.4	11.1	38.9
	27	5	3.7	9.3	48.1
	28	9	6.7	16.7	64.8
	29	1	.7	1.9	66.7
	30	9	6.7	16.7	83.3
	31	3	2.2	5.6	88.9
	32	4	3.0	7.4	96.3
	34	1	.7	1.9	98.1

	36	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

BD_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.7	1.9	1.9
	19	1	.7	1.9	3.7
	20	3	2.2	5.6	9.3
	22	5	3.7	9.3	18.5
	23	6	4.4	11.1	29.6
	24	7	5.2	13.0	42.6
	25	6	4.4	11.1	53.7
	26	7	5.2	13.0	66.7
	27	6	4.4	11.1	77.8
	28	4	3.0	7.4	85.2
	29	2	1.5	3.7	88.9
	30	1	.7	1.9	90.7
	31	2	1.5	3.7	94.4
	33	2	1.5	3.7	98.1
	36	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

ANALISIS SUB-VARIABEL MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI

Ucapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.7	.7	.7
	23	1	.7	.7	1.5
	27	3	2.2	2.2	3.7
	29	1	.7	.7	4.4
	30	4	3.0	3.0	7.4
	31	5	3.7	3.7	11.1
	32	5	3.7	3.7	14.8
	33	5	3.7	3.7	18.5
	34	4	3.0	3.0	21.5
	35	4	3.0	3.0	24.4

36	7	5.2	5.2	29.6
37	8	5.9	5.9	35.6
38	9	6.7	6.7	42.2
39	13	9.6	9.6	51.9
40	12	8.9	8.9	60.7
41	17	12.6	12.6	73.3
42	8	5.9	5.9	79.3
43	11	8.1	8.1	87.4
44	4	3.0	3.0	90.4
45	6	4.4	4.4	94.8
46	4	3.0	3.0	97.8
47	3	2.2	2.2	100.0
Total	135	100.0	100.0	

U_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	.7	3.7	3.7
	34	1	.7	3.7	7.4
	35	1	.7	3.7	11.1
	36	2	1.5	7.4	18.5
	37	2	1.5	7.4	25.9
	39	3	2.2	11.1	37.0
	40	1	.7	3.7	40.7
	41	4	3.0	14.8	55.6
	42	4	3.0	14.8	70.4
	43	5	3.7	18.5	88.9
	44	1	.7	3.7	92.6
	46	1	.7	3.7	96.3
	47	1	.7	3.7	100.0
	Total	27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

U_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	.7	1.9	1.9
	27	2	1.5	3.7	5.6
	30	3	2.2	5.6	11.1
	31	3	2.2	5.6	16.7

	32	4	3.0	7.4	24.1
	33	3	2.2	5.6	29.6
	34	3	2.2	5.6	35.2
	35	1	.7	1.9	37.0
	36	2	1.5	3.7	40.7
	37	4	3.0	7.4	48.1
	38	3	2.2	5.6	53.7
	39	2	1.5	3.7	57.4
	40	6	4.4	11.1	68.5
	41	7	5.2	13.0	81.5
	42	2	1.5	3.7	85.2
	43	4	3.0	7.4	92.6
	44	1	.7	1.9	94.4
	45	2	1.5	3.7	98.1
	47	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

U_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.7	1.9	1.9
	27	1	.7	1.9	3.7
	29	1	.7	1.9	5.6
	30	1	.7	1.9	7.4
	31	2	1.5	3.7	11.1
	32	1	.7	1.9	13.0
	33	1	.7	1.9	14.8
	35	2	1.5	3.7	18.5
	36	3	2.2	5.6	24.1
	37	2	1.5	3.7	27.8
	38	6	4.4	11.1	38.9
	39	8	5.9	14.8	53.7
	40	5	3.7	9.3	63.0
	41	6	4.4	11.1	74.1
	42	2	1.5	3.7	77.8
	43	2	1.5	3.7	81.5
	44	2	1.5	3.7	85.2
	45	4	3.0	7.4	92.6

	46	3	2.2	5.6	98.1
	47	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Menjawab_Pernyataan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	5	3.7	3.7	3.7
	18	7	5.2	5.2	8.9
	19	3	2.2	2.2	11.1
	20	13	9.6	9.6	20.7
	21	9	6.7	6.7	27.4
	22	16	11.9	11.9	39.3
	23	16	11.9	11.9	51.1
	24	16	11.9	11.9	63.0
	25	13	9.6	9.6	72.6
	26	16	11.9	11.9	84.4
	27	10	7.4	7.4	91.9
	28	6	4.4	4.4	96.3
	29	4	3.0	3.0	99.3
	30	1	.7	.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

M_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	1.5	7.4	7.4
	20	1	.7	3.7	11.1
	21	4	3.0	14.8	25.9
	22	3	2.2	11.1	37.0
	23	4	3.0	14.8	51.9
	24	3	2.2	11.1	63.0
	25	1	.7	3.7	66.7
	26	5	3.7	18.5	85.2
	27	1	.7	3.7	88.9
	28	2	1.5	7.4	96.3
	29	1	.7	3.7	100.0
	Total	27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

M_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	.7	1.9	1.9
	18	2	1.5	3.7	5.6
	19	3	2.2	5.6	11.1
	20	8	5.9	14.8	25.9
	21	3	2.2	5.6	31.5
	22	5	3.7	9.3	40.7
	23	6	4.4	11.1	51.9
	24	10	7.4	18.5	70.4
	25	6	4.4	11.1	81.5
	26	3	2.2	5.6	87.0
	27	4	3.0	7.4	94.4
	28	2	1.5	3.7	98.1
	29	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

M_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	3.0	7.4	7.4
	18	3	2.2	5.6	13.0
	20	4	3.0	7.4	20.4
	21	2	1.5	3.7	24.1
	22	8	5.9	14.8	38.9
	23	6	4.4	11.1	50.0
	24	3	2.2	5.6	55.6
	25	6	4.4	11.1	66.7
	26	8	5.9	14.8	81.5
	27	5	3.7	9.3	90.7
	28	2	1.5	3.7	94.4
	29	2	1.5	3.7	98.1
	30	1	.7	1.9	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

Perbuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	.7	.7	.7
	17	1	.7	.7	1.5
	18	1	.7	.7	2.2
	19	1	.7	.7	3.0
	20	3	2.2	2.2	5.2
	21	5	3.7	3.7	8.9
	22	4	3.0	3.0	11.9
	23	6	4.4	4.4	16.3
	24	19	14.1	14.1	30.4
	25	1	.7	.7	31.1
	26	8	5.9	5.9	37.0
	27	9	6.7	6.7	43.7
	28	22	16.3	16.3	60.0
	29	13	9.6	9.6	69.6
	30	14	10.4	10.4	80.0
	31	8	5.9	5.9	85.9
	32	19	14.1	14.1	100.0
Total		135	100.0	100.0	

P_Kelas_XII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.7	3.7	3.7
	23	1	.7	3.7	7.4
	24	6	4.4	22.2	29.6
	27	2	1.5	7.4	37.0
	28	2	1.5	7.4	44.4
	29	5	3.7	18.5	63.0
	30	2	1.5	7.4	70.4
	32	8	5.9	29.6	100.0
Total		27	20.0	100.0	
Missing	System	108	80.0		
Total		135	100.0		

P_Kelas_XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.7	1.9	1.9
	19	1	.7	1.9	3.7
	20	3	2.2	5.6	9.3
	21	4	3.0	7.4	16.7
	22	3	2.2	5.6	22.2
	23	2	1.5	3.7	25.9
	24	5	3.7	9.3	35.2
	26	4	3.0	7.4	42.6
	27	7	5.2	13.0	55.6
	28	7	5.2	13.0	68.5
	29	4	3.0	7.4	75.9
	30	3	2.2	5.6	81.5
	31	3	2.2	5.6	87.0
	32	7	5.2	13.0	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		

P_Kelas_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	.7	1.9	1.9
	17	1	.7	1.9	3.7
	21	1	.7	1.9	5.6
	23	3	2.2	5.6	11.1
	24	8	5.9	14.8	25.9
	25	1	.7	1.9	27.8
	26	4	3.0	7.4	35.2
	28	13	9.6	24.1	59.3
	29	4	3.0	7.4	66.7
	30	9	6.7	16.7	83.3
	31	5	3.7	9.3	92.6
	32	4	3.0	7.4	100.0
	Total	54	40.0	100.0	
Missing	System	81	60.0		
Total		135	100.0		



PENINGKATEGORIAN SKOR

Kategori Skor =

$$\text{Tinggi} = X > 1,5 \text{ Sdi}$$

$$\text{Sedang} = Mi - 1,5 \text{ Sdi} < X \leq Mi + 1,5 \text{ Sdi}$$

$$\text{Rendah} = X \leq Mi - 1,5 \text{ Sdi}$$

Rumus Mi =

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal})$$

Rumus SDi =

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$$

1. Variabel Karakter Wirausaha (X)

$$Mi = \frac{1}{2} (144 + 36) = 90$$

$$SDi = \frac{1}{6} (144 - 36) = 18$$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 \text{ Sdi} &= 90 + 1,5 (18) \\ &= 90 + 27 \\ &= 117 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 \text{ Sdi} &= 90 - 1,5 (18) \\ &= 90 - 27 \\ &= 63 \end{aligned}$$

2. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

$$Mi = \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$$

$$SDi = \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 \text{ Sdi} &= 60 + 1,5 (12) \\ &= 60 + 18 \\ &= 78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 \text{ Sdi} &= 60 - 1,5 (12) \\ &= 60 - 18 \\ &= 42 \end{aligned}$$



UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		Karakter Wirausaha	Minat Berwirausaha
Karakter Wirausaha	Pearson Correlation	1	.401 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.401 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Karakter Wirausaha ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.154	9.72372

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2408.475	1	2408.475	25.473	.000 ^a
	Residual	12575.259	133	94.551		
	Total	14983.733	134			

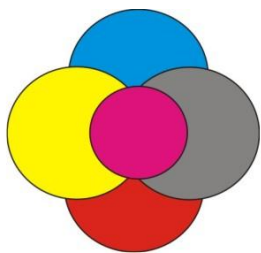
a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.831	8.165		5.858	.000
	Karakter Wirausaha	.420	.083	.401	5.047	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha



SURAT PENELITIAN



SK PEMBIMBING



SURAT IJIN FAKULTAS



SURAT IJIN PROVINSI



*REKOMENDASI
KABUPATEN*



SURAT IJIN KABUPATEN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/II/569/3/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I**
Tanggal : **23 MARET 2015**

Nomor : **0678/H34/PL/2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI MUFLIHATUN NIKLMAH** NIP/NIM : **1151124019**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 3 WONOSARI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 MARET 2015 s/d 24 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Berkepomian dan Pembangunan

Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Setiati, M.Si

NIP. 19590526 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 350/KPTS/III/2015

Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 0678/H34/PL/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **SITI MUFLIHATUN NIKMAH NIM : 11511244019**
Fakultas/Instansi : Teknik / UNY
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bengkong Bengkel RT/RW 002/008 Kamp Seraya Batam, KEPRI
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " HUBUNGAN ANTARA KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIHAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 3 WONOSARI "

Lokasi Penelitian : SMK N 3 Wonosari
Dosen Pembimbing : Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes
Waktunya : Mulai tanggal : 25/03/2015 sd. 25/06/2015
Dengan ketentuan :

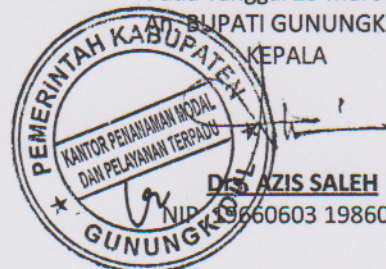
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 25 Maret 2015

BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 3 Wonosari. Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0678/H34/PL/2015

23 Maret 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
- 6 . Kepala SMK N 3 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari , bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Siti Muflihatun Nikmah	11511244019	Pend. Teknik Boga - S1	SMK N 3 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Badraningsih L., M.Kes

NIP : 19600625 198601 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret s/d Mei 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 128/TAS/PTBG TAHUN 2015

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA SITI MIFLIHATUL NIKMAH
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian **SKRIPSI** bagi mahasiswa **FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian **SKRIPSI** dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** bagi mahasiswa **FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Dr. Badraningsih L., M.Kes.**
2. Sekretaris : **Titin Hera Widi H., M.Pd.**
3. Penguji : **Dr. Mutiara Nugraheni**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **SITI MIFLIHATUL NIKMAH/11511244019**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Boga**
Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2015 mulai pukul 11.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di r. Ujian Lt. 3
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Mei 2015
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 61/PMB/PTBG TAHUN 2015**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu diangkat pembimbing
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA sebagai berikut
Nama Pembimbing : **Dr. Badraningsih L., M.Kes.**
Bagi Mahasiswa
Nama : **SITI MUFLIHATUL NIKMAH**
NIM : **11511244019**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Boga**
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Mei 2015
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

-DOCUMENT ASJ-



Gambar Validasi Isi Uji Instrumen Kelas XII JB A



Gambar Penelitian Instrumen Kelas XII JB B



Gambar Penelitian Instrumen Kelas XI JB A



Gambar Penelitian Instrumen Kelas XI JB B